

**STRATEGI KYAI BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP*
DI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
NILAI-NILAI KEISLAMAN SANTRI**

**(Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang Dan
Riyadlul Jannah Mojokerto)**

TESIS

Oleh:

**ACHMAD GOZALI
NIM. 17771017**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBARAHIM
MALANG
2020**

**STRATEGI KYAI BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP*
DI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
NILAI-NILAI KEISLAMAN SANTRI**

**(Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang Dan
Riyadlul Jannah Mojokerto)**

Tesis

Di ajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Achmad Gozali
NIM. 17771017



Pembimbing:

H. Triyo Supriyatno, M.Ag, P.Hd
NIP. 19700427 200003 1 001

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag
NIP. 19730017 200003 1 001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBARAHIM
MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

NAMA : ACHMAD GOZALI

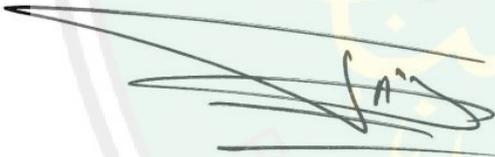
NIM : 17771017

PROGRAM STUDI : Magister Pendidikan Agama Islam

JUDUL TESIS : Strategi Kyai Berbasis *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul Jannah Mojokerto

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang tesis.

Pembimbing I



H. Trivo Supriyatno, M.Ag, P.hD
NIP. 19700427 200003 1 001

Pembimbing II



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag
NIP. 19730017 200003 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi,

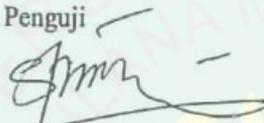


Dr. KH. Moh. Asrori, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul **Strategi Kyai Berbasis *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul Jannah Mojokerto)**, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal, 21 Januari 2020.

Dewan Penguji


Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd.
NIP. 19651006 199303 2 003

Penguji Utama


Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 19750123 200312 1 003

Ketua Penguji


H. Trivo Supriatno, M. Ag, P, hD
NIP. 19700427 200003 1 001

Pembimbing I


Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag
NIP. 19730017 200003 1 001

Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Hani Sumbulah, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Gozali
NIM : 17771017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : “Strategi Kyai Berbasis *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul Jannah Mojokerto)”

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Desember 2019

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
format saya,

Achmad Gozali
NIM. 17771017

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا
حُلَّةً وَلَا شَفَاعَةً وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ (٢٥٤)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.” (Al-Baqarah: 254)¹

¹ Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul, (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009), 42.

PERSEMBAHAN



Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati Ku Persembahkan Karya ini Kepada:

1. Ayahku Sayedi dan Ibundaku Almh. Halilah, orang yang paling berjasa dalam hidupku, distribusi moril maupun material yang tiada putus selama Ananda menimba ilmu hingga kejenjang strata II ini, serta cucuran keringat pengorbanan dan air mata yang tak terdefiniskan nilainya.
2. Abangku Halili, Holis dan Adikku Syaiful Hami. Kalianlah pelita hatiku yang selalu mendo'akan untuk semangat dan kokoh dalam proses belajar dan terus belajar.
3. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan di Program Studi Magister PAI angkatan 2017/2018. Kalianlah yang selalu memberi kesejukan di dalam hati dan selalu berbaik hati.
4. Guru-guru saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan *ta'dhim* saya kepada beliau semua yang telah ikhlas dan Ridha atas ilmu yang diberikan.
5. Sahabat-sahabat saya baik yang di Malang wabil khusus, Lailatul Badriyah, M.Pd., M. Iqbal Arraziq, M.Pd., Dr. Khurrotin Anggraeni, M.Pd., Dr. Juliansyah, M.Pd., Muhammad Salim., MH., Muhammad Fadly Akbar, MH., Syahrul Munir, M.Pd dan sahabat-sahabat HIMMPAS Ulul Alab dan sahabat yang lain, yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan Tesis ini.

ABSTRAK

Gozali, Achmad. 2019. *Strategi Kyai berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul Jannah Mojokerto)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, P.hD (II) Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi, Kyai, *Entrepreneurship*, Nilai-nilai Keislaman.

Strategi kyai dalam membentuk santri memiliki jiwa *entrepreneurship* tidak hanya dibekali dengan ilmu agama saja akan tetapi memberikan keterampilan yang bersifat aplikatif dan siap kerja. Pemberian bekal usaha bertujuan agar santri dan para alumni dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan sebagai sarana dakwah baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di pondok pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto berupa aqidah, syariah, dan akhlak agar para santri dapat mengendalikan dirinya ketika berwirausaha, sehingga bisa memproduksi sesuatu yang *halalan tayyiban*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto, (2) Menganalisis bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* di dua Pondok Pesantren tersebut, (3) Menganalisis keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* santri,

Untuk mencapai tujuan di atas, Peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi multisitus sumber data yang dapat diambil melalui subjek, pengasuh pesantren, ustadz pesantren, ketua bidang yang menjalankan *entrepreneurship*, santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi Kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis *entrepreneurship* ialah dengan cara menanamkan mindset pentingnya menjadi seorang *entrepreneurship*, menjadikan *entrepreneurship* sebagai sarana dakwah dan menjadikan buku *Syi'ir* kebangsaan sebagai rujukan dalam *entrepreneurship* santri. (2) Bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* ialah dengan pelatihan kewirausahaan, kemudian praktik langsung di lapangan dengan pendampingan mentor yang sudah berpengalaman. (3) Keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pesantren dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* santri berupa nilai-nilai ketauhidan untuk tidak bergantung pada makhluk, kemudian nilai pelayanan yang baik (akhlak karimah), dan sikap saling tolong-menolong.

ABSTRACT

Gozali, Achmad. 2019. Kyai's Strategies Based on Entrepreneurship in Islamic Boarding Schools in Improving Islamic Values (Multisitus Study in Islamic Boarding Schools Assalafiy Fathul Ulum Jombang and Riyadlul Jannah Mojokerto). Thesis, Master of Islamic Education, Postgraduate Study Program, Malang State Islamic University, Supervisor: (I) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, P.hD (II) Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Keywords: Strategy, Kyai, Entrepreneurship, Islamic Values.

The kyai's strategy in forming students has the spirit of entrepreneurship not only equipped with religious knowledge but also provides skills that are applicable and ready to work. Provision of business aims to make students and alumni can contribute in creating jobs as a means of da'wah both in the family and community. Islamic values that are instilled in the Islamic boarding school Assalafiy Fathul Ulum Jombang and Riyadlul Jannah Mojokerto in the form of aqidah, shari'ah, and morals so that students can control themselves when entrepreneurship, so they can produce something well.

This study aims to: (1) Analyze the strategy in increasing Islamic values based on entrepreneurship in the Islamic Boarding Schools of Assalafiy Fathul Ulum Jombang and Riyadlul Jannah Mojokerto, (2) Analyzing the forms of business carried out by Islamic boarding schools in improving entrepreneurial spirit in two The Islamic Boarding School, (3) Analyzing the success of Islamic values implanted in Islamic Boarding School in increasing the spirit of student entrepreneurship.

To achieve the purpose above, researchers used descriptive qualitative research type of study with multi-site data sources that can be taken through the subject, boarding school caregivers, religious teacher boarding schools, heads of fields that run entrepreneurship, students. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, describing data and drawing conclusions.

The results showed that, (1) Kyai's strategy in increasing Islamic values based on entrepreneurship is to instill the mindset of the importance of being an entrepreneurship, make entrepreneurship as a means of da'wah and make the Shi'ir national book as a reference in santri entrepreneurship. (2) The form of business undertaken by boarding school in enhancing the spirit of entrepreneurship is through entrepreneurship training, then direct practice in the field with the assistance of experienced mentors. (3) The success of Islamic values instilled by boarding schools in enhancing the spirit of santri entrepreneurship in the form of monotheistic values not to depend on beings, then the value of good service (moral karma), and mutual help.

مستخلص البحث

جوزالي، أحمد. 2019. استراتيجية المعلم بأساس ريادة الأعمال في المعهد الإسلامي في ترقية القيم الإسلامية (الدراسة الموقعة المتعددة في المعهد السلافي فتح العلوم جومبانج ورياضة اللجنة موجوكيرتو). رسالة الماجستير. قسم تعليم الدين الإسلامي. كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) الدكتور تريو سوبريانتو الماجستير، (2) الدكتور زولفي مبارك، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية، المعلم، ريادة الأعمال، القيم الإسلامية.

استراتيجية المعلم في تكوين الطلاب بروح ريادة الأعمال ليست مجهزة بمعرفة العلوم الدينية فحسب، بل توفر أيضًا مهارات قابلة للتطبيق وجاهزة للعمل. يهدف توفير أحكام العمل إلى جعل الطلاب والخريجين يستطيعون المساهمة في خلق وظائف كوسيلة للدعوة سواء في الأسرة أو المجتمع. القيم الإسلامية التي يتم غرسها في المعهد الإسلامي السلفي فتح العلوم جومبانج ورياضة اللجنة موجوكيرتو في شكل عقيدة وشرعية وأخلاق حتى يتمكن الطلاب من السيطرة على أنفسهم عند ريادة الأعمال، حتى يتمكنوا من إنتاج شيء حلالاً طيباً.

يهدف هذا البحث إلى: (1) تحليل استراتيجية المعلم في ترقية القيم الإسلامية بأساس ريادة الأعمال في المعهد الإسلامي السلفي فتح العلوم جومبانج ورياضة لجنة موجوكيرتو، (2) تحليل أشكال الأعمال التي تقوم بها المعهد الإسلامي في ترقية روح المبادرة في المعهدين السابقين، (3) تحليل نجاح القيم الإسلامية التي تزرعها المعهد الإسلامي في ترقية روح الريادة على الطلاب.

لتحقيق الأهداف السابقة، استخدم الباحث البحث النوعي بنوع البحث متعدد المواقع مع مصادر بيانات أخذها من خلال الموضوع، ومقدمي الرعاية المعهد، ومدارس المعهد،

ورؤساء المجالات التي تدير ريادة الأعمال والطلاب. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والوثائق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات غير ذات الصلة، ووصف البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج البحث دلت على: (1) تتمثل استراتيجية المعلم في زيادة القيم الإسلامية القائمة على روح المبادرة في غرس عقلية أهمية كونك ريادة، وجعل روح المبادرة وسيلة للدعوة، وجعل الكتاب الوطني الشيعي مرجعًا في ريادة الطلاب. (2) يتمثل شكل الأعمال التجارية التي يقوم بها الطلاب في تعزيز روح ريادة الأعمال من خلال التدريب على تنظيم المشاريع، ثم الممارسة المباشرة في هذا المجال بمساعدة الموجهين ذوي الخبرة. (3) نجاح القيم الإسلامية التي غرسها بطلاب في تعزيز روح الريادة الطلاب في شكل قيم توحيدية لا تعتمد على الكائنات، ثم قيمة الخدمة الجيدة (الأخلاق الكريمة)، والمساعدة المتبادلة.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Strategi Kyai Berbasis *Entrepreneurship* di pondok Pesantren dalam meningkatkan Nilai-Nilai keislaman Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul Jannah Mojokerto)” dapat terselesaikan dengan baik pada waktu yang ditentukan semoga berguna dan bermanfaat. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, semoga keselamatan selalu tercurahkan kepada beliau dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Disini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan tak terhingga yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., selaku ketua Program Studi dan Bapak Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A., selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI). Atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Bapak H. Triyo Supriyatno, M, Ag P,hD., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun Tesis ini.

5. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan *ta'dhim* peneliti kepada beliau semua, terima kasih atas ilmu yang diberikan.
6. Kyai Habibul Amin selaku pengasuh pondok pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang dan kyai Mahfudz Syaubari, MA selaku pengasuh pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ustadz dan staf Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul Jannah Mojokerto yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data dalam penyusunan Tesis.
8. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul Jannah Mojokerto.

Akhirnya peneliti berharap, semoga Tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga semoga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat Tesis yang lebih baik. Dan peneliti berdo'a semoga semua kebaikan budi mereka yang membantu peneliti dinilai sebagai amal Shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam membuat Tesis.

Alhamdulillahirabbil 'alamin.....

Malang, Desember 2019
Peneliti,

Achmad Gozali
NIM. 17771017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أِي = ay

أُو = ú

إِي = i

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESISError! Bookmark not defined.	
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS Error! Bookmark not defined.	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Strategi Kepemimpinan Kyai	19
1. Pengertian Strategi Kepemimpinan Kyai	19
2. Fungsi Kepemimpinan Kyai	30
3. Tipe Kepemimpinan Kyai.....	33
B. Pondok Pesantren	36
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	36
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	38
C. Konsep Dasar <i>Entrepreneurship</i>	41
1. Pengertian <i>Entrepreneurship</i>	41
2. Etika Bisnis <i>Entrepreneur</i> dalam Islam.....	42
D. Nilai-nilai Keislaman.....	47
1. Pengertian Nilai-nilai Keislaman.....	47
2. Macam-macam Nilai Keislaman	48
C. Kerangka Berpikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	55

E. Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Situs 1 : Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang.....	62
1. Strategi Kyai dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis <i>Entrepreneurship</i>	62
2. Bentuk Usaha yang Dilakukan oleh Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa-Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	67
3. Keberhasilan Nilai-Nilai Keislaman yang Ditanamkan Pondok Pesantren dalam Peningkatan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri	71
B. Situs 2 : Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto.....	74
1. Strategi Kyai dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis <i>Entrepreneurship</i>	74
2. Bentuk Usaha yang Dilakukan oleh Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa-Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	78
3. Keberhasilan Nilai-Nilai Keislaman yang Ditanamkan Pondok Pesantren dalam Peningkatan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri	85
C. Temuan Peneliti.....	88
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Strategi Kyai berbasis <i>Entrepreneurship</i> Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Santri	91
B. Usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren.....	95
C. Keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>Entrepreneurship</i>	98
BAB VI PENUTUP	102
A. Simpulan.....	102
B. Implikasi	103
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persamaan dan Perbedaan Antara Peneliti dengan Sebelumnya	17
4.1 Lintas Situs Strategi Kyai	88
4.2 Lintas Situs Bentuk Usaha.....	89
4.3 Lintas Situs Nilai-Nilai Keislaman.....	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	51
3.1 Diagram Teknik Analisis Data	60
4.1 Strategi Kyai Fathul Ulum.....	66
4.2 Bentuk Usaha Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Fathul Ulum.....	71
4.3 Nilai-nilai Keislaman Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Fathul Ulum.....	74
4.4 Strategi Kyai Rijan.....	78
4.5 Bentuk Usaha Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Rijan.....	84
4.6 Nilai-nilai Keislaman Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Rijan.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Survey	111
2. Surat Ijin Penelitian.....	113
3. Surat Keterangan Penerimaan Penelitian	115
4. Instrumen Penelitian.....	117
5. Pedoman Wawancara.....	120
6. Transkrip Wawancara.....	122
7. Profil Pondok Pesantren.....	150
8. Dokumentasi Penelitian	156
9. <i>Curriculum Vitae</i>	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren merupakan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri untuk ‘ngaji’ ilmu Agama Islam. Pondok Pesantren Sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna ke-Islam-an, tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia.² Sebab keberadaannya mulai dikenal di bumi nusantara pada periode abad ke 13-17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M. Pondok Pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi, yang wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 H, bertepatan dengan tanggal 8 April 1419 M.³ Di pesantren sendiri identik dengan kegiatan ‘ngaji’ yang berasal dari bahasa jawa yang memiliki makna ngatur jiwa (mengatur hati) dengan harapan setelah mengaji ,hati seseorang dapat tertata. Dari awal berdiri hingga sekarang aktifitas ngaji tersebut masih lekat di lembaga pesantren, entah mengaji kitab kuning atau Al-Qur’an.

Sejak masa penjajahan Belanda, pesantren memainkan peran yang terbatas. Pesantren hanya mengkaji ilmu-ilmu Keislaman klasik dengan nuansa kesederhanaan, bahkan sering diidentikkan dengan pedesaan. Kehadiran pesantren di Indonesia tidak dapat dipungkiri lagi perannya. Dimasa penjajahan Pesantren juga terlibat langsung dalam melawan penjajah.

² Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paradiaa, 1997), 3.

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 6.

Pesantren dengan label pendidikan agama yang diemban, diharapkan akan berkontribusi penting dalam pembenahan “kemiskinan spiritual” masyarakat.

Pondok Pesantren pada awalnya hanya memiliki sistem pendidikan salaf dengan metode pembelajaran yang masih tradisional atau non klasikal, ada tiga metode dalam sistem non klasikal ini yaitu sorogan, bandongan, dan demonstrasi. Namun dalam perkembangan zaman disamping mempertahankan sistem tradisional dan Pondok Pesantren mulai mengembangkan sistem pendidikan klasikal berupa pendidikan madrasah. Pengembangan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat dikarenakan semakin majunya bidang pendidikan. Perubahan dalam sistem pendidikan pesantren tersebut adalah mengubah sistem non klasikal (sorogan, bandongan atau wetonan) menjadi sistem klasikal. Sistem klasikal yang dimaksud yaitu mulai dimasukkannya pendidikan madrasah berjenjang mulai tingkat Madrasah Ibtidaiyah (SD), Madrasah Tsanawiyah (SMP), dan Madrasah Aliyah (SMA) ke dalam Pondok Pesantren. Akan tetapi tidak meninggalkan khazanah keilmuan Pondok Pesantren.

Kedua sistem tersebut memiliki perbedaan, pada sistem madrasah terkesan modern karena adanya sistem klasikal dan disisipkannya materi umum dan pendidikan keterampilan, serta adanya kurikulum dan evaluasi hasil pendidikan secara tes dan non tes. Sedangkan sistem pendidikan non klasikal hanya disisipkan materi keagamaan, tidak ada kurikulum yang baku

di dalamnya, tidak berjenjang dan evaluasi dilakukan oleh santri itu sendiri.⁴ Ada tiga lembaga pendidikan yang dikenal di Indonesia yaitu pesantren, madrasah, dan sekolah. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional dimana para siswanya (santri) tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru (bisa disebut kyai) dan belajar bersama-sama di dalam pondok pesantren.

Selama ini kebanyakan pesantren hanya memposisikan dirinya sebagai institusi pendidikan dan keagamaan saja. Sedangkan belum banyak pesantren yang memposisikan dirinya dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, timbul beberapa kecenderungan masyarakat dalam melihat posisi, fungsi, dan peran pesantren. Di satu sisi, ada yang menilai pesantren merupakan lembaga pendidikan yang hanya mampu mencetak alumni yang memiliki kemampuan agama tanpa kemampuan yang dibutuhkan pasar, khususnya tenaga kerja. Pandangan seperti ini yang menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan 'pelarian'.

Dalam kehidupan pesantren, kyai memiliki peran sentral, sebab di tangan beliaulah roda kehidupan pesantren ditentukan. Hal ini juga termasuk dibutuhkan kompetensi kyai dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Kyai yang memiliki jiwa *entrepreneurship* selalu berfikir visioner untuk melakukan segala antisipasi pada tuntutan jaman yang berubah. Kyai yang demikian tidak melayani dirinya saja akan tetapi juga melayani umat,

⁴ Irwan Abdullah, Muhammad Zain, Hasse J. *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 1.

melayani santri dan memberikan semua apa yang dimiliki demi kemajuan pesantren dan santri serta masyarakat.

Dewasa ini, juga telah berkembang pondok pesantren, di samping memberikan pendidikan sebagaimana pondok pesantren pada umumnya juga memberikan bekal kewirausahaan pada para santrinya. Pemberian bekal kewirausahaan ini bertujuan agar santri dan para alumni dapat berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja disamping memiliki kemampuan bidang keagamaan sebagai sarana dakwah. Untuk itu pondok pesantren di kelola dengan menggunakan prinsip *entrepreneur*.

Dalam menyikapi pandangan ini, lahirlah pesantren yang memberikan bekal keterampilan terhadap para santrinya. Pesantren tidak hanya memberikan bekal ilmu-ilmu keislaman kepada santrinya namun juga memberikan keterampilan yang bersifat aplikatif dan siap kerja. Di sisi lain, ada pula yang melihat semata sebagai pabrik ilmu-ilmu keislaman. Pesantren bagi mereka memang diamanatkan untuk mencetak ulama-ulama atau intelektual Islam yang handal. Pesantren menurut pandangan ini berfungsi sebagai pengemban amanah edukatif saja. Sedangkan kecenderungan terakhir yaitu menginginkan peran ganda pesantren yang sanggup memberikan ilmu-ilmu keislaman, dan sanggup memberikan keterampilan umum kepada santrinya, termasuk keterampilan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat secara sekilas bukan merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan seperti pesantren. Namun, ketika menyimak kembali ajaran agama yang diperoleh pesantren, khususnya

mengenai tolong-menolong dalam kebaikan, pesantren memiliki tanggung jawab yang sama dengan institusi lain. Hal umum yang dilakukan oleh pesantren sebagai pemberdayaan terhadap santri adalah dengan memberikan bekal keterampilan melalui pelatihan-pelatihan. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut santri diharapkan ketika terjun di masyarakat bisa ikut memberdayakan roda perekonomian di daerahnya masing-masing. Santri tidak hanya menggantungkan hidupnya untuk menjadi buruh (pekerja) namun bisa membuka lapangan pekerjaan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus mampu memberikan bekal keterampilan guna menyiapkan santrinya dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Melalui observasi dan hasil wawancara pada sementara waktu peneliti mendapatkan data/informasi bahwa dari segi lembaga, pesantren Riyadlul Jannah sudah sangat luar biasa, bisa dikatakan tidak semua lembaga bisa seperti pesantren yang diteliti oleh peneliti, sebab pesantren ini mendapat perhatian lebih dari masyarakat karena konsep dan strategi yang diterapkan tidak hanya fokus pada keagamaan saja, akan tetapi juga menerapkan dan mempraktikkan ilmu lainnya seperti kewirausahaan. Yang, mana santri tetap diberi pemahaman tentang nilai-nilai keislaman yang berbasis *entrepreneurship*.⁵

Hal ini terbukti, dari konsep yang dikembangkan oleh pesantren mendapatkan beberapa penghargaan atau piagam yang menunjukkan hasil

⁵ Observasi awal di pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, 05 Agustus 2019. Jam. 02.00.

dari strategi atau konsep diterapkan pesantren.⁶ Ini merupakan kelebihan tersendiri terhadap pesantren karena dapat menjalankan konsep dengan luar biasa, yang mana pada umumnya pondok pesantren hanya identik dengan menggali dan memahami ilmu keagamaan saja, akan tetapi di pesantren ini bisa menerapkan, mempelajari dan mempraktikkan ilmu sosial *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri.

Hasil observasi dan hasil wawancara pada sementara waktu peneliti mendapatkan informan/informasi awal bahwa dari segi lembaga masih memegang adat salafiyah pesantren Fathul Ulum tidak ingin santrinya tidak hanya mengaji agama saja akan tetapi ingin mencetak santri-santri yang mempunyai *skill* agar nantinya ketika keluar dari pesantren mereka tidak bingung untuk membuka usaha karna sudah dilatih berwirausaha di pondok pesantren⁷.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Fathul Ulum dan Riyadul Jannah sebagai obyek penelitian karena Pondok Pesantren Fathul Ulum dan Riyadul Jannah merupakan pesantren yang memberikan bekal keterampilan kewirausahaan kepada santrinya, dengan masih memegang teguh ajaran Islam dan memegang teguh adat pesantren. Sehingga Pondok Pesantren Fathul Ulum dan Riyadul Jannah mampu menjadi contoh bagi lembaga pendidikan yang lain baik formal maupun non formal untuk mengadakan pembekalan kewirausahaan kepada santrinya dan juga dapat melahirkan *output* yang memiliki keterampilan, bukan hanya belajar agama semata. Pondok Pesantren

⁶ Observasi awal di pondok pesantren Riyadul Jannah Mojokerto, 06 Agustus 2019. Jam 10.00

⁷ Observasi awal di pondok pesantren Fathul Ulum Jombang Kyai Habibul Amin. 12, Agustus 2019. Jam 09.00.

Fathul Ulum dan Riyadul Jannah memiliki banyak perusahaan. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah memiliki wirausaha diantaranya rumah makan, perikanan, peternakan, pertanian, kuliner (*catering*). Pondok pesantren Fathul Ulum memiliki wirausaha percetakan, peternakan, perikanan, jahit. Dengan penelitian ini diharapkan mampu membuktikan bahwa peran pesantren bukan hanya menciptakan generasi muda yang paham tentang ilmu agama saja namun juga memiliki pengetahuan umum, dan keterampilan kewirausahaan guna menghadapi kemajuan zaman.

Pengembangan jiwa *entrepreneurship* berbasis nilai-nilai keislaman ini menjadi penting di Pondok Pesantren ataupun lembaga pendidikan yang lain berdasarkan pendapat yang dikemukakan Mulyasa bahwa peserta didik (santri) reformasi yang sedang bergulir, guna menjawab tantangan globalisasi, berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, dan lentur terhadap berbagai perubahan. Tantangan globalisasi dan kebutuhan menciptakan sumber daya manusia yang unggul khususnya dalam sains- teknologi, keterampilan atau *entrepreneurship* yang harus dijawab pesantren sehingga mampu mendapatkan tempatnya dalam perkembangan dewasa ini dan masa mendatang.⁸ Seorang santri penting memiliki pengalaman yang merujuk kepada jiwa *entrepreneurship* karena akan membangkitkan kemandirian yang ada di dalam dirinya guna mempersiapkan persaingan dengan dunia luar. Seorang individu zaman sekarang dituntut

⁸ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 6.

memiliki keterampilan untuk berinovasi dalam berkarya, tak terkecuali *output* Pondok Pesantren mereka dituntut untuk bisa berkontribusi kepada umat.

Tuntutan dan kebutuhan masyarakat juga berdampak terhadap eksistensi pesantren saat ini. Persepsi masyarakat yang masih kuat seputar ‘dunia kerja’ menjadikan eksistensi pesantren saat ini terancam. Kurangnya *civil effect* yang dimiliki pesantren merupakan persoalan tersendiri. Kebanyakan orang tua menginginkan anak-anaknya kelak setelah menyelesaikan studi akan mendapatkan pekerjaan dan bisa melanjutkan studi. Persoalan seperti ini masih membayangi pesantren, khususnya yang masih mempertahankan ciri khas ‘kesalafiyahan’nya dengan sajian pelajaran agama yang lebih dominan karena pesantren merupakan cerminan dari dunia tradisional Islam.⁹

Tantangan yang dihadapi pesantren saat ini lebih kepada bagaimana kemampuannya menjawab tantangan global termasuk kemampuan pesantren melahirkan intelektual-intelektual Islam yang memiliki kualitas dan daya saing yang tinggi. Disamping itu tuntutan dunia kerja akan memberikan beban bagi pesantren dalam menjawab persoalan ini. Pesantren diindikasikan mempunyai tiga peran penting yaitu¹⁰ : (1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu- ilmu agama Islam (*transmission of Islamic knowledge*); (2) Sebagai penjaga dan pemelihara kelangsungan tradisi Islam (*maintenance of Islamic tradition*); (3) Sebagai pusat reproduksi ulama (*reproduction of*

⁹ Irwan Abdullah, Muhammad Zain, Hasse J. *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, 5.

¹⁰ Andri Lundeto, *Sistem Pendidikan Pesantren*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2012), 24-25.

ulama. Dengan adanya pesantren akan munculnya keselarasan dan keseimbangan antara dunia akhirat.

Strategi dasar yang perlu dilakukan ke arah tersebut adalah dengan mengembalikan pendidikan kepada makna hakiki. Belakangan ini pendidikan cenderung dimaknai sebatas pengajaran yang lebih menitik beratkan kepada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). Bahkan pada praktiknya pendidikan di pesantren harus menjadi pilot project bahwa pendidikan bukan sekedar memperoleh ijazah tetapi lebih pada transfer nilai-nilai pendidikan Islam yang akan membentuk *khalifatullah fil Ardh* dengan tanpa meninggalkan hal yang menyangkut kebutuhan individual-duniawi.¹¹

Saat ini kebanyakan generasi muda mengalami krisis jiwa kemandirian, generasi muda kita saat ini lebih memilih menjadi pegawai di perusahaan orang yang telah sukses dari pada membuka usaha sendiri karena mereka lebih memilih jalan instan untuk mencapai kesuksesan. Masalah kedua adalah masalah degradasi nilai-nilai keislaman, melihat fakta saat ini banyak dari generasi muda Indonesia yang akhlak dan moralnya sudah mulai luntur, nilai-nilai keislaman seperti jujur mulai hilang di dalam hati mereka. Jika ini dibiarkan Indonesia hanya akan menjadi negara pengekor tanpa adanya bibit unggul untuk mandiri.

Pesantren sekarang semakin dituntut untuk *self-supporting* dan *self-financing*. Karena itu, mulai banyaknya pesantren yang mengarahkan santri untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan *vocational* dalam usaha-

¹¹ Babun Suharto, *Op.Cit.*,5.

usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren. Melalui kegiatan ini diharapkan jiwa *entrepreneurship* santri dapat bangkit dan berkembang untuk diarahkan pada pengembangan pengelolaan usaha-usaha ekonomi umat jika santri kembali ke masyarakat.¹²

Oleh karena itu, pesantren ditantang untuk menyikapi globalisasi secara kritis dan bijak, mengingat pada akhir tahun 2015 mulai digulirkannya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dimana nantinya anggota ASEAN termasuk Indonesia akan mengalami aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik dari masing-masing negara. Dalam kebijakan MEA tersebut nantinya produk baik jasa maupun barang akan bebas keluar masuk antar Negara ASEAN, pemerintah saat ini sudah banyak mengulirkan kebijakan agar Indonesia tidak kalah saing dengan negara-negara tetangga. Masyarakat Indonesia dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu produk baik jasa maupun barang. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus bisa memberikan bekal keterampilan kewirausahaan kepada santrinya agar nantinya tidak kalah saing dengan SDM dari luar negeri. MEA merupakan ajang persaingan kehebatan SDM di ASEAN, jika pesantren hanya mengajarkan santri ilmu-ilmu keagamaan maka tidak menutup kemungkinan *output* dari pesantren akan kalah saing di dalam negeri sendiri, belum sama tingkat ASEAN.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka penulis merasa tergerak untuk meneliti strategi kyai berbasis *entrepreneurship* dalam meningkatkan

¹² *Ibid.*, hlm. 7.

nilai-nilai keislaman pada santrinya. Dalam hal ini, diharapkan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan ataupun Pondok Pesantren lain dalam mengembangkan potensi santri, oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam bentuk Tesis dengan judul “Strategi Kyai berbasis *entrepreneurship* dalam Meningkatkan Nilai-nilai keislaman santri. (studi Multisitus Fathul Ulum Jombang dan Riyadul Jannah Mojokerto)”

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas antara lain:

1. Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto?
2. Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* di dua Pondok Pesantren tersebut?
3. Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* santri?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada beberapa masalah yang telah disebutkan, maka beberapa tujuan yang disebutkan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kyai berbasis *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman.
2. Untuk mengetahui wujud nyata Pesantren dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* dan nilai-nilai keislaman.
3. Untuk mengetahui keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak baik secara teoritis dan praktis khususnya bagi penulis, pondok pesantren yang diteliti, dan masyarakat sekitarnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara wawasan keilmuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan terlebih dalam keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam. Khususnya berkaitan tentang teori strategi Kyai berbasis *entrepreneurship* di pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul Jannah Mojokerto Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam strategi sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship*

yang berlandaskan nilai- nilai keislaman. Guna membekali peserta didiknya untuk bisa mandiri setelah kembali ke masyarakat.

- b. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber kajian ilmiah tentang pengembangan jiwa *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri di pondok pesantren.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk meningkatkan khazanah keilmuan peneliti yang lebih luas, sehingga peneliti dapat peka dan tanggap dalam keadaan yang dihadapi serta menjadi pedoman kedepannya sehingga menjadi guru yang profesional yang mampu mendidik muridnya dengan tidak hanya terpaku pada transfer keilmuan tapi juga transfer keterampilan. Penelitian ini juga menjadi memperdalam materi kewirausahaan kepada peneliti.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi konstruktif atau penindak lanjutan penelitian berikutnya dengan mengkaji konteks yang berbeda maupun dengan situs penelitian yang berbeda pula.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat penelitian serupa yang pernah dilakukan dan memiliki tema kajian yang sama. Diantaranya:

1. Putri Wakhidah Jayanti, 2016, “Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
(1) Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam strategi pesantren

menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* meliputi nilai akidah/tauhid, nilai ibadah dan syariat, dan nilai pendidikan akhlak. (2) strategi yang digunakan meliputi: (a) mengetahui keadaan lingkungan dan keadaan santri dalam menciptakan *entrepreneurship*; (b) mengembangkan kegiatan *entrepreneurship* sesuai kemampuan pondok; (c) menumbuhkan keterampilan dan kemandirian yang dimiliki santri; (d) memberikan pengajaran *entrepreneurship* dengan praktik langsung; (e) memberikan pengajaran langsung sesuai dengan nilai pendidikan Islam; (f) memilih pengaderan para santri melalui seleksi sesuai kualifikasi pondok. (3) Hambatan yang dihadapi Pondok Pesantren meliputi : (a) kualitas produksi yang harus tetap dijaga; (b) sarana dan prasarana yang belum memadai; (c) waktu pembelajaran yang masih mengikuti kecepatan pembelajaran santri; (d) kurangnya penyusunan dalam hal rencana bisnis; (e) kurangnya kreatifitas yang dimiliki santri; (f) kurang adanya motivasi yang diberikan santri.

2. M. Hasanuddien, 2016, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Wirausaha Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui (1) bagaimana model pendidikan kewirausahaan yang diterapkan oleh pondok modern Darussalam Gontor dan (2) bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri. Dengan mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dalam

pembentukan karakter wirausaha santri, dapat diformulasikan sebuah kurikulum yang dapat mencetak wirausahawan yang Islami.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa poin yaitu : (1) Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki prinsip pendidikan empirisme yakni menekankan kepada pengalaman yang diberikan kepada santri. Karakter wirausahawan Islami menjadi hasil dari integrasi pendidikan kewirausahaan santri. (2) Implementasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor berupa lima hal *iqtishadiyah* bagi kelas enam, c. Motivasi dari pimpinan pondok baik berupa tulisan maupun secara lisan, d. Sistem koperasi pesantren, e. Badan usaha atau unit usaha pondok modern. Unit usaha pondok modern. Unit usaha pondok modern menjadi tempat pelatihan menjadi tempat pelatihan bagi santri yang telah lulus.

3. Siti Nur Aini Hamzah, 2015, Tesis, Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi- Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah di Pamekasan Madura), Penelitian ini merupakan topik lama yang membahas kemandirian pesantren dibidang perekonomian terdapat banyak Pondok Pesantren yang pada saat ini, bisa bertahan tetap pada sumber daya yang mereka miliki. Secara teori ada banyak contoh empirik yang dilakukan pesantren, semisal melalui perdagangan dan pertokoan, bisnis keuangan (baitul mal), pelibatan masyarakat dalam bentuk donasi, dan cara-cara lainnya. Penelitian ini akan memfokuskan

kajiannya pada bidang pertanian pesantren, baik itu berbentuk agro-bisnis dan agro-industri. Penelitian ini akan menampilkan pula dua fakta empirik yang ada di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah, Pamekasan. Dua pesantren ini memiliki kesamaan bisnis yakni agraria.

Hasil penelitian ini, pertama, secara manajerial kedua Pondok Pesantren ini mendelegasikan manajemen Pesantren. Selain itu, mereka membuat badan, bidang, atau unit kerja yang spesifik mengurus kewirausahaan yang ada. Pada faktanya, di PP. Mukmin Mandiri kerangka manajemen yang dilaksanakan lebih modern ketimbang di PP. Nurul Karomah. Kedua, di PP. Mukmin Mandiri ada produk perkebunan kopi dan industrialisasi kopi mahkota Raja. Secara garis besar pengelolaannya dimulai dari hilir. Sedangkan di PP. Mukmin Mandiri lebih sederhana. Prosesnya bertumpu proses hilir yakni penjualan langsung hasil pertanian. Meskipun sebagian dari hasil pertanian juga diolah menjadi rengginang, kripik jagung, dan produk lainnya. Ketiga, di PP Mukmin Mandiri kontribusi bisnis ini terbagi menjadi dua hal yakni : 1. Moral dalam bentuk pengetahuan dan pembelajaran tentang kewirausahaan kepada para santri. 2. Material untuk pembangunan dana perawatan sarana dan prasarana Pondok Pesantren, serta upah bagi para santri. Di PP. Nurul Karomah kontribusinya lebih cenderung pada aspek material, yakni keuntungan bisnis ini dipilah dan dikontribusikan kepada kegiatan operasional lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan antara Peneliti dengan sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Putri Wakhidah Jayanti, 2016, " <i>Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin</i> "	Sama-sama membahas Tentang strategi pesantren untuk menjadikan Santrinya Memiliki jiwa kewirausahaan dan ketrampilan diluar pelajaran pondok.	Penelitian tersebut membahas tentang cara menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> yang memang sebelumnya Belum tertanam di jiwa santri.	Strategi Kyai Berbasis <i>Entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keilaman Santri
2	M. Hasanuddien, 2016, <i>Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Wirausaha Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kabupaten Ponorogo</i>	Sama-sama membahas Tentang Pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren.	Penelitian ini membahas tentang implementasi Pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha sedangkan peneliti lebih menekankan pada Strategi pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.	
3	Siti Nur Aini Hamzah, 2015, <i>Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agro bisnis (Studi Multi-Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karo - mah di Pamekasan Madura)</i>	Sama membahas Tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren.	Penelitian tersebut Berfokus pada manajemen pesantren alam mengelola kewirausahaannya. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pesantren dalam mengembangkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri.	

F. Definisi Istilah

Dalam kehidupan pesantren, kyai memiliki peran sentral, sebab di tangan beliaulah roda kehidupan pesantren ditentukan. Hal ini juga termasuk dibutuhkan kompetensi kyai dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Kyai yang memiliki jiwa *entrepreneurship* selalu berfikir visioner untuk melakukan segala antisipasi pada tuntutan jaman yang berubah. Kyai yang demikian tidak melayani dirinya saja akan tetapi juga melayani umat, melayani santri dan memberikan semua apa yang dimiliki demi kemajuan pesantren dan santri serta masyarakat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepemimpinan Kyai

1. Pengertian Strategi Kepemimpinan Kyai

Masalah strategi kepemimpinan merupakan pembahasan yang paling menarik, karena menyangkut maju mundur, berkembang dan tidaknya suatu organisasi. Memang banyak faktor bagi suatu organisasi atau lembaga untuk dapat mencapai tujuannya, diantaranya sumber permodalan yang mencukupi, sumber daya manusia yang handal, struktur organisasi tertata, sekalipun semua faktor tersebut sangat mempengaruhi terhadap berkembang tidaknya sebuah organisasi namun strategi kepemimpinan juga patut untuk diperhitungkan sebab tanpa kepemimpinan yang baik, maka organisasi manapun tidak akan berjalan dengan baik.

Dengan kata lain, strategi kepemimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga memiliki peranan yang sangat vital. Model dan strategi kepemimpinan yang diterapkan sangat menentukan intensitas keterlibatan anggotanya dalam kegiatan yang direncanakan. Bagaimana keterlibatan anggota dalam kegiatan akan mempengaruhi gerak langkah organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa meskipun semua anggota terlibat dalam kegiatan, faktor kepemimpinan

masih tetap merupakan faktor penentu efektifitas dan efisiensi kegiatan organisasi.¹³

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi,¹⁴ mendorong, mengajak menuntun menggerakkan, mengarahkan, dan jika perlu memaksa orang atau kelompok, agar menerima pengaruh tersebut, dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹⁵

Kata “*Strategy*” berasal dari kata kerja bahasa Yunani, yakni “*Stratego*” yang berarti “merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif¹⁶ Sedangkan menurut Crown yang dikutip Dirgantoro mengemukakan bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti “kepemimpinan dalam ketentaraan”.¹⁷ Strategi menurut kamus bahasa Indonesia adalah cara/siasat perang.¹⁸ Sedangkan strategi menurut Hasan Syadily berarti siasat/rencana.¹⁹ Sementara itu dalam kamus bahasa Indonesia pula terdapat kemiripan arti

¹³ Sukamto, *kepemimpinan kiai dalam Pesantren*, cet 1 (Jakarta:PT. Pustaka LP3ES, 1999),. 20.

¹⁴ Hasan Baharun ‘peningkatan Kompetensi Guru melalui Sistem kepemimpinan kepala Madrasah,’ *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, No. 1 9 2017):1-25

¹⁵ Ridwan, *manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2012), 125

¹⁶ Azhar Arsyad, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (yogyakarta: pustaka Pelajar, 2002),26.

¹⁷ Dirgantoro, *Manajemen strategic, Konsep, Kasaus dan Implementasi*, (Jakarta: Garasindo, 2001), 5.

¹⁸ Sigit Daryanto, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), 527.

¹⁹ Hasan Syadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: gramedia Pustaka, 2003), 560.

antara strategi dan taktik, dikarenakan taktik mengandung makna siasat, upaya, akal.²⁰

Dari pengertian di atas bisa kita ketahui bahwa kata strategi lebih populer di kalangan angkatan militer. Di lingkungan tersebut penggunaannya lebih dominan dalam situasi peperangan, sebagai tugas seorang komandan dalam menghadapi musuh, yang bertanggung jawab untuk memenangkan peperangan. Oleh karena itu, jika keliru dalam memilih dan mengatur cara dan taktik sebagai strategi peperangan, maka kekalahan sudah pasti dialami dan nyawa para prajurit sebagai taruhannya. Selain itu, strategi dapat diartikan sebagai kiat seorang komandan dalam memenangkan peperangan sebagai tujuan utamanya. Pearce dan Robin mengartikan strategi adalah rencana berkala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi.²¹

Sedangkan Dirgantoro dalam bukunya mendefinisikan, bahwa strategi adalah hal menetapkan arah kepada manajemen dalam arti orang tentang sumber daya di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di dalam pasar. Dengan kata lain,

²⁰ Sigit Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), 536.

²¹ John A. Pearce dan Richard B. Robinson, Jr, *Manajemen Strategi-Formulasi, Implementasi dan pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 6.

definisi strategi mengandung dua komponen yaitu: *future intentions* atau tujuan jangka panjang dan *competitive advantage* atau keunggulan.²²

Drucker dalam Nisjar, mengartikan bahwa taktik adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the thing right*).²³ Dengan seperti itu biasa juga kita maknai bahwa taktik adalah seni dalam sebuah pertempuran perang. Dalam dunia bisnis, taktik merupakan sekumpulan program yang dibentuk untuk melengkapi strategi bisnis. Taktik juga merupakan penjabaran operasional jangka pendek dari sebuah strategi agar sebuah strategi dapat diimplementasikan.

Berdasarkan pendapat di atas, bisa kita tarik kesimpulan bahwa strategi disini merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran. Namun strategi bukan sekedar suatu rencana, akan tetapi strategi digunakan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren. Sedangkan kepemimpinan memiliki segudang definisi, karena ada banyak pendapat yang mengemukakan tentang pengertian kepemimpinan. Menurut pandangan Jacobs dan Jacques, kepemimpinan adalah sebuah proses yang memberi arti terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan dalam rangka mencapai sasaran yang diharapkan.²⁴

²² Dirgantoro, *Manajemen Strategik, Konsep, Kasus dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 5.

²³ Karhi Nisjar, Winardi, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 16.

²⁴ Jacobs, T. O., & Jaques, E. 1990. *Military Executive Leadership*, In K.E. Clark and M.B. Clark (Eds). *Measure of Leadership*. West Orange. NJ: Leadership Library of America, 281.

Di pesantren kyai merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting dalam menjalankan sistem pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan. Segala kebijakan dan pengambilan keputusan tentang manajemen pesantren berada pada kendali seorang kyai. Jajaran pengurus pesantren dalam hal ini hanya sebagai pelaku teknis dan kebijakan kyai. Dengan kata lain, kyai berposisi sebagai direktur dalam istilah pesantren, dikenal dengan pengasuh.²⁵

Dalam memimpin pesantren, kyai memiliki beragam model dan strategi dalam upaya mengembangkan pendidikan pesantren. Setiap kyai, memiliki atau menggunakan model dan strategi berbeda-beda tergantung kecenderungan seorang kyai masing-masing, sehingga tidak heran bila pesantren memiliki model pengembangan tersendiri termasuk konsentrasi pengembangannya. Hal itu disebabkan karena model strategi yang digunakan kyai berbeda-beda.

Kepemimpinan kyai atau pengasuh pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang ialah kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik, berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Di samping itu, kyai pondok pesantren biasanya juga sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang

²⁵ Ahmad Faris, *Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren*, (Jurnal Arul Islam Volume. 8. Nomor 1, Juni 2015), 137.

bersangkutan. Oleh karena itu, sangat wajar jika dalam pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung pada peran seorang kyai.²⁶

Kepemimpinan berkaitan dengan peran untuk mempengaruhi pengikutnya untuk selalu mengikuti arahan dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan dan memajukan lembaga. Di antara sejumlah peran yang menonjol ialah peran untuk membangun budaya lembaga.

Pelaksanaan dan tugas tanggung jawab oleh para pengurus selalu didasari oleh lima panca jiwa pondok pesantren Nurul Huda, yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kesanggupan, menolong diri sendiri, jiwa ukhuwah diniyah yang demokratis, serta jiwa bebas. Selain itu juga ketaatan dan kepatuhan para pengurus merupakan faktor yang juga mempengaruhi terlaksananya semua program dengan baik.²⁷

Pengertian kepemimpinan menurut Robbins, seperti yang dikutip oleh Sudarman Danim dan Suparno, bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok ke arah pencapaian tujuan.²⁸ Owens mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu interaksi antara satu pihak sebagai yang memimpin dengan pihak yang dipimpin.²⁹ Ngalim Purwanto mendefinisikan kepemimpinan adalah sekumpulan dari rangkaian

²⁶ Faqih Affandi M, Pola Kepemimpinan Kiai Dalam Pendidikan Pesantren, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut, ISSN: 1907-932X Volume. 06; No. 01; 2012), 27.

²⁷ Abdul Azis, Kepemimpinan Kiai Sebagai Pemimpin Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurulhuda Pekandangan Barat Sumenep, Jurnal of Islamic Education Management. ISSN: 2461-0674. Volume. 3 No. 2, pp 65-79 Desember 2017)

²⁸ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah: Visi dan Strategi Sukses Era Tehnologi, Situasi Kritis, dan Internalisasi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), 3.

²⁹ *Ibid*, 41.

kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai cara dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.³⁰

Sedangkan E. Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.³¹ Mastuhu mendefinisikan dalam bukunya bahwa kepemimpinan adalah sebagai suatu seni memanfaatkan seluruh daya (dana, sarana, dan tenaga) pesantren untuk mencapai suatu tujuan pesantren. “Seni” memanfaatkan daya tersebut adalah cara menggerakkan dan mengarahkan unsur pelaku pesantren untuk berbuat sesuai dengan kehendak pemimpin pesantren dalam rangka mencapai tujuan pesantren.³²

Dalam konsep agama Islam, kepemimpinan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasikan baik secara horizontal maupun vertikal. Kemudian dalam teori-teori manajemen, fungsi pemimpin perencana dan pengambil keputusan (*planning and decision maker*), pengorganisasian

³⁰ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 26.

³¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 27.

³² Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 105.

(*organization*), kepemimpinan dan motivasi (*leading and motivation*), pengawasan (*controlling*) dan lain-lain.³³

Dalam ajaran Islam pula, banyak ayat dan hadits baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan pengertian dari kepemimpinan. Imam dan khalifah adalah dua istilah yang digunakan al-Qur'an untuk menunjuk pemimpin. Kata Imam diambil dari kata *amma-ya ummu*, yang memiliki makna menuju, menumpu, dan meneladani. Sedangkan kata khalifah berasal dari kata *khalafa*, yang pada mulanya berarti di belakang, sering juga diartikan pengganti, karena yang menggantikan selalu berada dibelakang dalam artian datang setelah yang digantikannya. Kata imam mempunyai makna yang sama dengan khalifah. Hanya saja kata imam digunakan untuk keteladanan.³⁴

Dalam surah al-Baqarah ayat 124, diuraikan tentang pengangkatan Nabi Ibrahim sebagai imam atau Pemimpin:

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ
إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ (١٢٤)

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".³⁵

³³ Aunur Rohim Fakhri, dkk. *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 3-4.

³⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 112.

³⁵ *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*....., 19.

Ayat diatas menjelaskan ada dua hal yang wajar dan perlu diperhatikan dengan seksama. *Pertama*, kepemimpinan dalam pandangan al-Qur'an bukan sekedar kontrak sosial antara pemimpin dengan masyarakatnya, tetapi juga merupakan ikatan perjanjian antara pemimpin dengan Allah SWT, atau bisa dikatakan bahwa itu merupakan amanat dari Allah SWT. *Kedua*, kepemimpinan menuntut unsur keadilan, karena keadilan merupakan syarat tersirat dari ayat diatas dan keadilan harus merata dengan artian harus merata dengan artian harus dirasakan oleh semua pihak.

Dalam ayat lain Allah SWT juga berfirman tentang makna kepemimpinan disertai dengan bagaimana kepemimpinan yang ideal, ditemukan lima sifat pokok yang harus dimiliki oleh pemimpin dalam ayat tersebut. Kelima sifat tersebut tertuang dalam dua ayat al-Qur'an, yaitu dalam Surah As-Sajdah (32) ayat 24 dan Surah Al-Anbiya' (21) ayat 73:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (٢٤)

Artinya: "Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami".³⁶

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ

وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ (٧٣)

Artinya: "Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan

³⁶ Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul...,417.

*sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah”.*³⁷

Kelima sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam dua ayat di atas adalah: (1) kesabaran dan ketabahan; (2) mengantar masyarakatnya (yang dipimpin) ke tujuan yang sesuai dengan petunjuk dari Allah; (3) telah membudaya pada diri sosok pemimpin kebajikan; (4) beribadah (termasuk melaksanakan shalat dan menunaikan zakat); (5) penuh keyakinan.

Dalam riwayat salah satu hadits juga menjelaskan tentang kepemimpinan, seperti Hadits: Dari Ibn Umar RA, dari Nabi Muhammad SAW. beliau bersabda: “Kalian adalah pemimpin dan kalian akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin. Seorang suami adalah pemimpin atas seluruh keluarganya. Demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah, suami dan anaknya. Maka setiap dari kalian pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian” (H.R Bukhari dan Muslim).

Dari beberapa firman Allah SWT dan Hadist Rosulullah SAW kita dapat menyimpulkan bahwa dalam khazanah Islam pemimpin sangat di junjung tinggi, karena pemimpin merupakan unsur yang vital dan panutan untuk yang dipimpinnya. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para Nabi, mereka adalah pemimpin umat yang memiliki kemampuan ilahiyah, sehingga mampu melakukan hal-hal yang luar biasa.

³⁷ *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, ..., 328.

Dari beberapa pembahasan dan pandangan diatas bahwa strategi kepemimpinan hakekatnya mengarah kepada bagaimana pemimpin dapat memiliki taktik dan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan sedang dihadapi dan memprediksikan tentang sesuatu yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang, dengan kemampuan dan kecerdasan untuk mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan tujuan bersama. Paparan diatas menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kiai merupakan penentuan pola sasaran, tujuan, kebijakan/rencana umum dan jangka panjang sebagai pedoman organisasi (pesantren) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sosok pemimpin (pengasuh) yang memiliki kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang, selain itu strategi kepemimpinan kiai merupakan alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela.

Berkaitan dengan kesediaan orang lain mengikuti keinginan pemimpin (pengasuh), disini dikemukakan ada beberapa strategi utama yang menjadi kekuatan (kekuasaan) yang mesti dimiliki pemimpin (pengasuh) itu agar orang yang digerakkan tersebut mengikuti keinginannya, yaitu berupa ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan. Dan semua ini menggunakan seni masing-masing individu dan disesuaikan dengan realita. Dengan demikian apabila dikaitkan dengan fokus penelitian adalah bagaimana strategi kyai berbasis *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri.

2. Fungsi Kepemimpinan Kyai

Kepemimpinan yang efektif hanya akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dan lingkungan dalam kehidupan lembaga ataupun organisasi masing-masing. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemimpin seyogyanya berada di dalam bukan ke situasi itu, karena fungsi pemimpin sejalan dengan situasi-situasi sosial organisasi atau lembaganya. Fungsi kepemimpinan itu memiliki dua dimensi sebagai berikut.³⁸

- a. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada
- b. tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
- c. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemimpin.

Berdasarkan dua dimensi itu, selanjutnya secara operasional dapat dibedakan menjadi lima fungsi pokok kepemimpinan. Kelima fungsi kepemimpinan adalah.³⁹

a. Fungsi Instruktif

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah.

Pemimpin sebagai pengambil keputusan berfungsi memerintah

³⁸ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 74.

³⁹ *Ibid*, hlm. 74-80

pelaksananya pada orang-orang yang dipimpin. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan, dan melaporkan hasilnya), dan di mana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah. Inisiatif tentang segala sesuatu yang kaitannya dengan perintah itu, merupakan fungsi pemimpin.

b. Fungsi Konsultatif

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, meskipun pelaksanaannya tergantung dari pihak pemimpin. Pada tahap awal dalam usaha menetapkan keputusan kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feedback*), yang dapat dipakai untuk menyempurnakan dan memperbaiki keputusan-keputusan yang telah ditetapkan. Dan konsultasi ini dapat dilakukan secara terbatas atau diperluas.

c. Fungsi Partisipasi

Fungsi ini tidak sekedar berlaku, berlangsung dan bersifat dua arah, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif, antara pemimpin dengan yang dipimpin. Setiap anggota yang dipimpinnya memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi

dalam melaksanakan kegiatan, partisipasi tidak berarti berbuat semaunya. Sehubungan dengan itu, musyawarah menjadi sangat penting karena menjadi ruang partisipasi antara pemimpin dan anggota untuk saling berpartisipasi.

d. Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan pemimpin. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan, dan pendelegasian harus diberikan kepada orang-orang kepercayaan yang memiliki kesamaan prinsip dan aspirasi.

e. Fungsi Pengendalian

Fungsi ini cenderung bersifat komunikasi satu arah, meskipun tidak mustahil dilakukan dengan komunikasi dua arah. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Dalam hal ini pemimpin harus aktif. Karena pengawasan ini dilaksanakan sebagai langkah preventif pengendalian organisasi atau lembaga serta langkah konkret yang positif bagi perwujudan kepemimpinan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensinya.

Paparan di atas menunjukkan bagaimana fungsi sosok pimpinan (pengasuh) pesantren dalam mengelola suatu lembaga/organisasi yang dimilikinya. Jika kepemimpinan mampu secara maksimal berfungsi

dengan ideal, maka bukan tidak mungkin dengan seperti itu lembaga yang diembannya menjadi lebih baik dan akan terus berkembang.

3. Tipe Kepemimpinan Kyai

Keberadaan seorang kiai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Dikatakan unik, kiai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan bertugas pula sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat.⁴⁰

Keunikan lain kepemimpinan kyai adalah dengan kharisma kiai dalam kepemimpinannya akhirnya berkembang menjadi apa yang disebut oleh Sidney Jones sebagai sebuah hubungan *patron client* yang sangat erat, dimana otoritas seorang kiai besar (dari pesantren induk) diterima dikawasan seluas provinsi, baik oleh pejabat pemerintah, pemimpin public maupun kaum hartawan.⁴¹

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa seorang pimpinan dalam berperilaku dipengaruhi paling tidak oleh empat faktor yang melatarbelakanginya. Pertama, faktor keluarga yang langsung maupun tidak langsung telah melekat pada sosok pemimpin. Kedua, latar belakang pendidikan sosok pemimpin sangatlah berpengaruh dalam pola pikir, pola

⁴⁰ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai* (Malang: kalimasada Press, 1993), 45.

⁴¹ Zainal Arifin Thoha, *Runtuhnya Singasana Kiai NU* (Yogyakarta: Kutub, 2003), 23.

sikap, dan tingkah laku pemimpin. Ketiga, pengalaman yang mempengaruhi kebijaksanaan dan tindakan sosok pemimpin. Keempat, lingkungan masyarakat sekitar yang akan menentukan arah yang harus diperankan oleh sosok pemimpin.

Dalam kaitannya dengan perilaku yang tampak pada diri pemimpin, maka tidak terlepas dari sifat-sifat yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Sebab antara perilaku dan sifat yang melekat pada seorang pemimpin tersebut. Sebab antara perilaku dan sifat yang melekat pada seorang pemimpin tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian mempelajari perilaku pemimpin sama artinya dengan mempelajari sifat-sifat yang harus dimiliki oleh psikologi dan pakar pengembangan organisasi dalam mengkaji kepemimpinan dengan cara mengenali karakteristik sifat atau ciri-ciri pemimpin yang telah mengalami keberhasilan dan kesuksesan.

Dalam kaitan ini Abdurrahman Mas'ud menjelaskan, bahwa ada lima tipe kepemimpinan kyai:⁴²

- a. Kyai (ulama) ensiklopedi dan multidisipliner yang mengkonsentrasikan diri dalam dunia ilmu; belajar, mengajar, dan menulis, menghasilkan banyak kitab, seperti Nawawi al-Bantani.
- b. Kyai yang ahli dalam salah satu spesialisasi bidang ilmu pengetahuan Islam. Karena keahlian mereka dalam berbagai lapangan ilmu pengetahuan, pesantren mereka terkadang dinamai sesuai dengan

⁴²Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi* (Yogyakarta:LKIS, 2004), 236-237.

spesialisasi mereka, misalnya Pesantren Qur'an.

- c. Kyai karismatik yang memperoleh karismanya dari ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan, khususnya dari sufismenya, seperti K. H. Kholil Bangkalan Madura.
- d. Kyai da'i keliling, yang perhatian dan keterlibatannya lebih besar melalui ceramah dalam menyampaikan ilmunya dalam bentuk interaksi dengan publik bersamaan dengan misi sunnisme atau aswaja dengan bahasa retorikal yang efektif.
- e. Kyai pergerakan, karena peran dan kemampuan kepemimpinannya yang luar biasa; baik dalam masyarakat maupun organisasi yang didirikannya, serta kedalaman ilmu keagamaan yang dimilikinya, sehingga menjadi pemimpin yang paling menonjol, seperti K. H.M. Hasyim As'ari.

Jika dibandingkan dengan pendapat Imam Suprayogo. Ia mengategorikan (tipe) kyai menjadi empat kategori (tipe, yaitu):⁴³

- a. Kyai spiritual, kiai ini mempunyai karakteristik tertutup, statis, konservatif, agama sebagai penenang jiwa, orientasi keakhiratan, dan kurang peduli pada politik.
- b. Kyai advokatif, kiai ini mempunyai karakteristik, dinamis, inovatif, agama difungsikan sebagai dinamisator dan integrator, orientasi dunia-akhirat, dan politik sebagai instrumen.

⁴³ Imam Suprayogo, *Kyai dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 121.

- c. Kyai politik adaptif, kiai ini mempunyai karakteristik, dinamis, inovatif, agama difungsikan sebagai dinamisor, dekat dengan penguasa, orientasi dunia-akhirat, dan politik sebagai instrumen.
- d. Kyai politik mitra krisis, kiai ini mempunyai karakteristik tertutup, statis, konservatif, agama sebagai penenang jiwa, orientasi ke akherat, politik sebagai instrumen, dan lebih dekat dengan umat.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia. Istilah Pondok Pesantren pertama kali dikenal di Jawa, di Aceh sendiri dikenal *dengan rangka dan dayah*, di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau.⁴⁴

Menurut Dhofier, istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali pula berasal dari kata Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama.⁴⁵ Dugaan Dhofier ini agak berbeda dengan Sinyalemen Steinbrink bahwa istilah pondok, langgar di Jawa, surau di Minangkabau, dan Rangkang di Aceh bukanlah merupakan istilah Arab, tetapi dari istilah yang terdapat di India.

⁴⁴ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* Cetakan I, (Yogyakarta, Teras, 2010), 47.

⁴⁵ Muljono Dampolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 66.

Barangkali tidak mengherankan jika istilah-istilah yang disebut Steen brink itu diyakini berasal dari India, sebab di masa lalu wilayah nusantara ini memang lebih dahulu dihuni oleh komunitas agama Hindu asal India dengan segala pranata yang dimilikinya. Lalu, pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan agama Hindu yang diadopsi oleh agama Islam bersamaan dengan memudarnya pengaruh agama itu di tengah-tengah masyarakat.⁴⁶

Terlepas dari asal-usul term pondok seperti diuraikan diatas, agaknya pengertian pondok yang cocok dalam konteks ini adalah asrama para santri yang dibangun di dalam kompleks pesantren. Itulah sebabnya, sebuah pesantren pada dasarnya para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai.

Di masa lalu, pondok sebagai asrama para santri menampilkan dirinya dalam pengertian yang sebenarnya, yaitu bangunan yang terbuat dari bambu atau bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia.⁴⁷

Mastuhu mengakui bahwa dunia pesantren ternyata tidak selalu tanpa seragam. Menurutnya, masing-masing pesantren memiliki keunikan-keunikan tersendiri, sehingga sulit dibuat satu perumusan yang dapat menampung semua pesantren. Walaupun rumusan tentang pesantren agak sulit dibuat satu perumusan yang dapat menampung semua pesantren.

⁴⁶ Muljono Dampolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*,..., 67.

⁴⁷ Ibid.,

Walaupun rumusan tentang pesantren agak sulit dibuat secara komprehensif, tetapi setidaknya akar-akar pengertian pesantren dapat digali dari asal-usul kata pesantren itu sendiri. Secara umum, pesantren diartikan sebagai tempat tinggal para santri. Oleh karena itu perkataan pesantren disinyalir berasal dari kata santri. Oleh karena itu, perkataan pesantren disinyalir berasal dari kata santri juga, dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an”.⁴⁸

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam masih seperti lembaga pendidikan pada umumnya, yakni memiliki unsur-unsur penunjang di dalamnya namun ada yang membedakannya dari lembaga pendidikan pada umumnya, yakni penyebutan nama guru, media kegiatan belajar mengajar, tempat pengajaran dan lain sebagainya. Terdapat beberapa unsur-unsur dalam pesantren seperti menurut Zamakhsyari Dhofier yaitu⁴⁹ :

a. Kyai

Kyai merupakan unsur yang paling esensial dari suatu pesantren, bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.

⁴⁸Ibid., hlm. 56.

⁴⁹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup kiyai, (Jakarta, LP3ES, 1994), 55.

Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda :

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, “Kiai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di keraton Yogyakarta;
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santri. Selain gelar kiai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).

b. Masjid

Masjid merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Karena para kiai pertama kali yang didirikan adalah masjid. kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Masjid dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mendidik santri terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khotbah dan sembahyang Jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Fungsi masjid di zaman dahulu bukan hanya sekadar menjadi tempat untuk sholat saja namun juga sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Hal ini berlangsung selama 13

abad.⁵⁰

c. Santri

Seorang alim hanya bisa disebut kiai jika memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut. Terdapat 2 kelompok santri:⁵¹

- 1) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- 2) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa- desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (ngaji) dari rumahnya sendiri.

d. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan kiai. Pondok, asrama bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 49.

⁵¹*Ibid.* hlm. 51.

tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang kebanyakan wilayah Islam di negara lain.⁵²

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan kiai. Pondok, asrama bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang kebanyakan wilayah Islam di negara lain.⁵³

C. Konsep Dasar *Entrepreneurship*

1. Pengertian *Entrepreneurship*

Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis “*entre*” (di antara) dan “*prendre*” (mengambil). Sebutan *entrepreneur* digunakan pertama kali pada abad 18 untuk seseorang yang berperan sebagai “perantara” antara beberapa pihak dalam proses transaksi perdagangan. Namun *Richard Cantillon*, orang yang dipercaya pertama kali menggunakan sebutan ini, mengartikan “*entrepreneur*” sebagai orang yang berani menanggung resiko dalam sistem perekonomian. Pada zaman itu, *entrepreneur* dianggap sebagai orang yang berani menanggung resiko yang ada di antara pemasok (*Supplier*) dan pelanggan (*customer*). Namun, sejalan dengan

⁵³*Ibid.*, hlm.50

perkembangan zaman dimana perekonomian tidak hanya digerakkan oleh petani dan pedagang saja, melainkan banyak industri lain bermunculan, seperti industri, manufaktur, industri kreatif, dan industri-industri lain yang sarat akan kemajuan teknologi, arti “*entrepreneur*” juga semakin berkembang.⁵⁴

Seorang *entrepreneur* adalah orang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan menghadapi resiko dan ketidak pastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya. *Entrepreneurship* bukanlah sebuah sifat genetik. Ia merupakan sebuah keterampilan yang dapat dipelajari.⁵⁵

2. Etika Bisnis *Entrepreneur* dalam Islam

Di dalam Islam sudah diatur bagaimana tata cara berwirausaha dengan baik secara Islam agar tidak ada pihak yang dirugikan dan kedua pihak bisa sama-sama diuntungkan tanpa ada unsur kecurangan di dalamnya. Allah SWT di dalam Al-Qur’an berfirman dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

⁵⁴Sandy Wahyudi, *Entrepreneurial Branding and Selling (Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati)*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), 25.

⁵⁵J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta, KencanaPrenada Media Group, 2008), 17.

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.⁵⁶

Allah SWT menghalalkan jual beli (muamalah) dengan syarat-syarat yang sudah ditetapkan dalam Islam. Nabi Muhammad SAW juga telah mencontohkan bagaimana akhlak seorang muslim harusnya berwirausaha (muamalah). Seperti sikap jujur, adil, dan lain sebagainya. Adapun nilai-nilai yang diaplikasikan dari etika bisnis Islami adalah sebagai berikut.⁵⁷

a. Jujur

Jujur adalah syarat pertama akhlak seorang wirausahawan dalam berbisnis menjaga dan memegang teguh kejujuran dalam setiap permasalahan adalah pondasi kokoh dalam perilaku seorang pebisnis Muslim, perantara menuju amal yang baik, dan terhapuskan dosa, serta perantara menuju surga.

b. Amanah

Islam mengharapkan bagi seorang pebisnis Muslim mempunyai hati yang tanggap, yang dengan itu menjaganya. Dari hak-hak Allah dan hak-hak manusia, serta menjaga muamalahnya dari unsur-unsur melampaui batas atau sia-sia. Baik bagi dirinya maupun orang lain.

Termasuk makna amanah adalah seorang pengusaha dapat dipercaya

⁵⁶ *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, ..., 47.

⁵⁷ Asyraf Muhammad Dawabah, *The Moslem Entrepreneur (Kiat sukses Wirausah Muslim)* (Jakarta, PT Bestari Buana Murni, 2005), 60.

dalam menakar ataupun menimbang, maka ia tidak mengurangi sedikitpun timbangan, juga tidak menakar dengan takaran yang tidak sesuai.⁵⁸ Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rahman (55) ayat 9:

(۹) وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya: “Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.⁵⁹

Termasuk dari makna amanah adalah seorang pengusaha menjelaskan harga barang yang dijual dan keuntungan yang diperoleh setelah selesai akad, dan menjelaskan kepada pembeli, apabila barang tersebut terdapat cacat.⁶⁰

Sebagaimana menyembunyikan cacat dalam usaha mewariskan dagangan tidak akan menambah rezeki, melainkan akan menghapus dan menghilangkan barakah rezeki. Begitu pula harta tidak akan bertambah disebabkan khianat, dan harta tidak bisa berkurang disebabkan shadaqah. Orang yang cerdas adalah orang yang memahami dan berpikir bahwa keuntungan akhirat adalah keuntungan hakiki dan lebih baik daripada keuntungan di dunia dan seisinya.⁶¹

c. Toleran (Lapang Dada)

Sifat toleran adalah kunci pembuka rezeki dan sarana hidup tenang. Termasuk dari faedah toleran adalah mudah bergaul, mempermudah urusan jual beli, dan mempercepat kembalinya modal.

⁵⁸ Asyraf Muhammad Dawabah, *The Moslem Entrepreneur (Kiat sukses Wirausah Muslim)*,...,67.

⁵⁹ *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul* , ..., 531.

⁶⁰ Asyraf Muhammad Dawabah, ..., 72.

⁶¹ Asyraf Muhammad Dawabah, ...,74.

Rasulullah SAW bersabda: “Allah mengasihi orang yang lapang dada dalam menjual, dalam membeli serta melunasi hutang.”⁶²

Maka dalam hal ini seorang santri yang memiliki jiwa *entrepreneurship* harus memiliki etika ketika berbisnis seperti yang dianjurkan dalam Al-Quran dan Al-Hadits yaitu dengan memiliki sifat jujur, amanah, toleran agar dapat menguntungkan satu sama lain.

3. Nilai-Nilai Entrepreneurship Dalam Pendidikan Islam

Islam sangat berhubungan erat dengan pendidikan. Hubungan antara keduanya bersifat organis-fungsional; pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Islam,⁶³ dan Islam menjadi kerangka dasar pengembangan pendidikan Islam, serta memberikan sistem nilai untuk mengembangkan berbagai pemikiran tentang pendidikan Islam. Petunjuk kitab suci maupun Sunnah Nabi menganjurkan umat Islam untuk dapat meningkatkan keahlian dan ahlak, khususnya generasi pada generasi muda. Pendidikan dianggap wahana tepat membangun masa depan umat. Berbagai petunjuk Al-Qur'an maupun Sunnah menyangkut pendidikan umumnya menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah moralitas (akhlak) dan pengembangan kecakapan (keahlian).⁶⁴

Di samping tujuan tersebut, pendidikan Islam ditujukan untuk membina manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba

⁶² Asyraf Muhammad Dawabah, ..., 76-78

⁶³ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 2.

⁶⁴ Said Agil Huzain Al-Munawwar, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 48.

Allah dan khalifah-Nya. Manusia yang dibina adalah mahluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalnya menghasilkan ilmu, pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan.⁶⁵

Melihat pendidikan Islam dalam perspektif ontologi adalah upaya untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut hakikat pendidikan. Secara filosofis pendidikan Islam sebagai upaya memanusiaakan manusia dengan cara-cara yang manusiawi untuk mencapai nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, menjadi khalifah di muka bumi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan proses atau upaya terprogram dari pendidik untuk membantu subjek didiknya.⁶⁶

Maka kalau dijabarkan dari aspek tujuan pendidikan Islam untuk membina mentalitas dan penguasaan keterampilan disinilah kita melihat bahwa *entrepreneurship* hadir atau ada. Karena dalam pengertiannya *entrepreneurship* bukan hanya terbatas pada dunia bisnis saja tetapi lebih luas mencakup semua aspek kehidupan, meliputi kecakapan maupun keterampilan hidup dan akan berguna untuk profesi apapun.⁶⁷

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang santri harus mampu menjalankan fungsinya sebagai seorang hamba yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keislaman sesuai Al-Qur'an dan hadist.

⁶⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 52.

⁶⁶ M. Suyudi, *Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, (Mikraj. Yogyakarta; 2005), 104.

⁶⁷ Ciputra Quantum Leap. 73

D. Nilai-nilai Keislaman

1. Pengertian Nilai-nilai Keislaman

Nilai menunjukkan sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu (objek). Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila ada sifat atau kualitas yang melekat sesuatu (objek) itu. Sifat atau kualitas hidup dapat berupa: berguna, berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etika), religius (nilai agama). Jadi nilai adalah kualitas dari sesuatu. Menurut *Dictionary of Sociology and Related Science*, nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia.⁶⁸

Suatu objek dikatakan bernilai tertentu apabila ada obyek serupa sebagai pembandingnya. Obyek di sini dapat berupa sesuatu yang bersifat fisik atau psikis, seperti benda, sikap, atau tindakan seseorang. Jadi yang mempunyai nilai itu tidak hanya sesuatu yang berwujud benda materi (sifat fisik) saja, akan tetapi juga sesuatu yang tidak berwujud benda material (sifat psikis).⁶⁹

Menurut Zakiah Drajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan keterikatan maupun perilaku.⁷⁰

⁶⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2002), 187.

⁶⁹ M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*,...,188.

⁷⁰ M. Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta : Lentera, 1984), 111.

2. Macam-macam Nilai Keislaman

Secara hakiki nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki oleh nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah adanya keselarasan semua unsur kehidupan. Antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara *'itqad* dan perbuatan.⁷¹

Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam (akidah, syariah, dan akhlak) dikembangkan dengan *rakyu* atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya.⁷² Sehingga nilai-nilai keislaman didasarkan pada unsur utama ajaran agama Islam yaitu nilai akidah, nilai syari'ah, dan juga nilai akhlak.

Berikut penjabaran unsur utama ajaran agama Islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dalam agama Islam, antara lain:

a. Nilai Akidah

Akidah menurut ilmu yang menyelidik asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna (etimologi), adalah ikatan, sangkutan. Menurut ilmu mengenai batasan-batasan atau definisi-definisi istilah atau peristilahan (terminologi) makna akidah

⁷¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jilid I: Jakarta: UI Press, 1979), 9.

⁷² Mohammad Daud Ali, *Pemikiran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 98.

selalu ditautkan dengan Rukun Iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam. Rukun Iman ada enam, yaitu (1) iman (percaya) kepada Allah, (2) kepada Malaikat, (3) kepada Kitab Suci, (4) kepada Nabi dan Rasul, (5) kepada Hari Akhir, dan (6) kepada Kadar dan Kadar. Pembahasan tentang akidah dilakukan oleh ilmu kalam yakni ilmu hasil penalaran atau ijtihad manusia yang membahas dan menjelaskan tentang kalam Ilahi (mengenai akidah) atau juga disebut ilmu tauhid karena membahas dan menjelaskan (terutama) tentang ke-Esaan Allah (tauhid), atau meminjam istilah asing, kini sering dipergunakan istilah teologi yakni ilmu tentang ketuhanan.⁷³

b. Nilai Syari'ah

Syari'ah menurut etimologi, adalah jalan (ke sumber atau mata air) yang harus ditempuh (oleh setiap umat Islam). Menurut peristilahan, syari'ah (t) ialah sistem norma (kaidah) Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan manusia, hubungan manusia dengan alam lingkungan hidupnya. Kaidah yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah disebut kaidah ibadah atau kaidah ubudiah yang disebut ibadah murni (*mahdah*), kaidah yang mengatur hubungan manusia selain dengan Allah (dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungan hidup) disebut kaidah *mu'amalah* (t). Disiplin ilmu yang khusus membahas dan

⁷³Mohammad Daud Ali, *Pemikiran Agama Islam*,...,133-134

menjelaskan syariah disebut ilmu fikih.⁷⁴

c. Nilai Ahlak

Akhlahk ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk. Berasal dari kata *khuluk* yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, budi pekerti. Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap, perilaku atau budi pekerti manusia terhadap *Khalik* dan makhluk. Karena itu dalam garis besarnya ajaran akhlak berkenaan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap (a) *Khalik*, yakni Tuhan Maha Pencipta, (b) terhadap sesama makhluk (segala yang diciptakan oleh *Khalik* itu). Sikap terhadap sesama makhluk dapat dibagi dua yaitu: (1) akhlak terhadap sesama manusia yakni diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat, dan (2) akhlak terhadap makhluk bukan manusia yang ada di sekitar lingkungan hidup kita. Yang tersebut terakhir ini (akhlak terhadap bukan manusia) dapat dibagi lagi menjadi akhlak terhadap (a) tumbuh-tumbuhan dan akhlak terhadap (b) hewan bahkan (c) akhlak terhadap bumi dan air serta udara di sekitar kita. Akhlak manusia terhadap Allah dibahas dan dijelaskan oleh ilmu tasawuf, sedang akhlak manusia terhadap sesama ciptaan Allah (makhluk) dibahas dan dijelaskan oleh ilmu akhlak.⁷⁵

⁷⁴Mohammad Daud Ali, *Pemikiran Agama Islam*,...,134-135

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 135.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan fenomena pendidikan pesantren, yang mana pondok pesantren ini menjadikan sistem dan kurikulum sebagai pondasi pendidikan serta memasukkan materi *life skill* dan kewirausahaan dan juga di tanamkan nilai-nilai keislaman.

Strategi Kyai Berbasis *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Santri
(Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul Jannah Mojokerto)

Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis *entrepreneurship* di pondok pesantren Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto?
2. Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* di dua pondok pesantren tersebut?
3. Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pondok pesantren dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* santri?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi kyai berbasis *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri.
2. Untuk mengetahui wujud nyata pesantren dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* dan nilai-nilai keislaman.
3. Untuk mengetahui keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pondok pesantren.

Pendekatan Kualitatif

HASIL PENELITIAN

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pengertian penelitian kualitatif menurut David Williams adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁷⁶

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Karena ontologi ilmiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.⁷⁷ Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pe “proses” dari pada “hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

⁷⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008), 23.

⁷⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..., 25.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Kemampuan peneliti dalam hal bertanya (wawancara), mengamati, memahami, observasi dan dokumentasi harus dimiliki peneliti. Karna penelitian kualitatif, memposisikan peneliti sebagai instrument kunci (*the key instrument*).⁷⁸ Peneliti wajib hadir di lapangan, untuk mendapatkan hasil yang terpecaya (*credible*).

Tujuan peneliti hadir di lapangan untuk mengamati langsung Strategi kyai berbasis *entrepreneurship* di pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul Jannah Mojokerto. Maka dari itu untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti menyusun langkah-langkah berikut:

1. Peneliti menemui pimpinan pondok pesantren memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melakukan penelitian di pesantrennya. Kemudian peneliti mewawancarai pimpinan pesantren untuk mendapatkan informasi awal mengenai Strategi kyai berbasis *entrepreneurship* di pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri.
2. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.
3. Membuat jadwal wawancara dengan informan atau subjek penelitian berdasarkan kesepakatan bersama.
4. Meminta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.
5. Mengunjungi pondok pesantren berdasarkan jadwal yang telah disepakati.

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), 223.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan atau subyek penelitian, sehingga penelitian bersifat terbuka. Sebelum penggalan data terhadap informan atau pengajuan pertanyaan-pertanyaan mengenai data penelitian. Peneliti menginformasikan terlebih dahulu bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan untuk kepentingan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya berkonsentrasi dan fokus memotret secara utuh dalam menggali strategi kyai berbasis *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri yang bertempat di Pondok Assalfiy Pesantren Assalfiy Fathul Ulum yang berada di Jl. Raya Blimbing Pulorejo, Area Sawah atau Kebun, Sidowarek, Ngoro, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Jl. Hayam wuruk 22 Pacet Mojokerto Provinsi Jawa Timur.

Keunikan atau alasan peneliti dalam memilih lokasi ini adalah ketertarikan peneliti atas pelaksanaan kegiatan pesantren yang mana di dalam kegiatan tersebut santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama saja akan tetapi dalam kegiatan ini pesantren juga menanamkan. *Entrepreneurship* santri yang dalam hal tersebut, pesantren memiliki beberapa unit usaha:

Bidang usaha yang dikelola oleh pesantren yaitu percetakan, pertanian, perikanan, dan kuliner yang telah berjalan secara efektif akan tetapi uniknya di pondok pesantren tersebut para santrinya masih aktif dan ikut belajar sesuai dengan jam-jam sekolah yang di atur oleh pesantren.

Santri selaku pelaku dalam menjalankan usaha-usaha pesantren yang dimiliki oleh pesantren tersebut, akan memberi dampak positif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri, yang mana nantinya ilmu-ilmu yang di dapat di pondok pesantren dapat diterapkan atau diaplikasikan di rumah masing-masing sehingga dapat menciptakan lowongan pekerjaan bukan mencari pekerjaan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian yaitu:

Tabel 3.1: Hubungan Data dengan Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Sumber	Teknik
1.	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto	Pimpinan pondok Pesantren	Wawancara dan Observasi
2.	Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam	Pimpinan pondok Pesantren,	Wawancara dan Observasi

	meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di dua Pondok Pesantren tersebut?	Kepala Madrasah, Kepala BUMP, Santri yang terlibat Entrepreneur	
3	Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?	Pimpinan pondok Pesantren, Kepala Madrasah, Kepala BUMP, Santri yang terlibat Entrepreneur	Wawancara dan Observasi

Untuk memperoleh data secara holistic dan integratif, serta memperhatikan relevansi data dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti mengelompokkan sumber data dalam penelitian ini menjadi dua katagori, yaitu sumber primer dan sekunder. Data primer adalah alat pengambilan data dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari atau sumber aslinya. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang dijadikan data pelengkap dan pendukung data primer atau data dari tangan

kedua.⁷⁹

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara), data tersebut dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁸⁰ Data primer ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi sumber primer penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Ustadz, Direktur, kepala BUMP, Santri.
2. Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung (menggunakan perantara). Data sekunder disini diperoleh melalui peneliti dari literatur-literatur, kepustakaan dan sumber tulisan lainnya.

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode pengambilan data yaitu:

1. Wawancara, wawancara dilakukan kepada Pimpinan pondok pesantren, Direktur/kepala BUMP, santri yang terlibat dalam entrepreneur

Tabel 3.2: Panduan Wawancara

Informan	Panduan Wawancara
Pengasuh Pondok Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> a. Faktor apa saja yang meningkatkan nilai-nilai keislaman santri b. Adakah nilai-nilai keislaman yang diterapkan untuk meningkatkan jiwa entrepreneurship? Nilai apa saja yang ditanamkan? c. Adakah nilai-nilai keislaman yang diterapkan untuk meningkatkan jiwa

⁷⁹ Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

⁸⁰ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 147.

	<p>entrepreneurship. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan?</p> <p>d. Bagaimana interaksi antar kyai dengan staf</p> <p>e. Apa visi-misi dan tujuan pesantren? Bagaimana kyai dapat memiliki taktik dan memecahkan masalah?</p>
Pengasuh Pesantren, ustadz, santri	<p>a. Adakah nilai berani “menanggung resiko” sebagai bentuk usaha meningkatkan jiwa entrepreneurship. Bagaimana bentuk usahanya?</p> <p>b. Adakah nilai “menciptakan sebuah bisnis baru” sebagai bentuk usaha meningkatkan jiwa entrepreneurhip?</p> <p>c. Adakah nilai “identifikasi peluang-peluang usaha” sebagai bentuk usaha meningkatkan jiwa entrepreneurship?</p>

2. Observasi, peneliti menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai:
 - a. Untuk mendeskripsikan strategi kyai berbasis *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman.
 - b. Untuk mengetahui wujud nyata Pesantren dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* dan nilai-nilai keislaman.
 - c. Untuk mengetahui keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren.
3. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen terkait:
 - a. Profil pesantren
 - b. Data-data mengenai entrepreneurship
 - c. Arsip Pesantren mengenai entrepreneur

F. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.⁸¹ Hasil dari data yang didapat akan dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan fakta yang dan dan teori yang berkaitan.

Konsep yang digunakan dalam analisis data ini ialah konsep Miles dan Huberman, mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas. Komponen dalam analisis data sebagai berikut:⁸²

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transpromasi data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah pengumpulan data hal yang dilakukan memilah data sesuai dengan fokus penelitian yaitu berupa kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi *bullying* verbal.

2. Penyajian data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

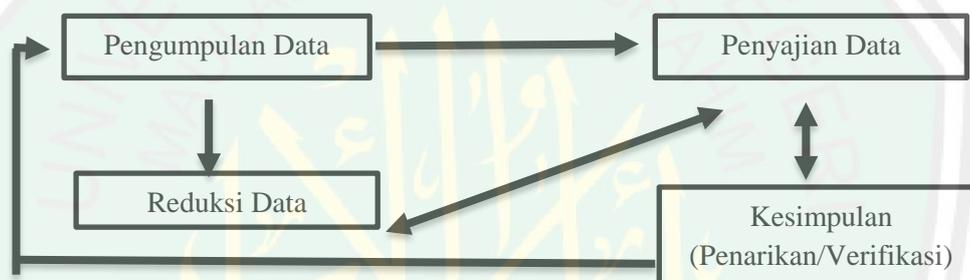
⁸¹ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), 155.

⁸² Wirartha, *Metodologi Penelitian*, 256-252.

Setelah reduksi data peneliti mendeskripsikan kembali data-data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, mengenai kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi *bullying* verbal.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Setelah data-data dipaparkan dengan sistematis, maka selanjutnya ditarik kesimpulan dari kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi *bullying* verbal. Komponen-komponen analisis data dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Diagram Teknik Analisis Data

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:⁸³

1. Uji validitas interval (*credibility*)

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 270.

Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan), peningkatan ketekunan (mendalami penelitian yang berkaitan dengan data penelitian), triangulasi (pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif (kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian, dan *membercheck* (pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data. Peneliti berusaha melakukan hal tersebut untuk kredibelnya data yang ada.

2. Uji validitas eksternal (*transferability*)

Uji validitas merupakan derajat ketepatan hasil penelitian. Peneliti membuat laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan hal itu, maka hasil penelitian dapat diaplikasikan di tempat lain.

3. Uji reliabilitas (*dependability*)

Uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti harus benar melakukan proses penelitian di lapangan.

4. Uji obyektivitas (*confirmability*)

Uji obyektivitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti harus melakukan proses penelitian sebagaimana mestinya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Situs 1 : Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang

1. Strategi Kyai dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis *Entrepreneurship*

Pondok pesantren yang tidak hanya fokus pada keagamaan juga memperhatikan masalah sosial, pondok pesantren Fathul Ulum Jombang juga memberikan pendidikan dan pelajaran selain ilmu agama juga ilmu sosial yaitu penanaman jiwa *entrepreneurship*. Dari konsep pondok pesantren atau lembaga yang sudah menanamkan jiwa *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri maka perlu digali makna strategi kyai berbasis *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri. Berikut hasil wawancara mengenai Strategi kyai berbasis *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri di pondok pesantren Fathul Ulum jombang:

Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Fathul Ulum Jombang Kyai Habibul Amin. Beliau mengungkapkan:

Di dalam *entrepreneur* yang *pertama* kita ajarkan santri itu untuk kemandirian *kedua* kita harapkan *entrepreneur* sebuah sarana untuk mereka berdakwah di tengah-tengah masyarakat, kemandirian artinya diterapkan kalau santri punya skill, kita ajarkan seperti pertanian perikanan dan lain-lain. Sehingga kelak ketika mereka di tengah-tengah masyarakat di dalam meneruskan perjuangan para *salafus shalih* hati mereka bisa lebih tertata. Artinya tidak sekali-sekali mereka melakukan transaksional ketika mengajar agama kemudian berapa bayarannya karna para ulama juga mengajarkan kewajiban kita untuk *berkhidmat* adapun urusan rezeki keahlian apa yang kita punya misal seperti bertani

beternak itu yang kita inginkan. Ketika mereka sudah mempunyai keahlian-keahlian maka akan mudah nanti berkomunikasi dengan masyarakat, ketika berkumpul kemudian selain berbicara tentang usaha di sela-sela itu bisa memberikan pemahaman tentang ketauhidan jadi akan menjadi alat yang luar biasa.⁸⁴

Sesuai dengan yang peneliti lihat selama berada di lapangan kyai selalu memerintahkan kepada santrinya untuk selalu mengasah skill sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, dan santri selain melaksanakan tugasnya sebagai santri juga *berkhidmat* di pesantren.⁸⁵

Seperti halnya pernyataan Ustadz Tirmidzi selaku Kepala Diniyah strategi yang di terapkan kyai untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman santri yg berbasis *entrepreneurship*. Berikut ungkapannya:

Ada beberapa pola yang diterapkan oleh kyai selain belajar tentang ilmu agama. Dan yang diterapkan kerja keras dan hidup sederhana tujuannya untuk membangun karakter, dan santri tidak hanya diberi pengetahuan di kelas saja akan tetapi kyai langsung memerintahkan turun kelapangan (praktek) jadi setiap kegiatan bisa menjadi pelajaran bagi santri. Jadi strategi kyai apapun yang diberikan menjadi pelajaran supaya tidak ada waktu yang tersia-siakan bahkan langsung kyai yang mengawasi.⁸⁶

Santri selain di beri pelajaran di kelas kyai langsung memerintahkan mereka untuk turun langsung kelapangan (praktek) kalau pagi sekitar dari jam 07.00 sampai jam 09.30 santri harus melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tugasnya masing-masing.⁸⁷ Senada dengan ungkapan di atas yang disampaikan oleh Ustadz Yusup Supriyanto selaku kepala (BUMP) Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang mengungkapkan bahwa:

⁸⁴ Wawancara dengan Kyai Habibul Amin Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 5 Oktober 2019

⁸⁵ Observasi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 5 Oktober 2019

⁸⁶ Wawancara Dengan Ustadz Tirmidzi Sebagai Kepala Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 7 Oktober 2019

⁸⁷ Observasi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 7 Oktober 2019

“Langkah-langkah yang di terapkan kyai di dalam strateginya yaitu bagaimana caranya merubah pola fikir santri itu bisa selalu berinovasi dengan *skill* mereka masing-masing, Pondok ini menyediakan kebutuhan umat dan ini akan menjadi amal yang luar biasa kita usaha tidak hanya untuk kepuasan diri kita tetapi untuk *berkhidmat* bahwa umat itu butuh makanan, minuman, butuh daging selama ini daging-daging tidak jelas halal tetapi tidak *Tayyib* kita bisa melakukan budi daya yang halal dan *Tayyib*, sehat ini sangat luar biasa sehingga akan menjadi nilai ibadah. Wirausaha akan menjadi nilai ibadah keislaman mereka bisa memberikan manfaat kepada orang lain lewat usaha yang mereka miliki. Sebenarnya kalau wirausaha di dalam keislaman sendiri ketawakalan nya jadi mereka akan lebih punya dan selalu *berikhtiar* dan *tawakal* kepada Allah. maka dari itu faktor utama setelah mereka ngaji selain mereka belajar di lapangan harus kita beri asupan ilmu tentang rizki, ada rizki madmum, rizki maksum tentu faktor ngajinya di dalam keislaman dan nilai-nilai kewirausahaannya sehingga ketika mereka sudah di beri ilmu yang mereka terima di pengajian ihktiar itu merupakan kadang-kadang sesuai dengan yang kita ikhtiarkan. Dan segalanya ilmu adalah penyokong meningkatkan keislaman.”⁸⁸

Pernyataan Ustadz Malik Hasbulloh selaku ketua pertanian dan peternakan tentang strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri. Berikut ungkapannya:

“Salah satu strategi kyai yang diterapkan sebenarnya garis besarnya adalah berangkat dari *Rozaq Nahum Yunfiqun entrepreneur* bukan sebuah keharusan tapi *Rozaq Nahum Yunfiqun* itu yang ditanamkan kepada kami. Untuk meningkatkannya pelajaran yang disampaikan di pondok ini menerapkan sistem praktek jadi pelajaran yg sudah disampaikan harus langsung di praktekan seperti kegiatan setelah shalat subuh, misalnya ada praktek shalat jenazah, shalat jama’ takhir dan jama’ taqdim yang dilakukan satu minggu empat kali dan berlaku untuk semua santri akan tetapi untuk santri yang ikut berwirausaha ada jam kelas yang berbeda dari santri yang lain. Dan juga santri yang tidak terlibat di wirausaha kyai juga memberikan waktu kepada mereka yaitu kerja bakti seperti turun ke kebun untuk melatih santri agar selalu berkerja keras atau bisa mandiri.”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara Dengan Ustadz Yusup Supriyatno Sebagai Kepala (Bump) Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 8 Oktober 2019

⁸⁹ Wawancara Dengan Ustadz Malik Hasbulloh Sebagai Ketua Pertanian Dan Peternakan Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 8 Oktober 2019

Jadi santri di pondok pesantren setiap hari ada wudu praktek 2 jam pagi dan dilanjutkan sore kembali, dan hal tersebut selalu dilakukan secara *continue* berulang-ulang, sehingga santri memang bisa memaksimalkan waktunya selama di pesantren.⁹⁰

Selanjutnya pemikiran atau pendapat ini juga diperkuat oleh pernyataan santri Fathul Ulum adalah Jabbar terkait dengan strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri berbasis *entrepreneurship*. Selain sebagai santri dan ketua tataboga Di bawah ini pernyataannya:

“Ada beberapa pola yang diterapkan oleh kyai selain belajar tentang ilmu agama. Dan yang diterapkan kerja keras dan hidup sederhana tujuannya untuk membangun karakter, dan santri tidak hanya diberi pengetahuan di kelas saja akan tetapi kyai langsung memerintahkan turun kelapangan (praktek) jadi setiap kegiatan bisa menjadi pelajaran bagi santri. Jadi strategi kyai apapun yang diberikan menjadi pelajaran supaya tidak ada waktu yang tersia-siakan bahkan langsung kyai yang mengawasi.”⁹¹

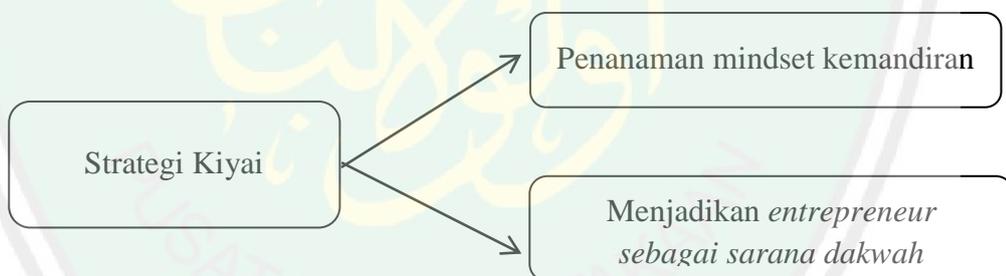
Berdasarkan hasil beberapa pemaknaan mengenai makna strategi kyai berbasis *entrepreneur* sangat beragam sekali, maka dalam pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kyai adalah Di dalam *entrepreneur* yang *pertama* kita ajarkan santri itu untuk kemandirian *kedua* kita harapkan *entrepreneur* sebuah sarana untuk mereka berdakwah di tengah-tengah masyarakat, kemandirian artinya diterapkan kalau santri punya *skill*, kita ajarkan bertani perikanan dll, sehingga kelak ketika mereka di tengah-tengah masyarakat di dalam meneruskan perjuangan para *salafus shalih* hati mereka bisa lebih tertata.

⁹⁰ Observasi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 9 oktober 2019

⁹¹ Wawancara Dengan Santri Fathul Ulum Sebagai Ketua Tataboga Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 9 Oktober 2019

Langkah-langkah yang di terapkan kyai di dalam strateginya yaitu bagaimana caranya merubah pola fikir santri itu bisa selalu berinovasi dengan *skill* mereka masing-masing, Pondok ini menyediakan kebutuhan umat dan ini akan menjadi amal yang luar biasa kita usaha tidak hanya untuk kepuasan diri kita tetapi untuk *berkhidmat* bahwa umat itu butuh makanan, minuman, butuh daging selama ini daging-daging jelas halal tetapi tidak *Tayyib* kita bisa melakukan budi daya yang halal dan *Tayyib*, sehat ini sangat luar biasa sehingga akan menjadi nilai ibadah.

Dan yang diterapkan kerja keras dan hidup sederhana tujuannya untuk membangun karakter, dan santri tidak hanya diberi pengetahuan di kelas saja akan tetapi kyai langsung memerintahkan turun kelapangan (praktek) jadi setiap kegiatan bisa menjadi pelajaran bagi santri.



Gambar 4.1 Strategi Kyai Fathul Ulum

2. Bentuk Usaha yang Dilakukan oleh Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa-Jiwa *Entrepreneurship*

Berkaitan dengan bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri yang di bangun di pondok pesantren, bahwasanya pondok pesantren telah melakukan beberapa konsep yang dilakukan oleh pesantren sebagai berikut:

Dididik dengan intensif, pendidikan yang diterapkan di Pondok Fathul Ulum Jombang ialah pendidikan yang dilakukan dengan cara intensif sesuai dengan kemampuan dan kompetensi santri serta dididik dengan klarifikasi yang jelas.

Karena dari masing-masing mereka mempunyai jeniusitas, kemampuan dan skill yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, adanya klarifikasi ini menjadi tujuan prioritas bagi Pondok Fathul Ulum Jombang.

Serta di pondok pesantren ini, semua pendidik yang direkrut merupakan pendidik yang ahli dan punya kompetensi dalam bidangnya, sehingga bisa untuk mengarahkan bahkan terus untuk memberikan tugas terhadap para santri sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan tujuan untuk menjadi seorang santri yang professional.

Senada dengan penyampaian yang dikatakan oleh Kyai Habibul Amin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, mengungkapkan bahwa:

Yang pertama santri kita beri pelatihan, dan biasanya saya ajak ke teman-teman saya yang sudah berhasil di wirausahanya sehingga mereka

langsung bisa berinteraksi dengan mereka lebih dalam mengenal wirausaha. Dan langkah yang berikutnya ada member yang mendampingi bahkan cita-cita kita walaupun mereka sudah menjadi alumni tetap ada kerjasama dengan pesantren sehingga santri selalu bisa berinovasi dan berfikir kreatif.⁹²

Hal ini di ungkapkan oleh Ustadz Tirmidzi selaku Kepala Diniyah

Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, mengungkapkan bahwa:

Kalau untuk menciptakan usaha baru harus melihat peluang dan dari segi tempat mempunyai potensi untuk menciptakan bisnis baru dan harus berani mengambil resiko tapi yang jelas dimana tempatnya pasti ada. Penanamannya kita sudah ada pelatihan, workshop, memberikan motivasi kepada santri dan mendapatkan mentor-mentor yang sudah berhasil dengan begitu mereka termotivasi, bentuk penanamannya berawal dari merubah mised mereka terlebih dahulu, dan menanamkan nilai-nilai usaha, dan juga mendoktrin mereka agar tidak hanya sekedar wacana tetapi langsung praktek ini yang diterapkan oleh kyai selama ini kepada semua santri dan yang terlibat di *entrepreneur*, dan metodenya seperti apa dan penjualannya bagaimana biasanya ada pendampingan dari mentor-mentor, dan biasanya ketika ada peluang dan bisa diterapkan di pondok pesantren langsung kita lakukan yang terpenting langsung praktek.⁹³

Langka-langkah yang dilakukan pesantren dalam menumbuhkan nilai usaha untuk menciptakan bisnis baru dan harus berani mengambil resiko tapi yang jelas dimana tempatnya pasti ada. Penanamannya kita sudah ada pelatihan, workshop, memberikan motivasi kepada santri dan mendapatkan mentor-mentor yang sudah berhasil dengan begitu mereka termotivasi, bentuk penanamannya berawal dari merubah mised mereka terlebih dahulu, dan menanamkan nilai-nilai usaha, dan juga mendoktrin mereka agar tidak hanya sekedar wacana tetapi langsung praktek ini yang diterapkan oleh kyai selama

⁹² Wawancara dengan Kyai Habibul Amin Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 5 Oktober 2019

⁹³ Wawancara Dengan Ustadz Tirmidzi Sebagai Kepala Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 7 Oktober 2019

ini kepada semua santri dan yang terlibat di *entrepreneur*, selama peneliti amati di lokasi Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.⁹⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Yusup Supriyanto selaku kepala (BUMP) Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang mengungkapkan bahwa:

Pada dasarnya kita selaku santri adalah objek dari pada subjek yang di lakukan oleh kyai, Karna kyai senantiasa ingin menjadikan santri itu yang *Anfa'* karna sebaik-baik manusia, adalah manusia yang bisa bermanfaat kepada orang lain, jadi bagaimana santri ini nanti bisa bermanfaat di masyarakat beliau selalu mengatakan setiap santri saya itu tidak semuanya akan menjadi kyai, Karna yang paling penting bukan menjadi seorang kyai. tetapi bermanfaat kepada masyarakat dan disana muncullah keinginan beliau untuk santri bisa mandiri, ekonomi Karna di masyarakat yang paling penting adalah kemandirian ekonomi dan bagaimana kemandirian ekonomi itu menjadi hal yang sangat penting, maka di adakanlah wirausaha yang digerakkan oleh santri pada dasarnya ide beliau untuk menggerakkan santri itu di mulai dari awal seperti, peternakan dan terus berkembang ada perikanan juga. Dan pakannya kita produksi sendiri, dan sekarang juga ada pembibitan yang mana dulu masih beli, dan terus berkembang ada, kambing, toko serba, dan jahit, sablon dll. Intinya adalah untuk menumbuhkan wirausaha santri yang nanti bisa diterapkan di tengah-tengah masyarakat. Selama itu dibutuhkan oleh masyarakat⁹⁵

Selanjutnya pemikiran atau pendapat ini juga diperkuat oleh pernyataan santri Fathul Ulum adalah Jabbar terkait dengan bentuk usaha yang di tanamkan kepada santri Selain sebagai santri dia merupakan Ketua Tataboga
Dibawah ini pernyataannya:

Sudah banyak usaha yang ada di pesantren akan tetapi kyai langsung yang mengarahkan santri seperti: usaha pertanian dan peternakan dll. Seperti peternakan bebek petelur, dari hasil telurnya itu langsung di produksi menjadi telur asin sehingga langsung jadi prodak yang bisa di pasarkan, dan juga pertanian yang mana disana ada macam-macam sayuran yang mana dari hasil pertanian itu langsung bisa di jual maka inilah bentuk usaha yang ditanamkan

⁹⁴ Observasi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 10 Oktober 2019

⁹⁵ Wawancara Dengan Ustadz Yusup Supriyatno Sebagai Kepala (Bump) Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 8 Oktober 2019

kepada santri. Kebutuhan usaha di masyarakat itu terus berkembang bagaimana berkembangnya ilmu pengetahuan begitu juga teknologi dan untuk mengantisipasi perkembangan-perkembangan dunia pengetahuan dan teknologi, perkembangan dari kyai sendiri harus ada pelatihan-pelatihan marketing online dan pelatihan-pelatihan kerjasama dengan jaringan-jaringan yang sudah bekerjasama dengan kyai maupun pesantren termasuk dengan pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto Pacet juga bekerja sama.⁹⁶

Serta di pondok pesantren ini, semua pendidik yang direkrut merupakan pendidik yang ahli dan mempunyai kompetensi di dalam bidangnya, sehingga bisa untuk mengarahkan bahkan terus memberikan tugas terhadap para santri sesuai dengan keahliannya masing-masing santri dengan tujuan menjadi santri yang kreatif dan santri yang professional.

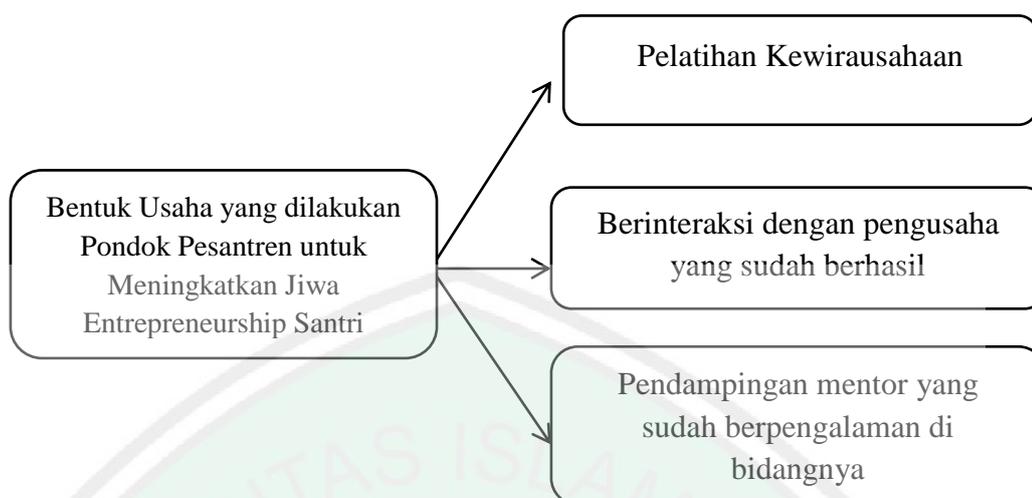
Praktik lapangan selain dididik secara teori saja dan di rubah mised berfikir santri di Pondok Fathul Ulum Jombang juga langsung memberikan praktik kepada semua santri.

Artinya tidak hanya bertumpu pada teori saja aka tetapi bagaimana anak didik disamping diberikan pelajaran juga turun langsung kelapangan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperolehnya dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren. Sehingga tidak hanya cerdas secara teori melainkan juga cerdas dalam produktifitas sesuai kompetensi mereka.

Namun tidak semua santri untuk mengikuti praktik tersebut melainkan para santri yang telah diseleksi melalui peng rekrutan yang diadakan di pondok pesantren.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara Dengan Santri Fathul Ulum Sebagai Ketua Tataboga Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 9 Oktober 2019

⁹⁷ Observasi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 10 Oktober 2019



Gambar 4.2 Bentuk Usaha Jiwa *Entrepreneurship* Fathul Ulum

3. Keberhasilan Nilai-Nilai Keislaman yang Ditanamkan Pondok Pesantren dalam Peningkatan Jiwa *Entrepreneurship* Santri

Nilai menunjukkan sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu (objek). Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila ada sifat atau kualitas yang melekat sesuatu (objek) itu. Sifat atau kualitas hidup.

Berdasarkan pernyataan Kyai Habibul Amin dalam keberhasilan nilai-nilai keislaman santri yang ditanamkan pesantren. Berikut pernyataannya:

Orang usaha itu harus ada ikhtilaf dan tawakal ini keislaman yang kita tanamkan kepada mereka jangan sampai *I'timad* kepada usaha kita. Tauhid nya karna kita bahwasanya usaha yang kita lakukan adalah kewajiban masing-masing tetapi hasilnya adalah haq Allah jangan kemudian *I'timad* karna biasanya orang itu *I'timad* terhadap amal maka ketika ada kesalahan sedikit langsung putus asa dan pada hakikatnya kita tidak boleh putus asa.⁹⁸

Ini adalah aqidah bagaimana santri itu benar-benar tidak bergantung kepada mahluk bukan berarti duduk manis tetapi bagaimana memaksimalkan seluruh potensi tapi bersandar penuh kepada Allah. artinya disini selalu

⁹⁸ Wawancara dengan Kyai Habibul Amin Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 5 Oktober 2019

menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri seperti aqidah yang mana kyai selalu menanamkan ketauhidan kepada santrinya dan ketika gagal di dalam usaha tidak boleh berputus asa.

Untuk meningkatkannya pelajaran yang disampaikan di pondok ini menerapkan sistem praktek jadi pelajaran yang sudah disampaikan harus langsung di praktekan agar santri bisa mengasah skill masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka tujuannya agar nanti ketika sudah menjadi alumni mereka bisa menerapkan di rumahnya masing-masing.⁹⁹

Sebagaimana ungkapan Ustadz Tirmidzi Kepala Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Berikut ungkapannya:

Keberhasilan itu bisa dilihat dari mereka sendiri apakah sudah mampu mengatur waktunya sendiri, dan mereka sudah ada yang mampu mempraktekkan di lapangan dengan mengembangkan usaha sendiri. Pesantren membentuk santri yang berjiwa mandiri yang memang sudah dilatih bekerja keras, dan diarahkan ke wirausaha dan di situlah akan dibentuk jiwa mandiri dan tidak bergantung kepada siapapun selain kepada Allah. nilai inilah yang selalu ditanamkan oleh kyai kepada kami.¹⁰⁰

Senada dengan yang di ungkapkan Ustadz Yusup Supriyanto kepala (BUMP) Pondok Fathul Ulum Jombang dalam keberhasilan pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman kepada santri. berikut ungkapannya:

Banyak alumni yang memiliki usaha sendiri artinya lebih kewirausahaan Karna kyai dari dulu tidak ingin santri menjadi pegawai negeri, buruh pabrik. Intinya kyai tidak ingin santrinya menjadi karyawan prinsip kemandirian, mandiri menyandarkan diri kepada Allah. memaksimalkan potensi kalau menjadi karyawan dan buruh berarti masih ada ketergantungan kepada orang lain tidak merdeka.

⁹⁹ Observasi Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, 17 Oktober 2019

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Ustadz Tirmidzi Sebagai Kepala Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 7 Oktober 2019

Malah kyai lebih senang santrinya usaha walaupun jualan bakso grobak (Karna lebih senang mandiri)¹⁰¹

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri adalah berdiri sendiri tanpa membebankan orang lain. Seperti halnya ungkapan Malik Hasbulloh sebagai ketua pertanian dan perikanan Berikut ungkapannya:

Yang penting santri disini lebih memikirkan untuk pengabdian artinya ketika santri sudah terjun di tengah-tengah masyarakat santri tidak memikirkan apa yang akan di dapatkan (materi) tetapi apa yang bisa diberikan. Jika jiwa yang seperti itu sudah terbangun jadi tidak akan pernah mengharapkan imbalan apapun karna sudah ditanamkan jiwa tolong saling menolong.¹⁰²

Terkait mengenai keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pesantren senada dengan pernyataan Jabbar terkait dengan bentuk usaha yang di tanamkan kepada santri Selain sebagai santri dia merupakan Ketua Tataboga Dibawah ini pernyataannya:

Yang pasti santri selalu di beri nasehat oleh kyai, kalau santri berwirausaha jangan hanya memikirkan keuntungannya saja, akan tetapi pelayanan terlebih dahulu yang harus di kedepankan agar konsumen itu bisa nyaman dan tenang, karna kalau kita melayani orang dengan ahlak yang bagus maka konsumen itu akan senang untuk membeli prodak kita. Salah satu cara kyai jangan Cuma melihat profit itu yang selalu ditanamkan kyai kepada santri-santrinya.¹⁰³

Berdasarkan hasil beberapa mengenai keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pesantren sangat beragam sekali, maka dalam pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman adalah Yang penting

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ustadz Yusup Supriyatno Sebagai Kepala (Bump) Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 8 Oktober 2019

¹⁰² Wawancara dengan Malik Hasbulloh Sebagai kepala pertanian dan perikanan Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 9 oktober 2019

¹⁰³ Wawancara Dengan Santri Fathul Ulum Sebagai Ketua Tataboga Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, 9 Oktober 2019

santri disini lebih memikirkan untuk pengabdian artinya ketika santri sudah terjun di tengah-tengah masyarakat santri tidak memikirkan apa yang akan di dapatkan (materi) tetapi apa yang bisa diberikan. Jika jiwa yang seperti itu sudah terbangun jadi tidak akan pernah mengharapkan imbalan apapun karna sudah ditanamkan jiwa saling tolong menolong.



Gambar 4.3 Nilai-nilai Keislaman Jiwa *Entrepreneurship* Fathul Ulum

B. Situs 2 : Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto

1. Strategi Kyai dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis *Entrepreneurship*

Pondok pesantren yang tidak hanya fokus pada keagamaan juga memperhatikan masalah sosial, pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto juga memberikan pendidikan dan pelajaran selain ilmu agama juga ilmu sosial yaitu penanaman jiwa *entrepreneurship*. Dari konsep pondok pesantren atau lembaga yang sudah menanamkan jiwa *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri maka perlu digali makna strategi kyai berbasis *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai

keislaman santri. Berikut hasil wawancara mengenai Strategi kyai berbasis *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri di pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto:

Strategi kyai berbasis *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri. Ada beberapa aspek, ada aspek pengetahuan, keterampilan adapun caranya itu yang pertama melalui ceramah, yang mana kyai dalam ceramahnya pasti menyampaikan nilai-nilai kewirausahaan berbasis nilai-nilai islam. Ustadz Muslimin selaku direktur Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto dan menjadi kepercayaan Pimpinan Pondok (Kyai) dalam hal mengelola serta mengembangkan pondok pesantren, beliau mengungkapkan:

Yang terpenting bagaimana nilai-nilai kewirausahaan itu bisa tertanam di hati para santri untuk merubah pola pikir melalui pengajian dalam setiap pengajian kyai pasti tidak pernah lepas menyampaikan pentingnya berwirausaha yang sudah tentu memuat nilai-nilai Islam.¹⁰⁴ kyai menyampaikan di dalam berbisnis ada tiga orientasi, ada orientasi keuntungan, sosial,seperti orientasi sosial ada nilai islam, berbagi peduli kepada fakir miskin melalui pengajian. Melalui buku syi'ir kebangsaan disana bagaimana menanamkan nilai-nilai islam dalam berwirausaha diantaranya ada syi'ir kebangsaan kyai (K.H. Mafudz Syaubari, MA), " *ekonomi sarana hidup di dunia tuk mengabdikan bukan menumpuk harta*".¹⁰⁵ Dan juga melalui buku, melalui poster-poster yang dipampang di depan pesantren.

Seperti halnya pernyataan Ustadz Ainur Rofiq selaku bendahara pondok pesantren dan admin PT. RDS strategi yang di terapkan kyai untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman santri yg berbasis *entrepreneurship*. Berikut ungapannya:

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Muslimin Direktur Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto 13 Oktober 2019

¹⁰⁵ Dokumen syi'ir kebangsaan Forum peduli Bangsa 16-17

Yang pertama mingsed dulu yang kita rubah seorang muslim harus paling depan yang selama ini banyak pernyataan muslim itu lemah penuh dengan kemiskinan itu terbelakang bahkan mingsednya yang diterima seringkali.¹⁰⁶

Senada dengan ungkapan di atas yang disampaikan oleh Ustadz Amir

Wahyudi selaku wakil direktur bagian diniyah mengungkapkannya bahwa:

Pastinya di dalam meningkatkan nilai keislaman santri bisa melalui sekolah diniyah ketika sudah satu semester ada setoran dan disimak langsung oleh kyai, dan sebelum ke kyai ke dewan guru terlebih dahulu sesuai dengan tugasnya masing-masing dan setelah selesai ke dewan guru dan langsung kepada pengasuh (Kyai) dan tidak hanya setor saja tetapi juga menulis kitab yang sudah di pelajari. Tujuannya agar santri terbiasa menulis arab. dan inilah bentuk penanaman nilai-nilai keislaman. Dan selain di beri pelajaran tentang agama, juga diajari bagaimana berwirausaha seperti: pertanian, perikanan, dll. Dan tidak hanya diajari teorinya saja akan tetapi langsung praktek ke lapangan sesuai dengan bidangnya masing-masing.¹⁰⁷

Pernyataan Ustadz Abdul Aziz tentang strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri. Berikut ungkapannya:

Pertama dasar yang perlu disadarkan posisi santri sebagai manusia dan butuh sandang, pangan, papan, dan tidak bisa hanya berdiam diri bahwasanya juga makhluk matrealis bahkan ada ayat yang menyatakan kita sebagai makhluk tidak boleh terlalu condong kepada salah satu *hablumminaallah* atau *hablumminannas* harus seimbang di pondok. Karna kita ini dengan pendidikan yang berbasis *entrepreneur* sangat banyak efeknya, bisa menambah nilai-nilai keislaman santri di satu sisi kalau bisa menumbuhkan jiwa *entrepreneur* otomatis jiwa untuk berbagi pasti ada, saling tolong menolong kita sudah diwajibkan ketika kita mampu wajib mengeluarkan zakat jadi kalau dengan pendidikan *entrepreneur* kalau sudah tumbuh imbasnya akan seperti itu.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Ainur Rofiq sebagai bendahara sekaligus admin PT. RDS usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto., 14 Oktober 2019

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Amir Wahyudi Kepala Diniyah Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto 16 Oktober 2019

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Abdul Aziz ketua bidang pertanian serta peternakan atau ketua laboratium Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto 16 Oktober 2019

Dan saya berpendapat selaku maha putra STIES Rijan adalah Ramadhan ujung dengan strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri, dan selain sebagai mahaputra dan merupakan resepsionis dan penjaga kantin, dibawah ini pernyataannya:

Kyai sering menjelaskan tentang nilai-nilai wirausaha jadi kita ditekankan untuk mencontoh Rasulullah yang mana Rasulullah pada jamannya juga seorang wirausaha. Dan pesantren banyak sekali mempunyai usaha yang sudah tersebar di Jawa Timur. Dan beliau langsung mempraktikkan langsung kepada santri cara berwirausaha dan beliau tidak ingin santrinya tidak hanya belajar teori saja akan tetapi santri itu di tuntut untuk langsung praktek di lapangan, dan sudah beliau sediakan semua sarana dan prasarannya.¹⁰⁹

Selanjutnya pemikiran atau pendapat ini juga diperkuat oleh pernyataan maha putra STIES Rijan adalah Iqbal Iskandar terkait dengan strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri berbasis *entrepreneurship*. Selain sebagai mahaputra dia merupakan Ketua Rijan Mart. Dibawah ini pernyataannya:

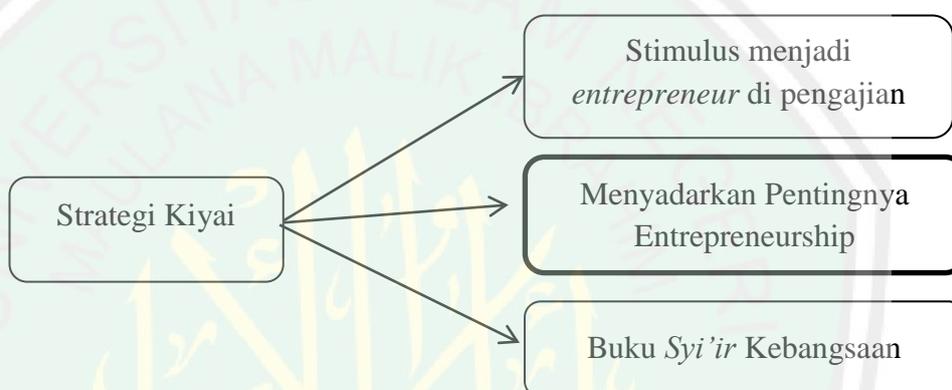
Ada beberapa pola yang diterapkan oleh kyai selain belajar tentang ilmu agama. Dan yang diterapkan kerja keras dan hidup sederhana tujuannya untuk membangun karakter, dan santri tidak hanya diberi pengetahuan di kelas saja akan tetapi kyai langsung memerintahkan turun kelapangan (praktek) jadi setiap kegiatan bisa menjadi pelajaran bagi santri. Jadi strategi kyai apapun yang diberikan menjadi pelajaran supaya tidak ada waktu yang tersia-siakan bahkan langsung kyai yang mengawasi.¹¹⁰

Berdasarkan hasil beberapa pemaknaan mengenai makna strategi kyai berbasis *entrepreneur* sangat beragam sekali, maka dalam pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kyai adalah suatu cara merubah pola fikir

¹⁰⁹ Wawancara dengan mahaputra Ramadhan Ujung sebagai Recepcionis dan Penjaga Kantin Rijan, 17 Oktober 2019

¹¹⁰ Wawancara dengan Mahaputra Iqbal Iskandar sebagai Pramuniaga Rijab Mart di Pondok Psantren Riyadlul Jannah Mojokerto, 18 Oktober 2019

melalui pengajian dalam setiap pengajian kyai pasti tidak pernah lepas menyampaikan pentingnya berwirausaha yang sudah tentu memuat nilai-nilai Islam Dan yang diterapkan kerja keras dan hidup sederhana tujuannya untuk membangun karakter, dan santri tidak hanya diberi pengetahuan di kelas saja akan tetapi kyai langsung memerintahkan turun kelapangan (praktek) jadi setiap kegiatan bisa menjadi pelajaran bagi santri.



Gambar 4.4 Strategi Kyai Riyadlul Jannah

2. Bentuk Usaha yang Dilakukan oleh Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa-Jiwa *Entrepreneurship*

Berkaitan dengan bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri yang dibangun di pondok pesantren, bahwasanya pondok pesantren telah melakukan beberapa konsep yang dilakukan oleh pesantren sebagai berikut:

Didik dengan intensif, pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto ialah pendidikan yang dilakukan dengan cara intensif sesuai dengan kemampuan dan kompetensi santri serta didik dengan klarifikasi yang jelas.

Karena dari masing-masing mereka mempunyai jeniusitas, kemampuan dan skill yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, adanya klarifikasi ini menjadi tujuan prioritas bagi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto.

Serta di pondok pesantren ini, semua pendidik yang direkrut merupakan pendidik yang ahli dan punya kompetensi dalam bidangnya, sehingga bisa untuk mengarahkan bahkan terus untuk memberikan tugas terhadap para santri sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan tujuan untuk menjadi seorang santri yang professional.

Senada dengan penyampaian yang dikatakan oleh Ustadz Muslimin selaku direktur pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, mengungkapkan bahwa:

Usaha menciptakan bisnis baru jadi di dalam berwirausaha harus selalu berinovasi ada istilah ATM (amati tiru modifikasi) dan wirausaha itu Karna terus berkompetisi jadi tidak boleh monoton harus terus berinovasi maka disini juga terus berkembang mulai dari usaha rumah makan yang modern (MTUM) tradisional dapur meriah sekarang bikin lagi namanya (SIKOKU) nasi goreng dengan wadah mangkok biasanya nasi goreng pake piring dan punya kita pake wadah mangkok ini juga dalam bentuk inovasi terus bersaing paling tidak kita berbeda dengan yang lain. Jadi kalau ada sesuatu yang baru akan mengundang konsumen Karna ada yang baru maka terus berinovasi terutama di dalam menu.¹¹¹

Sebagai santri aktif jam yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan 24 jam selama satu hari satu malam kecuali pada 2 jam pagi hari digunakan untuk praktik dan cuci otak sebelum terjun kelapangan serta 4 jam untuk istirahat malam dari jam 11:00 sampai dengan jam 03:00, setelah itu

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Muslimin Direktur Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto 14 Oktober 2019

lanjut ke pembelajaran. artinya tidak ada jam kosong yang digunakan selama pembelajaran berlangsung.¹¹²

Hal ini di ungkapkan oleh Ustadz Ainur Rofiq sebagai bendahara sekaligus admin PT. RDS usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, mengungkapkan bahwa:

Untuk kegiatan belajar mengajarnya selama 24 jam 2 jam khusus praktik dan 4 jam untuk istirahat malam, seperti yang dilihat oleh peneliti sendiri di lingkungan pondok pesantren terkait dengan proses belajar mengajar. Dan tidak ada waktu yang terbuang dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sebagaimana prinsip kyai jangan sampai ada waktu yang tidak digunakan atau di dimanfaatkan semua berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang di jalankan di pondok pesantren ini.¹¹³

Di pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto selain dididik sebagai seseorang yang profesional ialah membentuk mindset, artinya mereka ditanamkan jiwa nasionalisme secara terus menerus atau berkepanjangan dengan tujuan agar rasa nasionalisme tetap kokoh di dalam jiwanya.

Sehingga nantinya mereka menjadi bangsa yang peduli terhadap bangsa dan negaranya, saling bahu membahu, gotong royong, saling membantu dan tidak menjadi orang egoisme nya serta tidak peduli dengan nasib saudaranya.

Hal ini dilakukan pada saat menjelang para santri diturunkan kelapangan atau praktik, para santri dikumpulkan di pagi hari di halaman pondok pesantren dengan di isi menyanyikan lagu kebangsaan, membaca pancasila, dan membaca sumpah pemuda serta diberikan intruksi-intruksi

¹¹² Observasi di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah mojokerto, 15 Oktober 2019

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Ainur Rofiq sebagai bendahara sekaligus admin PT. RDS usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto,, 14 Oktober 2019

oleh pimpinan pondok pesantren (Kyai) sebelum memulai kegiatan praktik lapangan kurang lebih 30 menit.¹¹⁴

Praktik lapangan selain dididik secara intensif dan pembentukan mised di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto juga langsung memberikan praktik kepada semua santri.

Artinya tidak hanya bertumpu pada teori saja aka tetapi bagaimana anak didik disamping diberikan pelajaran juga turun langsung lapangan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperolehnya dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren. Sehingga tidak hanya cerdas secara teori melainkan juga cerdas dalam produktifitas sesuai kompetensi mereka.

Namun tidak semua santri untuk mengikuti praktik tersebut melainkan para santri yang telah diseleksi melalui peng rekrutan yang diadakan di pondok pesantren.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustaz abdul aziz ketua bidang pertanian serta peternakan atau ketua laboratium Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto mengungkapkan bahwa:

Ada tahapnya karna santri pasti tidak semuanya sama contoh: misalnya santri diberi tugas untuk membersihkan kamar, ketika santri sudah melewati tahap itu, akan diberi tanggung jawab yang lebih besar, santri dilatih dari hal yang kecil seperti: jualan es, gorengan. Dan setelah bisa melewati tahap demi tahap maka santri akan di beri tugas yang lebih besar seperti kepala bidang. Jadi santri harus dilatih dari bawah terlebih dahulu. Jadi santri selalu di ajarkan untuk melihat peluang jadi untuk menimbulkan sebuah usaha dengan persaingan yang sudah ada, santri harus bisa melihat keadaan apa yang lagi di butuhkan pasar dan kita di tuntut untuk membuat suatu prodak yang berbeda dari yang lain dan harus selalu ber inovasi. Contoh misalnya kalau di pesantren sudah ada yang jualan bakwan dan di sisi lain dituntut harus membuat yang

¹¹⁴ Observasi di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah mojokerto, 17 Oktober 2019

berbeda dari yang sudah ada tujuannya agar mereka bisa berfikir kreatif, dan berusaha untuk mencari peluang.¹¹⁵

Selalu ada upaya dari pihak pesantren untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mereka di latih dari hal yang paling kecil dari jual gorengan, es dan sampai di pesantren di buatkan tempat untuk santri belajar usaha dan terbiasa hidup mandiri dan sebelum melaksanakan tugasnya di adakan apel terlebih dahulu.¹¹⁶

Pondok pesantren mempunyai tujuan santri setelah keluar atau ketika sudah menjadi alumni sudah tidak bingung lagi dan bisa hidup mandiri maka sejak di pesantren sudah dilatih untuk berwirausaha sebagaimana pernyataan Ustadz Muslimin selaku Direktur Utama Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berikut pernyataannya:

Salah satu karakteristik berwirausaha adalah berani menanggung resiko itu sudah sering disampaikan kyai. Bahwa hidup saja sudah menanggung resiko, apalagi berwirausaha harus berani maka sering disampaikan kyai bahwa prinsip wirausaha itu harus berani, karna kalau terlalu banyak pertimbangan dan maju mundur malah tidak jadi berwirausaha tapi dengan yakin apalagi ada sebuah nadhom di dalam kitab imriti "*bahwa seseorang itu bisa di anggap derajatnya sesuai kadar keyakinannya, optimisnya*"¹¹⁷ juga ada hadis kudi "*Aku ini mengikuti dugaan hambaku*"¹¹⁸ maka ketika seseorang mempunyai perasaan optimis maka insya Allah akan diberi kemudahan oleh Allah. ini yang ditanamkan jadi berani.¹¹⁹

Dan senada dengan yang di ungkapkan oleh ustadz Amir Wahyudi selaku wakil direktur bagian dinyah bahwasanya untuk menciptakan bisnis

¹¹⁵Wawancara dengan Ustadz Abdul Aziz ketua bidang pertanian serta peternakan atau ketua laboratium Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto 16 Okteober 2019

¹¹⁶ Observasi Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, 16 Oktober 2019

¹¹⁷ Nadhom Imriti

¹¹⁸ Hadis Kudi

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Muslimin Direktur Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto 14 Oktober 2019

baru harus melihat peluang-peluang yang ada dan bisa bersaing berikut ini pernyataannya:

Sudah banyak usaha yang ada di pesantren akan tetapi kyai langsung yang mengarahkan santri seperti usaha rumah makan, usaha kuliner dll. Seperti perikanan, dari perikanan langsung dijadikan prodak yang langsung bisa di pasarkan, dan juga pertanian yang mana disana ada macam-macam sayuran yang mana dari hasil pertanian itu langsung bisa di jual maka inilah bentuk usaha yang ditanamkan kepada santri. Dan yang paling besar adalah usaha kuliner yang di kelola oleh pesantren.¹²⁰

Seperti halnya pernyataan Ustadz Ainur Rofiq selaku bendahara pondok pesantren dan admin PT. RDS, santri harus bisa berwirausaha dan tidak tergantung kepada siapa saja. Berikut ungkapannya:

Salah satu karakteristik berwirausaha adalah berani menanggung resiko itu sudah sering disampaikan kyai. Bahwa hidup saja sudah menanggung resiko, apalagi berwirausaha harus berani maka sering disampaikan kyai bahwa prinsip wirausaha itu harus berani, Karna kalau terlalu banyak pertimbangan dan maju mundur malah tidak jadi berwirausaha tapi dengan yakin dan ini salah satu bentuk nilai yang ditanamkan kyai kepada santri sebagaimana di dalam syi'ir kebangsaan kyai (K.H. Mahfudz Syaubari, MA) “mandiri tak bergantung siapa saja kecuali Allah yang maha kuasa”.

Selanjutnya pemikiran atau pendapat ini juga diperkuat oleh pernyataan mahaputra STIES Rijan adalah Iqbal Iskandar terkait dengan bentuk usaha yang di tanamkan kepada santri Selain sebagai santri dia merupakan Ketua Rijan Mart Di bawah ini pernyataannya:

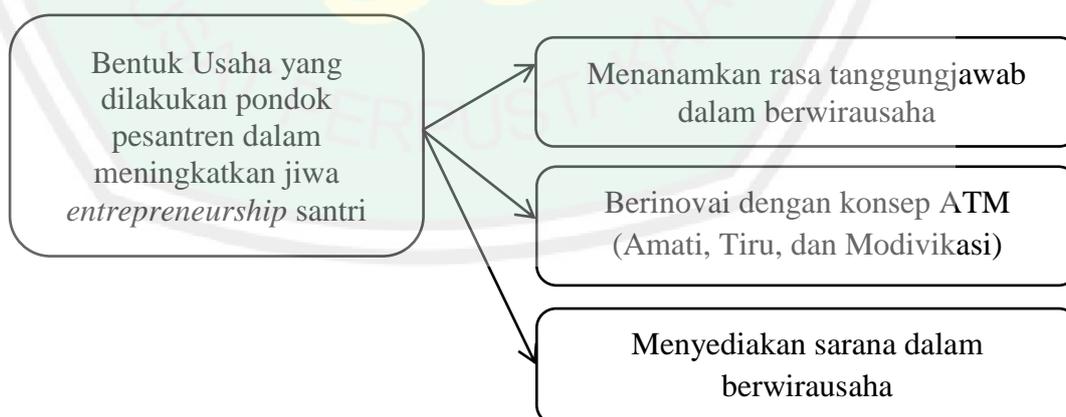
Banyak jenis usaha yang diterapkan oleh pesantren dalam rangka untuk mengoptimalkan santri yang ber *entrepreneur* sesuai dengan minatnya masing-masing, seperti pertanian peternakan dll. Kalau untuk hal tersebut tergantung kepada diri kita masing-masing kalau resiko itu pasti ada, untuk menanggung resiko dengan cara-cara yang ditanamkan oleh kyai, jadi yang pertama mental santri di bangun itu salah satunya

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Amir Wahyudi Kepala Diniyah Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mo jokerto 16 Oktober 2019

dan dari sekarang kita sudah di latih seperti kita diberi tanggung jawab misalnya: ada yang menjadi ketua kamar ketua-ketua divisi agar nanti kita sudah sudah siap untuk menghadapi hal-hal tersebut, jadi tujuannya bukan hanya kemandirian saja yang di tanamkan akan tetapi nilai-nilai untuk menanggung resiko itu sudah ditanamkan dari sekarang. Jadi untuk inovasi itu sudah pasti ada ketika kita sudah mempunyai inovasi tinggal konsepnya seperti apa dan langsung kita ajukan ke pesantren untuk di tindak lanjuti, karna sudah ada bagian-bagian untuk menindak lanjuti hal-hl tersebut.¹²¹

Di pondok pesantren santri sudah di latih berwirausaha untuk hidup mandiri seperti: pertanian, peternakan dll, tujuannya agar nanti ketika santri sudah kembali ke tempatnya masing-masing bisa mengaplikasikan ilmunya atau skill yang sudah ditanamkan pesantren, karna salah satu tujuan pesantren adalah ingin santrinya bisa berwirausaha dan kyai tidak ingin santrinya menjadi seorang buruh pabrik ataupun pegawai negeri. Karna tujuannya santri bisa mengembangkan potensinya dan tidak boleh bergantung kepada siapapun selain kepada Allah.

Karna di dalam syi;ir buku kebangsaan yang ditulis kyai (Kyai Mahfudz Syaubari, MA),” Mandiri tak bergantung siapa saja kecuali Allah



Gambar 4.5 Bentuk Usaha Jiwa *Entrepreneurship* Rijan

¹²¹ Wawancara dengan Mahaputra Iqbal Iskandar sebagai Pramuniaga Rijab Mart di Pondok Psantren Riyadlul Jannah Mojokerto, 18 Oktober 2019

¹²² Dokumen Syi,ir Kebangsaan Forum Peduli Bangsa,16-17

3. Keberhasilan Nilai-Nilai Keislaman yang Ditanamkan Pondok Pesantren dalam Peningkatan Jiwa *Entrepreneurship* Santri

Nilai menunjukkan sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu (objek). Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila ada sifat atau kualitas yang melekat sesuatu (objek) itu. Sifat atau kualitas hidup.

Berdasarkan pernyataan ustadz Muslimin dalam keberhasilan nilai-nilai keislaman santri yang ditanamkan pesantren. Berikut pernyataannya:

Yang ditanamkan adalah kemandirian itu di bentuk menjadi santri yang mandiri dalam artian tidak bergantung kepada siapa saja. tapi bagaimana dia bisa memaksimalkan potensi untuk menghasilkan sebuah ekonomi tanpa bergantung kepada siapa saja maka ada di dalam buku syi'ir kebangsaan kyai (Kyai Mahfudz Syaubari, MA) "*jadi manusia jangan bangga diberi kerja betulan bisa menyantuni.*"¹²³

Ini adalah aqidah bagaimana santri itu benar-benar tidak bergantung kepada makhluk bukan berarti duduk manis tetapi bagaimana memaksimalkan seluruh potensi tapi bersandar penuh kepada Allah.¹²⁴

Untuk meningkatkannya pelajaran yang disampaikan di pondok ini menerapkan sistem praktek jadi pelajaran yang sudah disampaikan harus langsung di praktekan seperti kegiatan setelah shalat subuh, misalnya seperti setoran surat-surat pendek, dan santri sebelum menjalankan tugasnya masing-masing di adakan apel terlebih dahulu untuk di brifing dan di tanamkan nilai-nilai keislaman.¹²⁵

Sebagaimana ungkapan Ustadz Amir Wahyudi Kepala Diniyah Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Berikut ungkapannya:

¹²³ Dokumen Syi,ir Kebangsaan Forum Peduli Bangsa, 14

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadz Muslimin Direktur Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto 13 Oktober 2019

¹²⁵ Observasi Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, 17 Oktober 2019

Pesantren membentuk santri yang berjiwa mandiri yang memang sudah dilatih bekerja keras, dan diarahkan ke wirausaha dan disitulah akan dibentuk jiwa mandiri dan tidak bergantung kepada siapapun selain kepada Allah. nilai inilah yang selalu ditanamkan oleh kyai kepada kami.¹²⁶

Senada dengan yang di ungkapkan Ustadz Ainur Rofiq Sebagai bendahara sekaligus admin PT. RDS Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, dalam keberhasilan pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman kepada santri. berikut ungkapannya:

Banyak alumni yang memiliki usaha sendiri artinya lebih kewirausahaan karna kyai dari dulu tidak ingin santri menjadi pegawai negeri, buruh pabrik. Intinya kyai tidak ingin santrinya menjadi karyawan prinsip kemandirian, mandiri menyandarkan diri kepada Allah. memaksimalkan potensi kalau menjadi karyawan dan buruh berarti masih ada ketergantungan kepada orang lain tidak merdeka. Malah kyai lebih senang santrinya usaha walaupun jualan bakso grobak (karna lebih senang mandiri)¹²⁷

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri adalah berdiri sendiri tanpa membebankan orang lain. Seperti halnya ungkapan mahaputra STIES Rijan Achmad Rofiqi Ramadhan sebagai salah satu Wakil ketua kamar, atau anggota outlet yang di kelola pondok pesantren. Berikut ungkapannya:

Yang penting santri disini lebih memikirkan untuk pengabdian artinya ketika santri sudah terjun di tengah-tengah masyarakat santri tidak memikirkan apa yang akan di dapatkan (materi) tetapi apa yang bisa diberikan. Jika jiwa yang seperti itu sudah terbangun jadi tidak akan pernah mengharapkan imbalan apapun karna sudah ditanamkan jiwa tolong saling menolong.¹²⁸

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadz Amir Wahyudi Kepala Diniyah Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto 16 Oktober 2019

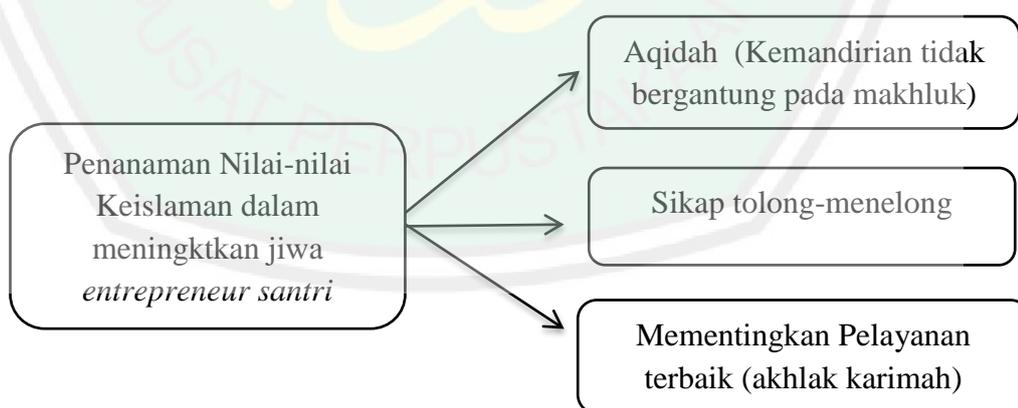
¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Ainur Rofiq sebagai bendahara sekaligus admin PT. RDS usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto., 14 Oktober 2019

¹²⁸ Wawancara dengan mahaputra Achmad Rofiqi Ramadhan sebagai wakil ketua kamar dan anggota outlet, 18 oktober 2019

Terkait mengenai keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pesantren senada dengan pernyataan mahaputra STIES Rijan Zulfa Ainur Rofiq sebagai Ketua pemegang outlet, staf komputer. Berikut pernyataannya:

Yang pasti santri selalu di beri nasehat oleh kyai, kalau santri berwirausaha jangan hanya memikirkan keuntungannya saja, akan tetapi pelayanan terlebih dahulu yang harus di kedepankan agar konsumen itu bisa nyaman dan tenang, karna kalau kita melayani orang dengan ahlak yang bagus maka konsumen itu akan senang untuk membeli prodak kita. Salah satu cara kyai jangan Cuma melihat profit itu yang selalu ditanamkan kyai kepada santri-santrinya.¹²⁹

Berdasarkan hasil beberapa mengenai keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pesantren sangat beragam sekali, maka dalam pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman adalah Yang penting santri disini lebih memikirkan untuk pengabdian artinya ketika santri sudah terjun di tengah-tengah masyarakat santri tidak memikirkan apa yang akan di dapatkan (materi) tetapi apa yang bisa diberikan. Jika jiwa yang seperti itu sudah terbangun jadi tidak akan pernah mengharapkan imbalan apapun karna sudah ditanamkan jiwa saling tolong menolong.



Gambar 4.6 Nilai-nilai Keislaman Jiwa *Entrepreneurship* di Rijan

¹²⁹ Wawancara dengan mahaputra STIES Rijan sebagai Ketua pemegang outlet dan staf komputer, 19 oktober

C. Temuan Peneliti

1. Strategi Kyai dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis *Entrepreneurship*

Temuan Peneliti mengenai strategi kyai pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri berbasis *entrepreneurship* santri, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Lintas Situs Strategi Kyai

Situs 1	Situs 2	Lintas Situs
<p>a. Di dalam <i>entrepreneur</i> yang <i>pertama</i> kita ajarkan santri itu untuk kemandirian</p> <p>b. Menjadikan <i>entrepreneur</i> sebagai sarana untuk mereka berdakwah di tengah-tengah masyarakat, kemandirian artinya diterapkan kalau santri punya <i>skill</i>, kita ajarkan bertani perikanan dan lain-lain.</p>	<p>a. Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada santri melalui pengajian rutin</p> <p>b. Memberi arahan kepada santri bahwa pentingnya berwirausaha, karena berwirausaha ada nilai sosial, keuntungan materi, dan dapat membantu yang miskin</p> <p>c. Menjadikan buku Syi'ir Kebangsaan sebagai rujukan pembelajaran dalam berwirausaha</p>	<p>Strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> ialah menanamkan mindset pentingnya berwirausaha, melalui buku Syi'ir kebangsaan dan untuk mendakwahkan Islam, dengan melalui <i>entrepreneurship</i>.</p>

Dengan strategi kyai pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri berbasis *entrepreneurship* santri. Harapannya santri memiliki jiwa *entrepreneurship* dan memiliki nilai-nilai keislaman yang tinggi.

2. Bentuk Usaha yang Dilakukan oleh Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa-Jiwa *Entrepreneurship*

Temuan Peneliti bentuk usaha yang dilakukan oleh Pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Lintas Situs Bentuk Usaha

Situs 1	Situs 2	Lintas Situs
a. Memberi pelatihan atau workshop wirausaha b. Mengarahkan untuk berinteraksi langsung kepada teman-teman yang sudah berhasil di Wira usahanya c. Pendampingan mentor-mentor yang sudah berpengalaman (praktik langsung)	a. Menekankan untuk berinovasi dalam berwirausaha, ada istilah ATM (amati tiru modifikasi) b. Menanamkan rasa tanggungjawab dalam berwirausaha c. Menyediakan sarana dalam berwirausaha	Usaha pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> santri dengan memberi pelatihan (teori) kemudian praktik langsung di lapangan dengan pendampingan mentor yang berpengalaman

Dengan usaha-usaha yang dilakukan Pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* kepada santri harapan ke depannya santri memiliki kemampuan dalam *entrepreneurship* dan keilmuan islam. Dengan usahanya santri mampu menyampaikan risalah keislaman dengan memberi contoh sebagai mukmin yang kuat. Kuat dari segi keilmuan dan finansial.

3. Keberhasilan Nilai-Nilai Keislaman yang Ditanamkan Pondok Pesantren dalam Peningkatan Jiwa *Entrepreneurship* Santri

Temuan Peneliti mengenai keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam Peningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri sebagai berikut:

Tabel 4.3 Lintas Situs Nilai-nilai Keislaman

Situs 1	Situs 2	Lintas Situs
a. Penanaman tauhid : usaha yang kita lakukan adalah kewajiban masing-masing tetapi hasilnya adalah haq Allah jangan kemudian <i>I'timad</i> karna biasanya orang itu <i>I'timad</i> terhadap amal maka ketika ada kesalahan sedikit langsung putus asa dan pada hakikatnya kita tidak boleh putus asa b. Kemandirian, tidak bergantung kepada makhluk c. Mementingkan pelayanan yang baik kepada konsumen d. Sikap saling tolong-menolong	a. Aqidah dengan kemandirian tidak bergantung pada makhluk b. Sikap tolong-menolong c. Pelayanan yang diutamakan	Keberhasilan penanaman nilai-nilai keislaman dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> pada santri berupa kemandirian yang menunjukkan sikap tidak bergantung pada makhluk, kemudian nilai pelayanan yang baik kepada konsumen dan sikap tolong-menolong dalam berwirausaha.

Dengan keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* santri. Harapannya santri kedepannya menjadi pengusaha-pengusaha dengan nilai-nilai keislaman yang baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Kyai berbasis *Entrepreneurship* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Santri

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Strategi pengusaha menjalankan bisnisnya tidak hanya untuk profit oriented saja, tetapi juga beberapa aspek yakni profit oriented, education oriented, dan social oriented dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri berbasis *entrepreneurship*.

Dalam hal ini peneliti menemukan garis besar bahwa strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis *entrepreneurship* ialah dengan menanamkan pola pikir (mindset) dalam berwirausaha melalui buku Syi'ir kebangsaan untuk mendakwahkan Islam melalui *entrepreneurship*. Pembinaan kemandirian ekonomi dibutuhkan untuk melatih santri memiliki *skill* seperti pertanian, perikanan, dan lain-lain. Hal ini ditanamkan sebagai sarana dalam berdakwah di tengah masyarakat dan meneruskan perjuangan *salaf al-shalih*, agar setiap langkah dari santri menjadi lebih terarah. Dengan demikian santri tidak hanya sekali-kali melakukan transaksional akan tetapi dapat *berkhidmat* seperti hal yang dilakukan oleh para ulama yaitu dengan mengabdikan kepada masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan sebagai ladang dakwah.

Hal ini sejalan dengan pendapat KH. Mahfudz Syaubari dalam *syi'irnya* terkait kemandirian yaitu “*Ekonomi sarana hidup di dunia tuk mengabdikan bukan numpuk harta benda.*”¹³⁰ Maksud dari *syi'ir* tersebut bahwa mencari rezeki dan mendapatkan harta adalah tidak untuk ditumpuk sebagai kebutuhan saja, akan tetapi dengan pendapatan tersebut santri dapat membuka lapangan pekerjaan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan menjadi manusia yang bisa memberi manfaat terhadap sesama.

Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Swt.:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: “*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*” (Q.S. Al-Qashash:77).¹³¹

Ayat di atas mempertegas bahwa manusia tidak dianjurkan untuk berbangga terhadap kenikmatan yang didapatkan di dunia dan dianjurkan untuk berbuat baik terhadap sesama. Dengan demikian, santri tidak hanya memiliki orientasi pada penghasilan saja akan tetapi memiliki orientasi sosial yaitu mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai

¹³⁰ Dokumen Syi'ir Kebangsaan Forum Peduli Bangsa oleh KH. Mahfudz Syaubari pengasuh Pondok Pesantren Riyadhlul Jannah Mojokerto, 16.

¹³¹ Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul, (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009), 394.

profesionalitas dalam membuka lapangan pekerjaan baru di lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Djufri dalam Musfialdy menegaskan bahwa:

“Wirausahawan muslim memiliki keterampilan dan *skill* dalam pengelolaan usaha sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga dan seluruh masyarakat. Karakter dan profesionalitas senantiasa harus dimiliki oleh wirausahawan muslim untuk melaksanakan serta mengembangkan kegiatan usaha yang ditekuninya.”¹³²

Pernyataan di atas memiliki indikasi bahwa santri yang memiliki keterampilan dalam *entrepreneurship* akan bertindak produktif dan kreatif, inovatif sehingga dapat menjalankan usaha yang akan mengarah kepada terciptanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan di masyarakat. Oleh karena itu, seorang santri yang sudah melakukan pengajian rutin keagamaan dengan dibekali nilai-nilai keislaman seperti; syariah, aqidah, dan akhlak dapat terkontrol dan terarah dalam berwirausaha. Hal ini sejalan dengan konsep Muhtar Sadili¹³³ yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam erat kaitannya dengan *entrepreneurship*, karena dengan nilai-nilai Islam yang tertanam dalam diri seorang muslim mendorong menjadi inovatif, kreatif, amanah, dan jujur, dan berusaha secara sungguh-sungguh untuk bermanfaat bagi orang lain.

Nabi Muhammad saw. bersabda dalam hadits yang berbunyi:

¹³² Musfialdy dan M. Soim, Peranan Nilai-nilai Islam dalam Meningkatkan Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Mikro. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 1 Januari-Juni 2016, 81.

¹³³ Musfialdy dan M. Soim, *Peranan Nilai-nilai Islam dalam Meningkatkan Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Mikro*,...,89.

عَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Dari Jabir r.a bercerita: bahwa Rasulullah saw. bersabda “*sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia*”. (Hadis dihasankan oleh al-Bani dalam kitab *Sahihul Jami*’, No. 3289.).¹³⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berwirausaha harus berpedoman pada ketetapan Allah Swt. dan hadits nabi Muhammad saw. sebagai wujud cerminan dalam bisnis Islam. Sebab dengan nilai-nilai keislaman seseorang tidak hanya terfokus untuk menawarkan keuntungan berupa materi akan tetapi kekayaan rohaniyah. Sehingga melahirkan amal *mahmudah* untuk menitikberatkan usahanya dalam kepedulian sosial di sekitarnya, dengan memberi kesempatan bekerja kepada orang lain.

Memiliki bisnis Islami sebagai sarana dakwah dan mengharapkan berkah Ridha Allah Swt. artinya mandiri tidak bergantung siapa saja kecuali kepada Allah Swt.¹³⁵ akan berproduksi dengan memanfaatkan segala kemampuan, *skill*, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, manusia harus berusaha dengan maksimal untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain serta berusaha melakukannya sendiri yaitu dengan cara memberdayakan diri sendiri, mengoptimalkan diri sendiri, dan berkarya sendiri sehingga memiliki jati diri dalam berbisnis.

¹³⁴ Husain, Abu Muslim bin Al-Hajjaj, *Jāmi’u as-Sahīh*, Juz III, Beirut : Dar Al-Fikr, tt.

¹³⁵ Dokumen Syi’ir Kebangsaan Forum Peduli Bangsa oleh KH. Mahfudz Syaubari pengasuh Pondok Pesantren Riyadhlul Jannah Mojokerto, 15.

B. Usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* di Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian yang diterapkan di pondok pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto dalam Usaha pesantren dalam meningkatkan jiwa- jiwa *entrepreneurship* santri dengan memberi pelatihan (teori) kemudian praktik langsung di lapangan dengan pendampingan mentor yang berpengalaman. Sehingga dengan demikian santri dapat menerapkan *skill* mereka dalam berwirausaha. Sesuai dengan bidang atau kemampuan mereka masing-masing.

Usaha yang dilakukan pesantren dalam meningkatkan jiwa jiwa *entrepreneurship* santri berdasarkan dalil dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.¹³⁶

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Di sinilah pondok pesantren menerapkan ayat tersebut. Pesantren berusaha meningkatkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* pada santri sebagaimana ayat tersebut Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

¹³⁶ Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul , ..., 47.

Santri dilatih untuk memiliki jiwa *entrepreneurship* yang jujur tidak melakukan riba sebagaimana ayat di atas. Santri dilatih untuk berwirausaha sebagaimana syariat. Santri dilatih untuk memiliki etika bisnis yang Islami yaitu dengan sikap jujur, amanah, toleran.¹³⁷ Sehingga santri dilatih bukan hanya sebagai pengusaha akan tetapi juga pendakwah. Menjadikan *entrepreneurship* sebagai sarana dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Jiwa kewirausahaan merupakan suatu prinsipnya seseorang memiliki sikap atau perilaku kewirausahaan dengan menunjukkan sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Hal ini dipertegas oleh pendapat Suryana sebagaimana dikutip Sukirman dalam jurnalnya bahwa:

“Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Proses kreatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab; memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif; memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak; berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan”.¹³⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneurship* harus berusaha mengembangkan potensi dalam dirinya dengan mencari peluang untuk mencari usaha baru. Karena

¹³⁷ Asyraf Muhammad Dawabah, *The Moslem Entrepreneur (Kiat sukses Wirausah Muslim)* (Jakarta, PT Bestari Buana Murni, 2005), 60.

¹³⁸ Sukirman, Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 20, No. 1, April 2017, 120.

keberhasilan seseorang dalam berusaha berubah cepat ditentukan oleh kemampuan dan kecepatan memberi respon untuk menetapkan keputusan yang tepat bersamaan dengan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneurship* berusaha tampil beda dan percaya diri dalam mengambil resiko dengan penuh pertimbangan sebagai wujud prestasi dalam berwirausaha.

Sebagaimana hadits Nabi Muhammad saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ دَاوُدُ عَلَيْهِ السَّلَامُ لَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ.

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: Rasulullah bersabda: *“Sesungguhnya seorang dari kalian pergi mencari kayu bakar yang dipukul di atas pundaknya itu lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik diberi atau tidak”*.¹³⁹

Hadits ini menjelaskan bahwa seseorang yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri lebih baik daripada meminta-minta dan bergantung pada orang lain. Oleh karena itu untuk melahirkan jiwa *entrepreneurship* yang handal, harus mengoptimalkan potensi dalam diri secara terus-menerus dengan penuh keyakinan yang kuat. Dalam Islam manusia diperintahkan Allah Swt. untuk menjalankan perintah dari seluruh aspeknya, termasuk dalam usahanya, menegakkan yang halal dan menjauhi yang haram sebagai bentuk penghambaan dirinya kepada Allah Swt.¹⁴⁰ Dengan demikian merupakan tugas bersama untuk melahirkan jiwa

¹³⁹ HR. Bukhari, No. 1470; Muslim, No. 1042; dan Tirmidzi, No. 680.

¹⁴⁰ Nur Fadillah, Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses. *Jurnal Eksis*, Vol. X, No. 1, April 2015, ISSN: 1907-7513, 80.

entrepreneurship santri, sebab sepanjang sejarah Islam dimulai, telah melahirkan para *entrepreneurship* menorehkan tinta emasnya dalam sejarah dunia dan Rasulullah saw. sebelum menjadi rasul telah tercatat sebagai pengusaha.

C. Keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa *Entrepreneurship*

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pondok pesantren dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* santri dapat dilihat dari keberhasilan santri dalam berwirausaha dengan memberikan pelayanan terbaik. Santri tidak hanya mementingkan materi saja akan tetapi apa yang bisa mereka kontribusikan pada masyarakat. Nilai-nilai tersebutlah yang tertanam dalam jiwa santri.

Sebagaimana teori Zakiah Drajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan keterikatan maupun perilaku.¹⁴¹ Santri dituntut untuk bisa memberi nilai dalam hal pelayanan terbaik ketika berwirausaha.

Bertambahnya pengetahuan dan nilai keislaman santri beriringan dengan meningkatnya jiwa *entrepreneurship* santri untuk bisa menjadi

¹⁴¹ M. Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta : Lentera, 1984), 111.

pribadi yang lebih bermanfaat. Sudah terbukti dengan adanya santri dan alumni yang sudah memiliki usahanya sendiri dan berusaha juga menerapkan nilai-nilai keislaman yang telah diajarkan pondok pesantren. Kewirausahaan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah. Masalah yang erat kaitannya dengan hubungan yang bersifat horisontal, yaitu hubungan antar manusia yang akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.¹⁴² Oleh sebab itu, kewirausahaan Islam merupakan suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala apabila dilaksanakan sesuai aqidah, syari'at, dan ahlak.

Nabi Muhammad Saw. juga menganjurkan manusia dalam berwirausaha dilakukan dengan jujur, amanah, tabligh, fathanah, dan adil, sehingga tidak membuat pelanggan kecewa. Berwirausaha dengan aqidah, syari'ah, dan ahlak Allah menghendaki manusia agar bisa hidup dalam kemaslahan dan kebaikan. Bahkan Allah telah berjanji, bagi manusia yang hidupnya dipenuhi dengan prestasi-prestasi kebaikan dan Allah telah menyiapkan baginya kehidupan yang baik.

Sebagaimana dinyatakan dalam Surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang*

¹⁴² Bahri, *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berusaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminannallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*, Jurnal Eekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 1, No. 2 November 2018, 71.

baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. An-Nahl:97).¹⁴³

Ayat di atas, mempertegas bahwa Allah memberi balasan yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakan. Oleh sebab itu, seseorang yang berwirausaha harus memiliki sifat yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. Hal ini dipertegas oleh Bahri bahwa memiliki sifat jujur, benar, dan bertanggung jawab tidak cukup dalam mengelola bisnis secara profesional. Para pelaku wirausaha juga harus memiliki sifat *fathanah*, yaitu sifat cerdas, cerdik, dan bijaksana agar usahanya lebih efektif dan efisien. Wirausaha cerdas harus selalu melatih diri dalam mengasah kecerdasan karena wirausaha diperlukan visi, kreatifitas, ketekunan, inovasi dan kreativitas agar barang atau produk diterima oleh masyarakat sebagai pembeli karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁴⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, pentingnya seorang individu memiliki nilai-nilai keislaman seperti jujur, dapat dipercaya, cerdas, dan bijaksana agar dapat menjalankan bisnis sesuai aqidah, syariat, dan ahlak. Dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya termasuk profitnya, yang dibatasi dengan cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).¹⁴⁵

Nabi Muhammad Saw. bersabda:

¹⁴³ *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009), 278.

¹⁴⁴ Bahri, *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berusaha*,...,73.

¹⁴⁵ Norvadewi, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, dan Landasan Normatif)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis (AL-TIJARY), Vol. 01, No. 01, Desember 2015, 36.

سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَفْضَلِ الْكَسْبِ فَقَالَ بَيْعٌ مَبْرُورٌ وَعَمَلٌ الرَّجُلِ بِيَدِهِ

Artinya: “Nabi ditanya tentang pekerjaan yang lebih utama. Kemudian beliau bersabda: Jual beli yang dilakukan secara jujur dan pekerjaan hasil kerja kerasnya sendiri.” (H.R Ahmad).¹⁴⁶

Hadis di atas, mempertegas betapa pentingnya seorang wirausahawan untuk jujur, memegang amanah, dan dapat dipercaya, nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang bahkan kredibilitas dan integritas pribadinya sebagai pedagang mendapat pengakuan, bukan hanya dari kaum muslimin, namun juga orang Yahudi dan Nasrani. Hal itu dikarenakan beliau menjalankan usahanya dengan sangat profesional.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan dari seseorang yang berwirausaha secara islamI yaitu dengan memiliki nilai-nilai keislaman yang berlandaskan kepada Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai wujud ketaatan dan rasa tanggung jawab kepada Allah karena sejatitinya dalam berwirausaha tidak lepas dari pertolongan dan petunjuk dari Allah Swt.

¹⁴⁶ Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, Vol. 33 (Kairo: Mu’assasah al-Risalah, 1999), 435.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Strategi Kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis *entrepreneurship* ialah dengan cara menanamkan mindset pentingnya menjadi seorang *entrepreneur*, menjadikan *entrepreneur* sebagai sarana dakwah dan menjadikan buku Syi'ir kebangsaan sebagai rujukan dalam *entrepreneurship* santri.
2. Bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* ialah dengan pelatihan kewirausahaan, kemudian praktik langsung di lapangan dengan pendampingan mentor yang sudah berpengalaman.
3. Keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pesantren dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* santri berupa nilai-nilai ketauhidan untuk tidak bergantung pada makhluk, kemudian nilai pelayanan yang baik (akhlakul karimah), dan sikap saling tolong-menolong.

Jadi peneliti menyimpulkan dalam penelitian ini bahwa strategi kiyai berbasis *entrepreneurship* di pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri sangat baik. Dengan cara mengembangkan *entrepreneurship* pada jiwa santri tertanam juga nilai-nilai keislaman yang bisa menjadi sarana dakwah dan perbaikan ekonomi umat.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak baik secara teoritis dan praktis khususnya bagi penulis, pondok pesantren yang diteliti, dan masyarakat sekitarnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Implikasi Teoritis

Secara wawasan keilmuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan terlebih dalam keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam. Khususnya berkaitan tentang teori strategi Kyai berbasis *entrepreneurship* di pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul Jannah Mojokerto Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam strategi sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* yang berlandaskan nilai- nilai keislaman. Guna membekali peserta didiknya untuk bisa mandiri setelah kembali ke masyarakat.
- b. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber kajian ilmiah tentang pengembangan jiwa *entrepreneurship* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri di pondok pesantren.

- c. Bagi Peneliti, penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk meningkatkan khazanah keilmuan peneliti yang lebih luas, sehingga peneliti dapat peka dan tanggap dalam keadaan yang dihadapi serta menjadi pedoman untuk kedepannya menjadi guru yang profesional yang mampu mendidik muridnya dengan tidak hanya terpaku pada transfer keilmuan tapi juga transfer keterampilan. Penelitian ini juga dapat memperdalam materi kewirausahaan kepada peneliti.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi konstruktif atau penindak lanjutan penelitian berikutnya dengan mengkaji konteks yang berbeda maupun dengan situs penelitian yang berbeda pula.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran peneliti yang dapat disampaikan, sebagai berikut:

1. Pimpinan pondok pesantren, untuk memberikan implikasi yang optimal sesuai dengan harapan maka konsep strategi kyai berbasis *entrepreneurship* di pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri yang sudah ada dan yang sudah diterapkan perlu dipertahankan serta dikembangkan.
2. Pendidik (guru), dalam mencetak santri yang kompeten di bidangnya seperti: pertanian, peternakan, perikanan, dan lain-lain maka dibutuhkan guru yang profesional dan ahli pada masing-masing bidang tersebut.
3. Umum, praktik di lapangan langsung sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, artinya santri dididik tidak hanya untuk cerdas secara teori

akan tetapi juga cerdas dan mampu dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah mereka peroleh selama menempuh dan berada di dunia pendidikan sehingga dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat.

4. Peneliti selanjutnya:

- a. Supaya dilakukan penelitian yang mampu mengungkap lebih dalam tentang strategi kyai berbasis *entrepreneurship* di pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri.
- b. Supaya melakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda misalnya: metode, pendekatan, teknik, dan lain-lain. Karena penelitian ini berfokus pada strategi kyai berbasis *entrepreneurship* di pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul* (2009) Surakarta: CV Al-Hanan.
- Afifuddin, (2009). *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Abudin Nata, (2001)*Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Aunur Rohim Fakhri, (2001). *dkk. Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Andri Lundeto, (2012). *Sistem Pendidikan Pesantren*, (Malang:Universitas Negeri Malang.
- Azhar Arsyad, (2002). *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asyraf Muhammad Dawabah, (2005). *The Moslem Entrepreneur Kiat sukses Wirausah Muslim* Jakarta, PT Bestari Buana Murni.
- Anin Nurhayati, (2010). *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Teras.
- Abdurrahman Mas'ud, (2004). *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta:LKIS.
- Ahmad bin Hambal, (1999). *Musnad Ahmad*, Vol. 33, Kairo: Mu'assasah al-Risalah.
- Ahmad Faris, (2015) *Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren*, Jurnal Arul Islam.
- Asyraf Muhammad Dawabah, (2005) *The Moslem Entrepreneur Kiat sukses Wirausah Muslim*, Jakarta: PT Bestari Buana Murni.
- Abdul Azis, (2017), *Kepemimpinan Kiai Sebagai Pemimpin Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurulhuda Pekandangan Barat Sumenep*, Jurnal of Islamic Education Management.
- Basrowi dan Suwandi. (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Babun Suharto, (2008). *Dari Pesantren Untuk Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, (2018) *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berusaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal*

(Hablumminannallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas), Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, (2005). *Metedologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Dirgantoro, (2001). *Manajemen strategic, Konsep, Kasaus dan Implementasi*, Jakarta: Garasindo.

E. Mulyasa, (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Faqih M, (2012). *Pola Kepemimpinan Kiai Dalam Pendidikan Pesantren*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut.

Hasan Syadily, (2003). *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka.

Hery Noer Ali, (1999) *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).

Hasan Baharun, (2017). *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Sistem kepemimpinan kepala Madrasah,*” At-Tajdid: Jurnal Ilmu Trabiyyah.

Harun Nasution, (1979). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press.

Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, (2006). *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Husain, Abu Muslim bin Al-Hajjaj, (tt). *Jāmi’u as-Sahīh*, Juz III, Beirut: Dar Al-Fikr.

Imron Arifin, (1993). *Kepemimpinan Kyai Malang*: Kalimasada Press.

Irwan. Abdullah dan Muhammad Zain, Hasse J. (2008) *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Imam Suprayogo, (2007). *Kyai dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai Malang*: UIN Malang Press.

J. Supranto. (1993), *Metode Ramalan Kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

J. Winardi. (2008). *Entreprenur dan Entrepreneursip*, Jakarta, KencanaPrenada Media Group.

John A. Pearce 11 dan Richard B. Robinson, (2008). Jr, *Manajemen Strategi-Formulasi, Implementasi dan pengendalian*.

Karhi Nisjar, Winardi, (1996). *Manajemen Strategik* , Bandung: Mandar Maju.

- Ngalim Purwanto, (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muljono Dampoli, (2011). *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Iqbal Hasan, (2002). *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- _____. (2002), *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Taqi Mishbah, (1984). *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, Jakarta: Lentera.
- Mohammad Daud Ali, (1998). *Pemikiran Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- M. Suyudi, (2005) *Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, Mikraj. Yogyakarta;
- Mastuhu, (1994) *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* Jakarta: INIS.
- _____, (1999). *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Musfialdy dan M. Soim, (2016). *Peranan Nilai-nilai Islam dalam Meningkatkan Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Mikro*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.
- Nurcholish Madjid, (1997). *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* Jakarta: Paradia.
- Nasution dalam Basrowi dan Suswandi. (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Nur Fadillah, (2015), *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses*. Jurnal Eksis.
- Norvadewi, (2015). *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, dan Landasan Normatif)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis (AL-TIJARY).
- Ridwan, (2012). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Robert K. Yin. (2009), *Case Study Research: Design and Methods*, Terj. M. Dauzi Mudzakir, Rajawali Press.
- S. Nasution, (1996). *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sigit Daryanto, (1998). *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo.

- Sukamt, (1999). *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, cet 1 Jakarta:PT. Pustaka LP3ES.
- Said Agil Huzain Al-Munawwar, (2005) *Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- _____, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta.
- _____, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sanapiah Faisal, (1990). *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA 3.
- Suharismi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Putra.
- Sandy Wahyudi, (2012). *Entrepreneurial Branding and Selling Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sukirman, (2017). *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Sudarwan Danim dan Suparno, (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah: Visi dan Strategi Sukses Era Tehnologi, Situasi Kritis, dan Internalisasi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta.
- Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, (2009). *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Arifin Thoha, (2003). *Runtuhnya Singasana Kiai NU* Yogyakarta: Kutub.
- Zamakhsyari Dhofier, (1994). *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-266/Ps/HM.01/10/2019

20 Agustus 2019

Hal : Permohonan Ijin Survey

Kepada

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang
Jl. Raya Belimbing Pulorejo, Area Sawah atau Kebun, Sidowarek, Ngorok,
Kabupaten Jombang, Jawa Timur

di Jombang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Achmad Gozali
NIM : 17771017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
2. Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag.
Judul Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kiai Berbasis Entrepreneurship
Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai
Keislaman Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren
Salafiyah Syafi'iyah Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul
Jannah Mojokerto

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur

Umi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-267/Ps/HM.01/10/2019

20 Agustus 2019

Hal : **Permohonan Ijin Survey**

Kepada

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto
Jl. Hayam Wuruk 22, Pacet, Mojokerto, Jawa Timur

di Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Achmad Gozali
NIM	: 17771017
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D 2. Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag.
Judul Penelitian	: Strategi Kepemimpinan Kiai Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul Jannah Mojokerto

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-216/Ps/HM.01/10/2019

10 Oktober 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang

di Jombang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Achmad Gozali
NIM : 17771017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
2. Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag.
Judul Penelitian : Strategi Kyai Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Umi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-217/Ps/HM.01/10/2019

10 Oktober 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto

di Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Achmad Gozali
NIM : 17771017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
2. Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag.
Judul Penelitian : Strategi Kyai Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Umi Sumbulah

Lampiran 3

Surat Keterangan Penerimaan Penelitian



المعهد الإسلامي للدراسات والبحوث

**YAYASAN PONDOK PESANTREN ASSALAFIY
FATHUL 'ULUM**

Tahassus Nahwu Shorof, Fiqh & Tahfidzul Qur'an

AKTA NOTARIS MASRUCHIN, S.H., M.Hum. No. C-137

S K MEN.KUMDANG RI No AHU -5354 . AH.01.04.tahun 2011

Alamat : Dsn. Sanan Ds. Puton Kec. Diwek Kab. Jombang, Kode Pos 61471, Telp. 081556650563

E- Mail : pfujombang@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 83/SKT-03 /YPPFU/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Habibul Amin
NIP. : -
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Fathul 'Ulum

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Achmad Gozali
Tempat/Tgl. Lahir : Pontianak , 17 Desember 1993
Jurusan/Prodi : PAI

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Dsn. Sanan Ds. Puton Kec. Diwek Kab. Jombang dalam rangka penyelesaian Tugas TESIS dengan Judul

"Strategi Kyai Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang Dan Riyadul Jannah Mojokerto)"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 23 Oktober 2019

Pengasuh Pondok Pesantren
Fathul 'Ulum



AHMAD HABIBUL AMIN




**PONDOK PESANTREN
 PENDIDIKAN & PERGURUAN AGAMA ISLAM
 RIYADLUL JANNAH**

JL. HAYAM WURUK 22 (PO BOX. 2) PACET MOJOKERTO JAWA TIMUR 61374
 Telp. - Fax. (0321) 690544, email. rijanpacet@yahoo.com

BINA INSANI NO : 15KUY37190PK-AR

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 172/PP.RJ/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslimin, S.Pd.I
 NIP. : -
 Jabatan : Direktur PP. Riyadlul Jannah Pacet

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Achmad Gozali
 Tempat/ Tanggal lahir : Pontianak, 17 Desember 1993
 Jurusan/ Prodi : PAI

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di PP. Riyadlul Jannah Dsn. Pacet, RT. 005/ RW. 005, Ds. Pacet, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto Jawa Timur dari tanggal 12 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 02 November 2019 dalam rangka penyelesaian tugas TESIS dengan judul:

“Strategi Kyai Berbasis Entrepreneurship di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Santri (Studi Multisitius di PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dan PP. Assalafty Fathul ‘Ulum Jombang)”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 03 November 2019

Direktur PP. Riyadlul Jannah Pacet



Muslimin, S.Pd.I.

Lampiran 4

**INSTRUMEN PENELITIAN DALAM MENGUMPULKAN DATA
(PEDOMAN WAWANCARA, PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI TERTULIS)**

No.	Nama Informan Yang Memberikan Data	Fokus Penelitian	Pedoman Wawancara	Pedoman Observasi	Dokumentasi Tertulis
1.	a. Pengasuh Pesantren (sumber data primer)	1. Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneuship</i> di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto?	Tema : f. Faktor apa saja yang meningkatkan nilai-nilai keislaman santri g. Adakah nilai-nilai keislaman yang diterapkan untuk meningkatkan jiwa <i>entrepreneuship</i> ? Nilai apa saja yang ditanamkan? h. Adakah nilai-nilai keislaman yang diterapkan untuk meningkatkan jiwa <i>entrepreneuship</i> . Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan? i. Bagaiman interaksi antar kyai denga staf j. Apa visi-misi dan tujuan pesantren?. k. Bagaiman kyai dapat memiliki taktik dan memecahkan masalah?	✓ Keterlibatan Anggota Dalam Kegiatan Entrepreneur ✓ Penanaman Nilai-Nilai ✓ Intraksi Kyai Dengan Staf ✓ Pengamatan Visi-Misi Dilembaga	✓ Daftar Hadir Rapat Dan Kegiatan Entrepreneur ✓ Penerapan Nilai ✓ Struktur Pesantren ✓ Visi-Misi Dan Tujuan (Profil Lembaga)

		2. Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di dua Pondok Pesantren tersebut?	Tema : a. Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> ?	✓ Bentuk-bentuk usaha	✓ Dokumen usaha
			b. Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> ?	✓ Keberhasilan usaha	✓ Keberhasilan usaha
2.	Pengasuh Pesantren, ustadz, santri (sumber data skunder)		Tema: H. Adakah nilai berani “menanggung resiko” sebagai bentuk usaha meningkatkan jiwa <i>entrepreneurship</i> . Bagaimana bentuk usahanya? I. Adakah nilai “menciptakan sebuah bisnis baru” sebagai bentuk usaha meningkatkan jiwa <i>entrepreneurship</i> ? J. Adakah nilai “identifikasi peluang-peluang usaha” sebagai bentuk usaha meningkatkan jiwa <i>entrepreneurship</i> ?	✓ Berani menanggung resiko ✓ Apakah bisnis barunya ✓ Mencari peluang usaha	✓ Laporan hasil usaha ✓ Adakah proposal bisnis baru

		3. Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?	4. Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i>	✓ Keberhasilan usaha dan nilai-nilai keislaman	✓ Keberhasilan usaha
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------	----------------------

Lampiran 5**Pedoman Wawancara****A. Pimpinan Pondok Pesantren (Kyai)**

Nama : Kyai Habibul Amin dan Ustadz Muslimin

Tempat : Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto

Pertanyaan

1. Faktor apa saja yang meningkatkan nilai-nilai keislaman santri?
2. Adakah nilai-nilai keislaman yang diterapkan untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship*? Nilai apa saja yang ditanamkan?
3. Adakah nilai-nilai keislaman yang diterapkan untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship*. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan?
4. Bagaimana interaksi antar kyai dengan staf?
5. Apa visi-misi dan tujuan pesantren?.
6. Bagaimana kyai dapat memiliki taktik dan memecahkan masalah?
7. Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa *entrepreneurship*?
8. Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship*?

B. Ustadz dan Santri

Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* di dua Pondok Pesantren tersebut?
2. adakah nilai berani “menanggung resiko” sebagai bentuk usaha meningkatkan jiwa *entrepreneurship*. Bagaimana bentuk usahanya?
3. Adakah nilai “menciptakan sebuah bisnis baru” sebagai bentuk usaha meningkatkan jiwa *entrepreneurship*?
4. Adakah nilai “identifikasi peluang-peluang usaha” sebagai bentuk usaha meningkatkan jiwa *entrepreneurship*?
5. Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship*?

Lampiran 6

Transkrip Wawancara di Fathul Ulum Jombang

Responden I : Kyai Habibul Amin
Hari/ Tanggal : Senin, 14 Oktober 2019
Waktu : 16.00
Lokasi : Rumah Kyai

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang?	<p>Di dalam entrepreneur yang pertama kita ajarkan santri itu untuk kemandirian kedua kita harapkan entrepreneur sebuah sarana untuk mereka berdakwah di tengah-tengah masyarakat, kemandirian artinya diterapkan kalau santri punya skill, kita ajarkan bertani perikanan dll, sehingga kelak ketika mereka di tengah-tengah masyarakat di dalam meneruskan perjuangan para <i>salafus shalih</i> hati mereka bisa lebih tertata. Artinya tidak sekali-sekali mereka melakukan transaksional ketika mengajar agama kemudian berapa bayarannya karena para ulama juga mengajarkan kewajiban kita untuk berkhidmat adapun urusan rezeki keahlian apa yang kita punya missal seperti bertani beternak itu yang kita inginkan. Ketika mereka sudah mempunyai keahlian-keahlian maka akan mudah nanti berkomunikasi dengan masyarakat, ketika berkumpul kemudian selain berbicara tentang usaha di sela-sela itu bisa memberikan pemahaman tentang ketauhidan jadi akan menjadi alat yang luar biasa.</p> <p>Faktor yang meningkatkan nilai-nilai keislaman santri</p> <p>Sebenarnya kalau wirausaha di dalam keislaman sendiri ketawakalannya jadi mereka akan lebih punya dan selalu berikhtiar dan tawakal kepada Allah. maka dari itu faktor utama setelah mereka ngaji selain mereka belajar di lapangan harus kita beri asupan ilmu tentang rezeki, ada rezeki <i>madmum</i>, rezeki maksum tentu faktor</p>

		<p>ngajinya di dalam keislaman dan nilai-nilai kewirausahaannya sehingga ketika mereka sudah di beri ilmu yang mereka terima di pengajian ihktiar itu merupakan kadang-kadang sesuai dengan yang kita ikhtiarkan. Dan segalanya ilmu adalah penyokong meningkatkan keislaman.</p> <p>Nilai-Nilai Keislaman Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship</p> <p>Pondok ini menyediakan kebutuhan umat dan ini akan menjadi amal yang luar biasa kita usaha tidak hanya untuk kepuasan diri kita tetapi untuk berkhidmat bahwa umat itu butuh makanan, minuman, butuh daging selama ini daging-daging tidak jelas halal tetapi tidak tayyib kita bisa melakukan budi daya yang halal dan tayyib, sehat ini sangat luar biasa sehingga akan menjadi nilai ibadah. Wirausaha akan menjadi nilai ibadah keislaman mereka bisa memberikan manfaat kepada orang lain lewat usaha yang mereka miliki</p> <p>Interaksi Antar Kyai Dengan Staf</p> <p>Kyai harus mengetahui semuanya tidak hanya menerima laporan saja. Tetapi di <i>entrepreneur</i> ada pendidikan, profit kita bukan materi tetapi profit kita adalah (SDM) <i>entrepreneur</i> disini tetap akan menjadi <i>entrepreneur</i> pendidikan tetap ada interaksi dengan semua pihak yang terkait contoh: usaha saya harus tau bagaimana cara budi daya ayam maupun bebek semuanya harus tau sehingga saya bisa memberi masukan. berinteraksi dengan baik, dan selalu ada evaluasi untuk perbaikan-perbaikan tidak hanya saya terima karena saya harus mendidik mereka, karena ketika mereka gagal apa yang harus saya lakukan memberi semangat kepada mereka karena sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai pimpinan pondok pesantren.</p>
2.	Bagaimana bentuk usaha	Yang pertama santri kita beri pelatihan, dan

	yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren?	biasanya saya ajak ke teman-teman saya sudah berhasil di wirausahanya sehingga mereka langsung bisa berinteraksi dengan mereka lebih dalam mengenai wirausaha. Dan langkah yang berikutnya ada member yang mendampingi bahkan cita-cita kita walaupun mereka sudah menjadi alumni tetap ada kerjasama dengan pesantren
3.	Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?	Orang usaha itu harus ada iktilaf dan tawakal ini keislaman yang kita harapkan kepada mereka jangan sampai <i>I'timad</i> kepada usaha kita tauhidnya karena kita bahwasanya usaha yang kita adalah kewajiban masing-masing tetapi hasilnya adalah haq Allah jangan kemudian <i>I'timad</i> karena biasanya orang itu <i>I'timad</i> terhadap amal maka ketika ada kesalahan sedikit langsung putus asa dan pada hakikatnya kita tidak boleh putus asa.

Responden II : Ustadz Tirmidzi
Hari/ Tanggal : Senin, 14 Oktober 2019
Waktu : 16.00
Lokasi : Kantor Yayasan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang?	Ada beberapa pola yang diterapkan oleh kyai selain belajar tentang ilmu agama. Dan yang diterapkan kerja keras dan hidup sederhana tujuannya untuk membangun karakter, dan santri tidak hanya diberi pengetahuan di kelas saja akan tetapi kyai langsung memerintahkan turun kelapangan (praktek) jadi setiap kegiatan bisa menjadi pelajaran bagi santri. Jadi strategi kyai apapun yang diberikan menjadi pelajaran supaya tidak ada waktu yang tersia-siakan bahkan langsung kyai yang mengawasi
2.	Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren?	<p> Nilai-nilai berani menanggung resiko sebagai bentuk usaha Ketika ingin memulai sesuatu tentunya pasti ada resiko, diam saja sudah ada resiko. Karna melangkah itu pasti ada resiko, tapi diampuni itu sudah beresiko artinya tidak melakukan apa-apa sudah beresiko jadi lebih baik ada resiko walaupun peluang sedikit akan tetapi tetap ada harapan. </p> <p> Nilai menciptakan sebuah bisnis baru Kalau untuk menciptakan usaha baru harus melihat peluang dan dari segi tempat mempunyai potensi untuk menciptakan bisnis baru dan harus berani mengambil resiko tapi yang jelas dimana tempatnya pasti ada. Penanamannya kita sudah ada pelatihan, workshop, memberikan motivasi kepada santri dan mendapatkan mentor-mentor yang sudah berhasil dengan begitu mereka termotivasi, bentuk penanamannya berawal dari merubah pola pikir mereka terlebih dahulu, dan menanamkan nilai-nilai usaha, dan juga mendoktrin mereka agar tidak </p>

		hanya sekedar wacana tetapi langsung praktek ini yang diterapkan oleh kyai selama ini kepada semua santri dan yang terlibat di entrepreneur, dan metodenya seperti apa dan penjualannya bagaimana biayanya ada pendampingan dari mentor-mentor, dan biasanya ketika ada peluang dan bisa diterapkan di pondok pesantren langsung kita lakukan yang terpenting langsung praktek.
3.	Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?	Keberhasilan itu bisa dilihat dari mereka apakah sudah mampu mengatur waktunya sendiri, dan mereka sudah ada yang mampu mempraktekkan di lapangan dengan mengembangkan usaha sendiri.

Responden III : Ustadz Yusup Supriyanto
Hari/ Tanggal : Senin, 14 Oktober 2019
Waktu : 16.00
Lokasi : Toko Serba Guna

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang?	Yang terpenting bagaimana nilai-nilai kewirausahaan itu bisa tertanam di hati para santri untuk merubah pola pikir melalui pengajian dalam setiap pengajian kyai pasti tidak pernah lepas menyampaikan pentingnya berwirausaha yang sudah tentu memuat nilai-nilai Islam
2.	Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren?	Pada dasarnya kita selaku santri adalah objek dari pada subjek yang di lakukan oleh kyai, karena kyai senantiasa ingin menjadikan santri itu yang <i>Anfa'</i> karena sebaik-baik manusia, adalah manusia yang bisa bermanfaat kepada yang lain, jadi bagaimana santri ini nanti bermanfaat di masyarakat beliau menanamkan setiap santri saya itu tidak semuanya akan menjadi kyai, karena yang paling penting bukan menjadi sorang kyai. tetapi bermanfaat kepada masyarakat dan disana muncullah keinginan beliau mandiri ekonomi karena di masyarakat yang paling penting adalah kemandirian ekonomi dan bagaimana kemandirian ekonomi itu, di adakanlah wirausaha yang digerakkan oleh santri pada dasarnya ide beliau untuk menggerakkan santri itu di mulai dari awal seperti, peternakan dan terus berkembang ada perikanan juga dan pakannya kita produksi sendiri, dan sekarang juga ada pembibitan yang mana dulu masih beli, dan terus berkembang ada, kambing, toko serba, dan jahit, sablon dll. Intinya adalah untuk menumbuhkan wirausaha santri yang nanti bisa diterapkan di tengah-tengah masyarakat. Selama itu dibutuhkan oleh masyarakat.

	<p>Nilai-nilai Berani Menanggung Resiko Sebagai Bentuk Usaha</p> <p>Dalam dunia wirausaha adalah tujuan utama yang namanya rugi adalah bayang-bayang atau resiko ketika kita lagi kurang beruntung. Ada pepatah berkata “untung tak dapat diraih malang tak dapat dikelola” hal seperti ini ditanamkan oleh kyai dari awal ketika beliau mengatakan ketika kita tak berusaha wahai santri jangan pernah takut untuk gagal kalian semua tidak usah mikirin uang karena itu adalah risikonya untung atau rugi itulah wirausaha. Yang paling penting ketika kalian untung maka kalian dapat ilmunya bagaimana caranya berwirausaha, ketika kalian rugi maka kalian tau bahwasanya rugi itu adalah ilmu yang terpenting dalam berwirausaha. Jadi untuk menanggung resiko pasti ada yang paling tinggi risikonya adalah kyai tetapi kalau santri. Ketika untung mereka dapat ilmu dan ketika rugi juga sama.</p> <p>Nilai menciptakan sebuah bisnis baru</p> <p>Kebutuhan usaha di masyarakat itu terus berkembang bagaimana berkembangnya ilmu pengetahuan begitu juga teknologi dan untuk mengantisipasi perkembangan-perkembangan dunia pengetahuan dan teknologi, perkembangan dari kyai sendiri harus ada pelatihan-pelatihan marketing online dan pelatihan-pelatihan kerjasama dengan jaringan-jaringan yang sudah bekerjasama dengan kyai maupun pesantren termasuk dengan pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto pacet juga bekerja sama.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.	Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?	Di pondok pesantren Fathul Ulum kita dibagi menjadi dua ada yang santri formal dan ada yang santri wirausaha, santri formal ini mereka usianya masih usia sekolah dan santri wirausaha adalah santri yang sudah tinggi jenjang pendidikannya dan mereka sudah siap bekerja itu klasifikasinya kemudian penanaman nilai-nilai keislaman itu dilakukan dengan adanya pembimbingan dari ustadz-ustadz tersebut, kalau santri formal ngajinya full kalau antri wirausaha pagi-pagi dia harus melaksanakan tugas wirausahanya dan setelah itu mereka ngaji. Dan untuk santri entrepreneur mereka juga dapat keuntungan beda dengan santri yang tidak berwirausaha
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Responden IV : Malik Hasbulloh
Hari/ Tanggal : Senin, 14 Oktober 2019
Waktu : 16.00
Lokasi : Kantor Yayasan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang?	Salah satu strategi kyai yang diterapkan sebenarnya garis besarnya adalah berangkat dari <i>Rozaq Nahum Yunfiqun entrepreneur</i> bukan sebuah keharusan tapi <i>Rozaq Nahum Yunfiqun</i> itu yang ditanamkan kepada kami. Untuk meningkatkannya pelajaran yang disampaikan di pondok ini menerapkan sistem praktek jadi pelajaran yg sudah disampaikan harus langsung di praktekan seperti kegiatan setelah shalat subuh, misalnya ada praktek shalat jenazah, shalat <i>jama' takhir</i> dan <i>jama' taqdim</i> yang dilakukan satu minggu empat kali dan berlaku untuk semua santri akan tetapi untuk santri yang ikut berwirausaha ada jam kelas yang berbeda dari santri yang lain. Dan juga santri yang tidak terlibat di wirausaha kyai juga memberikan waktu kepada mereka yaitu kerja bakti seperti turun ke kebun untuk melatih santri agar selalu berkerja keras atau bisa mandiri
2.	Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren?	
3.	Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?	Yang penting santri disini lebih memikirkan untuk pengabdian artinya ketika santri sudah terjun di tengah-tengah masyarakat santri tidak memikirkan apa yang akan di dapatkan (materi) tetapi apa yang bisa diberikan. Jika jiwa yang seperti itu sudah terbangun jadi tidak akan pernah mengharapkan imbalan apapun karena sudah ditanamkan jiwa tolong saling menolong.

Responden V : Jabbar
Hari/ Tanggal : Senin, 14 Oktober 2019
Waktu : 16.00
Lokasi : Kamar Ustadz

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang?	Ada beberapa pola yang diterapkan oleh kyai selain belajar tentang ilmu agama. Dan yang diterapkan kerja keras dan hidup sederhana tujuannya untuk membangun karakter, dan santri tidak hanya diberi pengetahuan di kelas saja akan tetapi kyai langsung memerintahkan turun kelapangan (praktek) jadi setiap kegiatan bisa menjadi pelajaran bagi santri. Jadi strategi kyai apapun yang diberikan menjadi pelajaran supaya tidak ada waktu yang tersia-siakan bahkan langsung kyai yang mengawasi
2.	Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren?	Nilai-Nilai Berani Menanggung Resiko Sebagai Bentuk Usaha Kalau berbicara tentang resiko pasti ada karena untuk kita selaku santri yang terlibat di entrepreneur waktu mengaji sudah terpotong ini sudah bentuk dari resiko untuk kita yang terlibat di entrepreneur, di bandingkan dengan santri-santri yang memang fokus belajar saja, dan saya merasa dalam segi keilmuan di bandingkan dengan teman-teman saya yang hanya fokus ngaji saja sangat berbeda dari segi pengetahuan akan tetapi, kami disini juga sambil berkhidmat ke pesantren, dan kami disini dilatih untuk hidup mandiri dan harapan kyai setelah kami keluar daro pesantren kami bisa bermanfaat nanti ketika pulang ke rumah kita masing-masing jadi nilai-nilai seperti ini yang selalu ditanamkan kyai kepada kami.
3.	Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?	Kita bisa lebih dekat dengan masyarakat yang pertama, selain kita mengajarkan masyarakat teman-teman dibidang usaha harus mengajak mereka satu minggu satu kali pembacaan <i>istighasah</i> setiap malam rabu, dan juga mengaji dengan masyarakat tujuan entrepreneur adalah dakwah

Transkrip Wawancara di Riyadlul Jannah Mojokerto

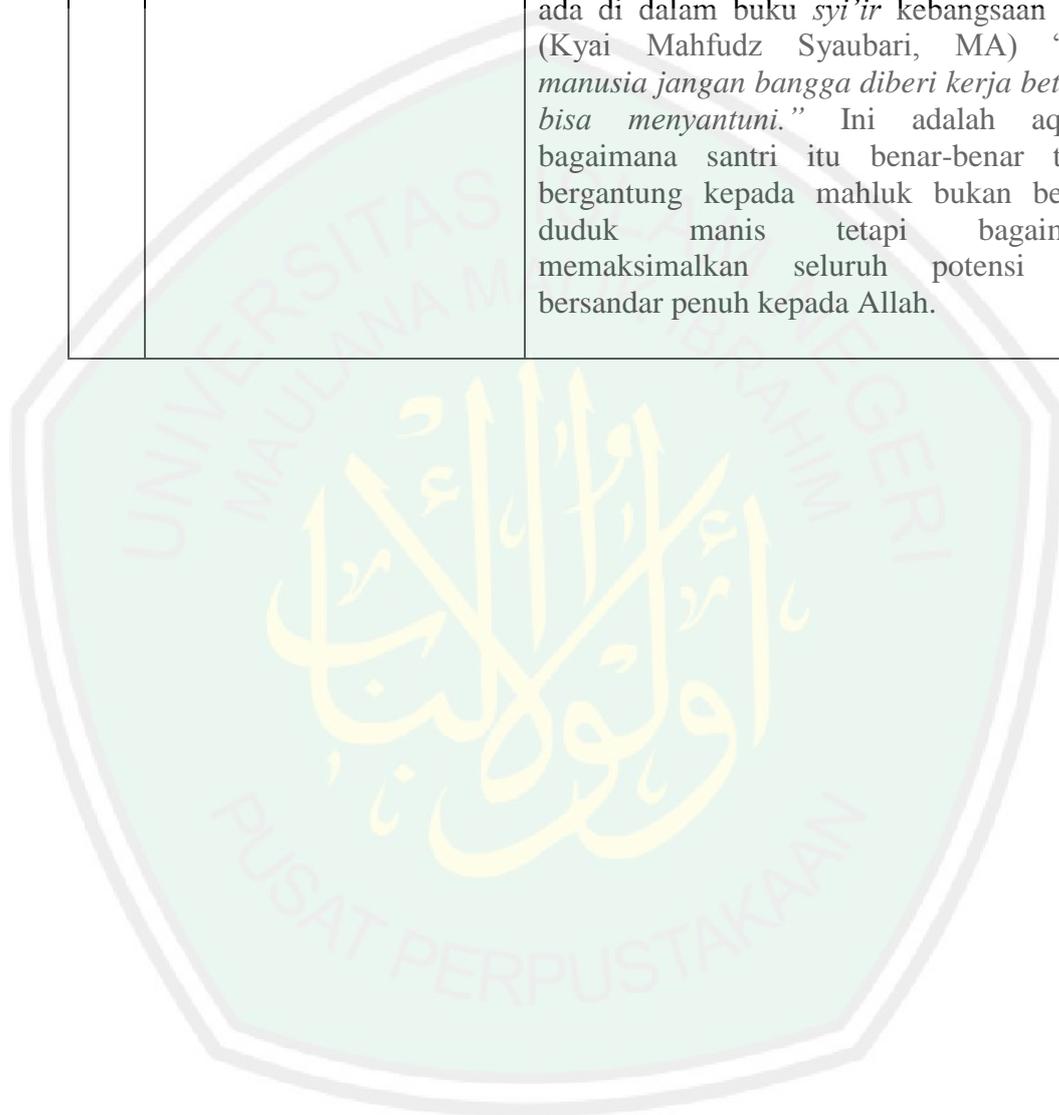
Responden I : Ustadz Muslimin S.Pd.I, M,Pd
Hari/ Tanggal :Senin, 14 Oktober 2019
Waktu : 09.30
Lokasi : Ruang Direktur

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto?	<p>Yang terpenting bagaimana nilai-nilai kewirausahaan itu bisa tertanam di hati para santri untuk merubah pola pikir melalui pengajian dalam setiap pengajian kyai pasti tidak pernah lepas menyampaikan pentingnya berwirausaha yang sudah tentu memuat nilai-nilai Islam. kyai menyampaikan di dalam berbisnis ada tiga orientasi, ada orientasi keuntungan, sosial,seperti orientasi sosial ada nilai islam, berbagi peduli kepada fakir miskin melalui pengajian melalui buku <i>syi'ir</i> kebangsaan disana bagaimana menanamkan nilai-nilai islam dalam berwirausaha diantaranya ada <i>syi'ir</i> kebangsaan kyai (K.H. Mafudz Syaubari, MA), "<i>ekonomi sarana hidup di dunia tuk mengabdikan bukan menumpuk harta</i>". jadi melalui buku, melalui poster-poster yang dipampang di depan santri sudah di tanamkan nilai-nilai keislaman.</p> <p>Faktor yang meningkatkan nilai-nilai keislaman santri yang pertama dari santri itu sendiri. kesadaran santri itu sendiri yang paling utama, kalau dari sistem pesantren banyak diantaranya adalah membiasakan santri untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren, adalah bagian dari meningkatkan nilai-nilai keislaman contohnya santri wajib membaca Al-Qur'an mengikuti shalat tahajud, shalat duha, semuanya di pesantren wajib maka untuk mendukung itu sistem sudah di buat ada yang namanya team 17 ini adalah team mobilisasi ada 17 orang sudah tentu tugasnya dibagi dua-dua tapi ber siff</p>

	<p>(rolling) ketika kegiatan dia yang terus menggerakkan kalau sudah bergerak semua santri kamar dikunci, ini dalam rangka meningkatkan bagaimana santri ini punya kesadaran karena untuk membentuk karakter harus dipaksa pada awalnya baru setelah terbiasa baru terbentuk karakter.</p> <p>Nilai-Nilai Keislaman Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship</p> <p>Banyak alumni yang memiliki usaha sendiri artinya lebih kewirausahaan karena kyai dari dulu tidak ingin santri menjadi pegawai negeri, buruh pabrik. Intinya kyai tidak ingin santrinya menjadi karyawan prinsip kemandirian, mandiri menyandarkan diri kepada Allah. memaksimalkan potensi kalau menjadi karyawan dan buruh berarti masih ada ketergantungan kepada orang lain tidak merdeka. Malah kyai lebih senang santrinya usaha walaupun jualan bakso grobak (karena lebih senang mandiri).</p> <p>Interaksi Antar Kyai Dengan Staf</p> <p>Kalau interaksi sangat bagus jadi kyai sering mengadakan rapat untuk menyampaikan visi misi rapat itu ada per 30-8 hari, ini setiap menjelang ahad Legi biasanya kyai mengumpulkan semua civitas baik guru diniyah, guru sekolah, dosen, yayasan dikumpulkan untuk menyampaikan visi-misi kyai ataupun juga untuk mengevaluasi walaupun visi-misi itu sudah terpampang akan tetapi terus ada pembaharuan kesadaran civitas untuk menjalankan tugasnya masing-masing disamping ada forum-forum tidak resmi kalau ketemu kyai dengan pengurus akan menyampaikan banyak hal itu disampaikan untuk menterjemahkan visi dan misi dan sekaligus untuk menjalin komunikasi antara pimpinan dengan seluruh civitas untuk menunjukkan perhatian agar dari situlah seluruh civitas merasa dihargai, diperhatikan oleh kyai, kana setiap bertemu</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		kyai tidak hanya sebatas menyapa pasti berkomunikasi mengenai kemajuan pesantren.
2	Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di dua Pondok Pesantren tersebut?	<p>Nilai-nilai berani menanggung resiko sebagai bentuk usaha Salah satu karakteristik berwirausaha adalah berani menanggung resiko itu sudah sering disampaikan kyai. Bahwa hidup saja sudah menanggung resiko, apalagi berwirausaha harus berani maka sering disampaikan kyai bahwa prinsip wirausaha itu harus berani, karena kalau terlalu banyak pertimbangan dan maju mundur malah tidak jadi berwirausaha tapi dengan yakin apalagi ada sebuah nadhom di dalam kitab imriti “<i>bahwa seseorang itu bisa di anggap derajatnya sesuai kadar keyakinannya, optimis nya</i>” juga ada hadis kudsii “<i>Aku ini mengikuti dugaan hambaku</i>” maka ketika seseorang mempunyai perasaan optimis maka insya Allah akan diberi kemudahan oleh Allah. ini yang ditanamkan oleh kyai agar santri selalu bisa optimis atau percaya bahwasanya apapun yang dilakukan sesuai dengan keyakinan masing-masing.</p> <p>Nilai menciptakan sebuah bisnis baru Usaha menciptakan bisnis baru jadi di dalam berwirausaha harus selalu berinovasi ada istilahnya ATM (amati tiru modifikasi) dan wirausaha itu karena terus berkompetisi jadi tidak boleh monoton harus terus berinovasi maka disini juga terus berkembang mulai usaha rumah makan yang modern MTUM tradisional dapur meriah sekarang bikin usaha baru lagi namanya SIKOKU nasi goreng dengan wadah mangkok biasanya nasi goreng pake piring dan punya kita pake wadah mangkok ini juga dalam bentuk inovasi terus bersaing paling tidak kita berbeda dengan yang lain. Jadi kalau ada sesuatu yang baru akan mengundang konsumen karena ada yang baru maka terus berinovasi terutama di dalam menu.</p>

3	<p>Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?</p>	<p>Yang ditanamkan adalah kemandirian itu di bentuk menjadi santri yang mandiri dalam artian tidak bergantung kepada siapa saja. tapi bagaimana dia bisa memaksimalkan potensi untuk menghasilkan sebuah ekonomi tanpa bergantung kepada siapa saja maka ada di dalam buku <i>syi'ir</i> kebangsaan kyai (Kyai Mahfudz Syaubari, MA) "<i>jadi manusia jangan bangga diberi kerja betulan bisa menyantuni.</i>" Ini adalah aqidah bagaimana santri itu benar-benar tidak bergantung kepada mahluk bukan berarti duduk manis tetapi bagaimana memaksimalkan seluruh potensi tapi bersandar penuh kepada Allah.</p>
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Responden II : Ustadz Rofiq, Lc, M.E
Hari/ Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019
Waktu : 14.30
Lokasi : Kantor Pesantren

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto?	<p>Langkah yang pertama strategi kyai adalah menanamkan pola pikir yang di doktrin terutama oleh kyai melalui pengajian terus menerus setiap hari ahad dan jumat serta kesempatan kyai mendoktrin untuk santri, karena namanya doktrin harus <i>continue</i> supaya bisa melekat betul disamping itu juga anak-anak yang punya potensi di tempatkan ditempat-tempat usaha itu. semua manajer-manajer itu adalah santri, tetapi tidak semua jadi manajer artinya disesuaikan dengan kapasitasnya masing-masing.</p> <p>Faktor meningkatkan nilai-nilai keislaman santri</p> <p>yang pasti semua santri yang ikut entrepreneur ataupun santri yang belum ikut entrepreneur semuanya diberlakukan sama sesuai dengan arahan kyai, santri tetap diberi wawasan tentang pengetahuan agama. Akan tetapi santri yang terlibat di entrepreneur ada kelas-kelas tertentu karena waktu mereka juga terpotong dengan entrepreneur, akan tetapi mereka juga tetap ikut kegiatan pesantren, seperti masuk, kelas dan ikut acara rutinan yang dilaksanakan setiap hari ahad . yang mana kajian tersebut langsung kyai (pimpinan pesantren) maka di situlah banyak pesan-pesan tentang nilai keislaman yang ditanamkan oleh kyai. sebagaimana bunyi <i>syi,ir</i> yang ditulis oleh K.H. Mahfudz Syaubari, MA. "<i>cinta tanah air harus mengembangkan kekayaan alam di berbagai bidang</i>".</p>

		<p>Nilai-nilai keislaman yang diterapkan untuk meningkatkan jiwa entrepreneurship</p> <p>Santri disini selalu diberi pelajaran bagaimana ketika menjadi seorang wirausaha ketika mereka sudah bisa membuka usaha tersebut dan mampu untuk membantu orang lain yang memang butuh pertolongan, maka yang di tanamkan adalah jiwa tolong menolong antar sesama karna ini adalah salah satu dari nilai aqidah. Jadi setiap mereka masuk kelas ada pelajaran-pelajaran yang mereka ikuti bagaimana caranya menjadi wirausaha yang selalu berpegang teguh kepada syariat Allah.</p>
2.	Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di dua Pondok Pesantren tersebut.	Kalau untuk usaha banyak jenis usaha yang diterapkan oleh pesantren dalam rangka untuk mengoptimalkan santri yang ber <i>entrepreneur</i> sesuai dengan minatnya masing-masing, seperti pertanian peternakan dll.
3.	Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?	Banyak alumni yang memiliki usaha sendiri artinya lebih kewirausahaan karna kyai dari dulu tidak ingin santri menjadi pegawai negeri, buruh pabrik. Intinya kyai tidak ingin santrinya menjadi karyawan prinsip kemandirian, mandiri menyandarkan diri kepada Allah. memaksimalkan potensi kalau menjadi karyawan dan buruh berarti masih ada ketergantungan kepada orang lain tidak merdeka. Malah kyai lebih senang santrinya usaha walaupun jualan bakso grobak (karna lebih senang mandiri).

Responden III : Ustadz Amir Wahyudi, S. Pdi
Hari/ Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2019
Waktu : 10.00
Lokasi : Ruang Wakil Direktur

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto?	<p>Pastinya di dalam meningkatkan nilai keislaman santri bisa melalui sekolah diniyah ketika menjelang semester ada setoran dan disimak langsung oleh kyai, dan sebelum ke kyai ke dewan guru terlebih dahulu sesuai dengan tugasnya masing-masing dan setelah selesai ke dewan guru, maka santri harus ke fase selanjutnya yakni harus setor langsung kepada pengasuh (Kyai) dan tidak hanya setor saja tetapi juga menulis kitab yang sudah di pelajari. Tujuannya agar santri terbiasa menulis Arab. dan inilah bentuk penanaman nilai-nilai keislaman. Dan selain di beri pelajaran tentang agama juga diajari bagaimana berwirausaha seperti: pertanian, perikanan, dll. Dan tidak hanya diajari teorinya saja akan tetapi langsung praktek ke lapangan sesuai dengan bidangnya masing-masing.</p> <p>Faktor meningkatkan nilai-nilai keislaman santri</p> <p>Untuk meningkatkannya pelajaran yang disampaikan di pondok ini menerapkan sistem praktek jadi pelajaran yg sudah disampaikan harus langsung di praktekkan seperti kegiatan setelah shalat subuh, misalnya ada praktek shalat jenazah, shalat jama' takhir dan jama' taqdim yang dilakukan satu minggu empat kali dan berlaku untuk semua santri akan tetapi untuk santri yang ikut berwirausaha ada jam kelas yang berbeda dari santri yang lain. Dan juga santri yang tidak terlibat di wirausaha kyai juga memberikan waktu kepada mereka yaitu kerja bakti seperti turun ke kebun untuk melatih santri agar selalu berkerja keras atau bisa mandiri.</p>

2.	Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren?	<p>Sudah banyak usaha yang ada di pesantren akan tetapi kyai langsung yang mengarahkan santri seperti usaha rumah makan, usaha kuliner dll. Seperti perikanan, dari perikanan langsung dijadikan prodak yang langsung bisa di pasarkan, dan juga pertanian yang mana disana ada macam-macam sayuran yang mana dari hasil pertanian itu langsung bisa di jual maka inilah bentuk usaha yang ditanamkan kepada santri. Dan yang paling besar adalah usaha kuliner yang di kelola oleh pesantren.</p> <p>Nilai-nilai berani menanggung resiko sebagai bentuk usaha Santri di tanamkan atau di arahkan agar tidak mudah menyerah di dalam berwirausaha pastinya ketika orang berwirausaha ada waktu-waktu untung dan rugi dan dari situlah harus selalu ada evaluasi dan disamping itu kyai mengajari bagaimana cara memulai usaha itu dan cara memasarkannya.</p>
3.	Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?	Pesantren membentuk santri yang berjiwa mandiri yang memang sudah dilatih bekerja keras, dan diarahkan ke wirausaha dan disitulah akan dibentuk jiwa mandiri

Responden IV : Ustadz Abdul Aziz, S.Sos
Hari/ Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2019
Waktu : 21.00
Lokasi : Kamar Ustadz

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto?	<p>Pertama yang dasar yang perlu disadarkan posisi santri sebagai manusia yang butuh sandang pangan, papan, dan tidak bisa hanya berdiam diri bahwasanya juga makhluk matrealis bahkan ada ayat yang menyatakan kita sebagai makhluk tidak boleh terlalu condong kepada salah satu <i>hablumminaallah</i> atau <i>hablumminannas</i> harus seimbang, di pondok ini dari dulu yang kyai ajarkan antara kewajiban kita kepada tuhan kita. Karna kita ini dengan pendidikan yang berbasis <i>entrepreneur</i> sangat banyak efeknya, bisa menambah nilai-nilai keislaman santri di satu sisi kalau bisa menumbuhkan jiwa <i>entrepreneur</i> otomatis jiwa untuk berbagi pasti ada, saling tolong menolong kita sudah diwajibkan ketika kita mampu wajib mengeluarkan zakat jadi kalau dengan pendidikan <i>entrepreneur</i> kalau sudah tumbuh imbasnya akan seperti itu.</p> <p>Faktor meningkatkan nilai-nilai keislaman santri</p> <p>Jadi dengan pendidikan yang berbasis <i>entrepreneur</i> sangat banyak efeknya bisa menambah nilai keislaman santri di satu sisi menumbuhkan jiwa saling berbagi atau saling tolong menolong dan secara tidak langsung kita diwajibkan oleh Allah kalau kita mempunyai harta lebih, harus di sadaqohkan jadi kalau pendidikan <i>entrepreneur</i> kalau sudah ditanamkan maka imbasnya akan seperti itu.</p>
2.	Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren?	<p>Ada tahapnya Karna santri pasti tidak semuanya sama contoh: misalnya santri diberi tugas untuk membersihkan kamar, ketika santri sudah melewati tahap itu, aka akan diberi tanggung jawab yang lebih besar, santri dilatih dari hal yang kecil missal: seperti jualan es, gorengan. Dan</p>

		<p>setelah bisa melewati tahap demi tahap maka santri akan di beri tugas yang lebih tinggi seperti kepala bidang. Jadi santri harus dilatih dari bawah terlebih dahulu.</p> <p>Nilai-nilai berani menanggung resiko sebagai bentuk usaha Selama ini kita tidak asal-asal menyuruh santri jadi benar-benar di seleksi, jadi sebelum melaksanakan tugasnya masing-masing diadakan apel terlebih dahulu sebelum mereka ke posnya masing-masing atau area tanggung jawabnya di saat apel itulah selain briefing juga mengingatkan bahwa ada beberapa hal yang harus di lakukan dan yang harus di hindari.</p> <p>Nilai menciptakan sebuah bisnis baru Jadi santri selalu di ajarkan untuk melihat peluang jadi untuk menimbulkan sebuah usaha dengan persaingan yang sudah ada, santri harus bisa melihat keadaan apa yang lagi di butuhkan pasar dan kita di tuntut untuk membuat suatu prodak yang berbeda dari yang lain dan harus selalu ber inovasi. Contoh misalnya kalau di pesantren sudah ada yang jualan bakwan dan disisi lain dituntut harus membuat yang berbeda dari yang sudah ada tujuannya agar mereka bisa berfikir kreatif, dan berusaha untuk mencari peluang.</p>
3.	<p>Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?</p>	<p>Nilai-nilai keislaman seperti Al-Qur'an, hadits maupun kalam Ulama yang menjelaskan tentang hubungan Islam dengan wirausaha tidak bisa dipisahkan dalam artian bahasan mengenai hal tersebut harus selalu di ikuti semuanya misalnya membahas tentang ekonomi,</p>

Responden V : Ramadhan Ujung
Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2019
Waktu : 09.30
Lokasi : Ruang Lab

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto?	Selama saya belajar disini kyai sering menjelaskan ketika kita ingin membuat sebuah usaha apa peluang tersebut, apa yang di butuhkan santri dan kyai juga selalu memberikan nasehat kepada kami selaku pelaku <i>entrepreneur</i> bagaimana caranya kita setelah keluar nanti dari pesantren bisa langsung membuka lapangan pekerjaan dan bisa membantu orang-orang yang lagi membutuhkan pekerjaan, dan bagaimana caranya santri itu bisa kreatif, dan selalu berinovasi dengan perkembangan zaman seperti saat ini karena kyai tidak ingin santrinya menjadi pegawai ataupun buruh pabrik.
2.	Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren?	<p>Kyai sering menjelaskan tentang nilai-nilai wirausaha jadi kita ditekankan untuk mencontoh Rasulullah yang mana rasulullah pada zamannya juga seorang wirausaha. Dan pesantren banyak sekali mempunyai usaha yang sudah tersebar di Jawa Timur. Dan beliau langsung mempraktikkan langsung kepada santri cara berwirausaha dan beliau tidak ingin santrinya hanya belajar teori saja akan tetapi santri itu di tuntut untuk langsung praktek di lapangan, dan sudah beliau sediakan semua sarana dan prasarananya.</p> <p>Nilai-nilai berani menanggung resiko sebagai bentuk usaha</p> <p>Nilai yang ditanamkan oleh kyai kepada santri ketika berwirausaha jangan pernah takut rugi dan harus selalu mencoba, dan juga yang di tanamkan adalah jangan berorientasi untung dan ruginya, karena di dalam berwirausaha ada lima kriteria yang pertama skill, style, senyum, salam, sapa. Maka lima kriteria itu yang harus</p>

		diterapkan, ketika semua itu diterapkan maka akan membuat menarik konsumen.
3.	Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?	Untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman, kami sebagai santri disini sudah berhasil dan pesan dari kyai ketika kami nanti sudah sukses maka sebagian dari harta itu harus di keluarkan zakatnya karena dari harta itu ada haq orang lain, jadi menurut kami kyai sudah mencontohkan kepada kami seperti kami diberi makanan.



Responden VI : Achmad Rofiqi Ramadhan
Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2019
Waktu : 09.00
Lokasi : Masjid Pesantren

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto?	Salah satu strategi kyai yang diterapkan sebenarnya garis besarnya adalah berangkat dari <i>rozaq nahum yunfiqun</i> entrepreneur bukan sebuah keharusan tapi <i>rozaq nahum yunfiqun</i> itu yang ditanamkan kepada kami
2.	Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di Pondok	<p>Bentuk usahanya masih bisa dibilang masih baru apalagi kampusnya masih baru berdiri jadi bentuk usahanya dengan cara membangun jiwa kami itu di buka untuk berfikir memang hidup itu harus di mulai dari susah dan payah jadi ketika kita sudah melewati masa susah ini maka insyaallah kita akan merasakan masa enak nya jadi kita di tuntut bekerja keras dengan pola sederhana.</p> <p>Nilai-nilai berani menanggung resiko sebagai bentuk usaha Nilai itu pasti ada tetapi nilai berani itu bisa di ukur ketika kita tau apa tujuan <i>entrepreneur</i> tersebut jadi kami disini ber <i>entrepreneur</i> orentasinya bukan masalah uang atau untung rugi, jadi bagaimana pelayanan kita terhadap konsumen kalau pelayanan kita baik maka akan membuat konsumen itu datang sendiri, jadi <i>entrepreneur</i> itu bukan masalah untung rugi atau ekonomi tetapi harus ada pelayanan yang terbaik.</p> <p>Nilai menciptakan sebuah bisnis baru kami disini seperti disiksa akan tetapi disiksa untuk kebahagiaan, memang kami disini dilatih untuk bekerja keras agar bisa hidup mandiri tanpa bergantung kepada siapapun selain kepada Allah, pagi kerja siang kuliah dan malam kami jualan ketika seperti itu jiwa kami memang lelah, dan juga</p>

		tertantang, dan pesan kyai yang enak itu belum tentu bahagia tetapi dibalik kerja keras itu kita akan merasakan kebahagiaan jadi nilai yang seperti itu yang selalu di tanamkan kepada kami.
3.	Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?	Yang penting santri disini lebih memikirkan untuk pengabdian artinya ketika santri sudah terjun di tengah-tengah masyarakat santri tidak memikirkan apa yang akan di dapatkan (materi) tetapi apa yang bisa diberikan. Jika jiwa yang seperti itu sudah terbangun jadi tidak akan pernah mengharapkan imbalan apapun karna sudah ditanamkan jiwa tolong saling menolong.



Responden VII : Iqbal Iskandar
Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2019
Waktu : 20.30
Lokasi : Ruang Kelas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto?	Ada beberapa pola yang diterapkan di pondok pesantren salah satu yang diterapkan kerja keras, hidup keras tujuannya untuk membangun karakter santri, jadi kita harus langsung turun lapangan seperti kita menanam, tetapi tidak hanya sekedar itu, akan tetapi bisa menjadi pelajaran kepada santri, strategi kyai apapun yang dikerjakan santri harus bisa menjadi pelajaran, diharapkan tidak ada waktu yang tersia-sia bahkan langsung kyai yang mengawasi.
2.	Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren?	<p>Salah satunya kerja keras pola hidup sederhana, salah satu bentuk usahanya antri langsung turun lapangan, langsung praktek kalau dalam segi pendidikan sudah berhasil untuk menciptakan karakter-karakter santri sudah di tanamkan nilai-nilai wirausaha dari kami baru menjadi santri.</p> <p>Nilai-nilai berani menanggung resiko sebagai bentuk usaha Kalau untuk hal tersebut tergantung kepada diri kita masing-masing kalau resiko itu pasti ada, untuk menanggung resiko dengan cara-cara yang ditanamkan oleh kyai, jadi yang pertama mental santri di bangun itu salah satunya dan ari sekarang kita sudah di latih seperti kita diberi tanggung jawab misalnya: ada yang menjadi ketua kamar ketua-ketua devisi agar nanti kita sudah sudah siap untuk menghadapi hal-hal tersebut, jadi tujuannya bukan hanya kemandirian saja yang di tanamkan akan tetapi nilai-nilai untuk menanggung resiko itu sudah ditanamkan dari sekarang</p> <p>Nilai menciptakan sebuah bisnis baru Jadi untuk inovasi itu sudah pasti ada ketika kita sudah mempunyai inovasi tinggal konsepnya seperti apa dan langsung kita</p>

		ajukan ke pesantren untuk di tindak lanjuti, karena sudah ada bagian-bagian untuk menindak lanjuti hal-hl tersebut.
3.	Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?	Jadi kami selain kuliah juga mondok biasanya ketika ada pengajian disampaikan contoh: missal ketika kita berdagang kita harus ada referensi dari kitab yang sudah kita pelajari selama di pesantren, dan lapangan sebagai aplikasi.



Responden VIII : Zulfa Ainur Rofiq
Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2019
Waktu : 10.00
Lokasi : Kantor Pesantren

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman berbasis <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto?	Kyai selalu mengajari kepada santri untuk selalu menanamkan sifat disiplin, disiplin waktu khususnya, disiplin itu kyai melihat santri dari shalatnya, seperti shalat jamaah, yang pertama ditanamkan sifat disiplin dulu karena kyai melihat santri untuk bisa di beri pengetahuan entrepreneur apabila agamanya sudah bagus. Jadi tidak sembarangan kyai mengambil santri itu berwirausaha misalnya: seperti santri yang jaga outlet, Rijan Mart itu semua pilihan langsung dari kyai, yang menurut kyai santri itu sudah disiplin, jamaahnya tidak telat, dan selalu istiqomah.
2.	Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan jiwa-jiwa <i>entrepreneurship</i> di Pondok pesantren?	<p>Kyai biasanya sering mengajak santri turun lapangan (praktek) misalnya langsung ke kebun, perikanan kalau misalnya ada yang salah beliau langsung menegur, itu cara kyai mendidik anak santrinya. Dan itu cara beliau menegur secara lisan.</p> <p>Nilai-nilai berani menanggung resiko sebagai bentuk usaha Apabila kyai sudah memberi amanah kepada santri untuk memegang beberapa usaha di pesantren seperti: perikanan, pertanian dll. Kyai itu tidak membiarkan begitu saja akan tetapi selalu beliau monitoring</p> <p>Nilai menciptakan sebuah bisnis baru Pasti ada salah satunya seperti Bazar, bazaar itu salah satu upaya untuk melihat kreatifitas santri dan santri diberi kebebasan untuk menjual prodak mereka sendiri yang dijual di bazaar walaupun ruang lingkup masih di lingkuan pesantren maupun alumni dan sebagian dri masyarakat akan tetapi antusias dari mereka sangat luar biasa.</p>
3.	Bagaimana keberhasilan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pondok	Yang pasti santri selalu di beri nasehat oleh kyai, kalau santri berwirausaha jangan hanya memikirkan ke untungnya saja, akan

	Pesantren dalam peningkatan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri?	tetapi pelayanan terlebih dahulu yang harus di kedepankan agar konsumen itu bisa nyaman dan tenang, karena kalau kita melayani orang dengan ahlak yang bagus maka konsumen itu akan senang untuk membeli prodak kita. Salah satu cara kyai jangan Cuma melihat profit itu yang selalu ditanamkan kyai kepada santri-santrinya.
--	------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Lampiran 7

Profil PP. Assalafiy Fathul Ulum Jombang

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang

Pondok Pesantren Fathul Ulum berdiri pada tahun 1427 H bertepatan pada tanggal 27 rojab atau 2006 M dan merupakan pesantren yang berorientasi mencetak generasi-generasi yang berahlaqul karimah yang ahli kitab dan sarjana serta memiliki bekal keterampilan untuk kelak berjuang di tengah-tengah masyarakat sesuai *skill* yang dimilikinya. Diawali dengan jumlah santri yang hanya 9 orang pada awal berdirinya, FATHUL ULUM berusaha hadir dengan semangat mempertahankan tradisi salaf (*tafaqquh fiddin* dan pendidikan karakter/etika).

Kemajuan teknologi dan informasi yang semakin pesat mengharuskan dan menuntut Fathul Ulum untuk selalu siap dan menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks permasalahannya dalam era perdagangan bebas, oleh karenanya, sangat dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar siap pakai. Dan untuk mengantisipasi hal tersebut, Fathul Ulum selalu berupaya untuk mengembangkan kegiatan lembaga pendidikan yang sudah dikelola, dengan membuka kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat umum dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Sapta Jiwa Pondok Pesantren Fathul Ulum Seluruh kehidupan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam panca jiwa. Sapta jiwa adalah tujuh nilai yang mendasari kehidupan Fathul Ulum Jombang yaitu:

Pertama; Religius yaitu: jiwa yang berorientasi untuk akhirat dengan segala macam aktivitas duniawinya, ikhtiyar yang menjadi tugas manusia selalu disandarkan pada ketakkalan pada sang pencipta sehingga berbagai bentuk ubudiyah, do'a, riyadloh dan moralitas tinggi (ahlaqul karimah) adalah menjadi lebelnya.

Kedua; Jiwa Keikhlasan yaitu: Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kyai ikhlas mendidik dan para pembantu kyai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan serta para santri yang ikhlas didik. Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri

yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah, dimanapun dan kapanpun.

Ketiga; Mandiri yaitu: berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdiri tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetap pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain. *Keempat; jiwa kesederhanaan* yaitu: kehidupan di pondok diliputi oleh suasana keadaan. Sederhana bukan berarti pasif atau nerimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, keabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Dibalik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan.

Kelima; Ukhwah Diniyyah yaitu: kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan *ukhwah islamiyah*. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhwah ini bukan saja selama mereka di pondok, tetapi juga mempengaruhi kearah persatuan ummat dalam masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat.

Keenam; Peduli Lingkungan yaitu: kepedulian santri pada lingkungannya karena manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Manusia sangat tergantung pada lingkungan yang memberikan sumber daya alam untuk tetap bertahan hidup. Adanya keterbatasan daya dukung (*carrying capacity*) lingkungan, yang menyebabkan manusia harus memperhatikan kelestarian lingkungan agar fungsi-fungsi lingkungan dapat berjalan sehingga dapat mendukung penghidupan berkelanjutan.

Ketujuh; Berjiwa Entrepreneur yaitu: santri yang memiliki jiwa pemimpin dan siap di pimpin, memiliki kemandirian dalam memotivasi diri, cermat dalam menghitung resiko saat mengambil keputusan, bisa memberdayakan potensi dan peluang, punya keberanian, kreatif dan inovatif, membuka diri untuk terus belajar, tahan banting dalam berbagai masalah kondisi dan situasi terampil dalam menjalin hubungan dengan

orang lain semua untuk bekal berjuang di jalan Allah. Jiwa yang meliputi suasana kehidupan pondok pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal utama di dalam kehidupannya di masyarakat. Jiwa ini juga harus dipelihara dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang

Dalam menjalankan roda sebuah organisasi atau lembaga, pastinya ada tujuan dan impian bersama yang diinginkan hal ini dikenal dengan sebutan visi dan misi. Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

- Dengan Tafaqquh Fiddin Siapkan Generasi Anfa'

Misi:

- Menyelenggarakan pendidikan *tafaqquh fiddin* dan *life skill* guna menghasilkan alumni yang peka, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa, cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual
- Melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan (*learning is Fun*).
- Menciptakan suasana belajar yang kreatif, aktif, komunikatif bagi peserta didik (*Active Learning*).
- Senantiasa meningkatkan kualitas SDM dan kurikulum.
- Meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar.
- Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana berkreasi dan menyalurkan bakat peserta didik untuk berprestasi serta meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

3. Unit-unit Usaha Pondok Pesantren fathul Ulum Jombang

Unit usaha pondok pesantren yang dikelola dan dikembangkan sangat bermacam-macam mulai dari sandang, pangan, dan papan. Hal ini dalam menyediakan kebutuhan manusia atau masyarakat yang mana pada saat sekarang banyak sekali usaha-usaha yang ada diluar banyak yang di kelola pihak luar negeri. Usaha-usaha tersebut yang ada pada saat ini yang telah dikelola dan dikembangkan oleh Pondok Pesantren Fathul Ulum. salah satu bentuk usaha dalam bidang Toko Serba Guna, Perikanan, Peternakan, Pertanian, Konveksi Jahit.

Profil Pondok Pessantren Riyadlul Jannah

1. Sejarah Singkat Pondok Pessantren Riyadlul Jannah

Lokasi berdirinya Pondok Pesantren ini Jl. Ko. Hayam Wuruk No. 22 kecamatan Pacet, +- 34 km arah selatan Kota Mojokerto. Berada dibawah kaki gunung Welirang yang terkenal wisata pemandian Air panas. Di samping itu Kecamatan Pacet, kecamatan Trawas dan kecamatan Gondang mempunyai panorama yang indah dan udara yang segar, sehingga banyak sekali wisatawan domestik ataupun manca negara yang berkunjung atau berlibur ke daerah ini. hal ini dapat kita temukan saat hari libur atau hari besar.

Kedatangan wisatawan tidak lepas dengan membawa karakter dan budaya mereka yang otomatis punya dampak negative bagi penduduk di tiga kecamatan itu pun telah resmi pemerintah kabupaten Mojokerto menetapkan sebagai daerah wisata dengan nama program “segi tiga emas”.

Seperti telah kita ketahui bersama dan telah terjadi di berbagai daerah bahwa misi pendangkalan ideology bangsa telah menembus berbagai daerah yang minus baik ekonomi maupun pendidikan. Kecamatan pacet tidak dari misi tersebut. di Pacet telah berdiri berbagai lembaga atau yayasan yang dikelola oleh pihak yang bergerak dalam hal tersebut, dengan menawarkan berbagai fasilitas yang sangat menarik.

Bermula dari alasan di atas tokoh-tokoh masyarakat pacet tergerak hatinya untuk membuat lembaga pesantren sebagai wajah pendidikan agama di daerah tersebut, sekaligus sebagai benteng dari pengaruh-pengaruh negative wisatawan serta kristenisasi yang sangat kuat dan gencar pada waktu itu, karena daerah Pacet adalah salah satu basis kristenisasi. Pada tahun 1985 K.H. Mahfudz Syaubari, MA, yang sebelumnya telah mengajar diberbagai pesantren diluar jawa diminta untuk mendirikan pondok pesantren yang menempati rumah salah satu tokoh masyarakat pacet, dan pesantrennya diberi nama Darussalam sampai dibangun dua lokasi baru di sekitar Masjid Al-hidayah Pacet (300 meter dari lokasi pesantren sekarang) pada tahun 1987. Pada saat itu Dr. Assayyid Muhammad bin Alawi Maliki guru dari K.H.Mahfudz Syaubari, MA mengadakan kunjungan dan menyarankan kepada beliau untuk mencari tempat yang representative bagi sebuah pesantren. Baru pada tahun 1990 saran atau instruksi ini telah terealisasi dengan dibelinya tanah yang menjadi lokasi pesantren sekarang.

Maka dimulai lah pembangunan pesantren baru yang diberi nama Riyadlul Jannah, pemberian nama ini diberi oleh Dr. As Sayyid Muhammad bin Alawi Maliki. Setahap demi setahap pembangunan pesantren baru itupun berjalan dan berangsur-angsur para santri berpindah dari lokasi pesantren lama ke lokasi pesantren baru. Dan lokasi pesantren yang lama difungsikan untuk panti asuhan yatim piatu dan dhuafa yang dikelola oleh para santri alumni.

Nama Riyadlul Jannah diambil dari bahasa arab yang artinya pertamanan surga. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berdiri di atas tanah seluas 9.000 m. kondisi pesantren ini indah dan megah dengan bangunan-bangunan bertingkat di atas kolam-kolam yang penuh dengan berbagai ikan yaitu ikan hias dan ikan konsumsi, dan perkebunan pesantren dengan berbagai tanaman pangan dan sayuran.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah ini juga mendirikan sebuah lembaga formal seperti sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA dan sekolah tinggi ilmu ekonomi syariah (STIES) "RIJAN". Pendidikan spiritual adalah berupa kewajiban shalat berjemaah, meliputi shalat sunah dan wajib, serta beberapa wirid dan zikir salafi dilakukan dengan Istiqamah yang dibaca shalat shubuh dan isya' secara bersama-sama.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

Dalam menjalankan roda sebuah organisasi atau lembaga, pastinya ada tujuan dan impian bersama yang diinginkan hal ini dikenal dengan sebutan visi dan misi. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah memiliki visi dan misi serta penanaman karakteristik santri (santri sejati) sebagai berikut:

Visi:

Terbentuknya manusia yang berimtaq, berbudi pekerti luhur, berkarakter, tanggap, mandiri, memiliki etos kerja, kompetitif, peduli serta bertanggung jawab pada agama, bangsa dan negara.

Misi:

- Menanamkan keimanan, ketakwaan, serta Ahlaqul Karimah.
- Memiliki keilmuan dan mengembangkan wawasan.
- Mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas.
- Mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian.
- Menanamkan kepedulian, pelayanan, dan tanggung jawab terhadap agama, bangsa, serta negara.

3. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto terdapat dua unit pendidikan yaitu sebagai berikut:

- Formal Pesantren:
- Madrasah Diniyah (Shiffir, Tamhidy, I'dady, dan Takhossus
- Pengajian Kitab Salaf (Sorogan, Sardan, dan Wethon
- Tahfidzul Qur'an
- Pengajian Rutin Umum
- Formal Nasional
- SMP Rijan
- SMA Rijan
- Sekolah Minggu Ilmu Ekonomi Syari'ah(STIES) Riyadlul Jannah.

4. Unit unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

Untuk usaha pondok pesantren yang dikelola dan dikembangkan sangat beragam sekali mulai dari sandang, dan papan. Hal ini dalam menyediakan kebutuhan manusia atau masyarakat yang mana pada saat sekarang banyak sekali usaha-usaha yang ada diluar bahkan banyak sekali yang dimiliki pihak asing. Usaha-usaha tersebut yang pada saat ini yang telah dikelola dan dikembangkan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, semua itu berada dinaungii atau induk perusahaan dengan nama PT. Rijan Dinamis Selaras (RDS) yaitu: Kuliner, Perikanan, Peternakan, Bakery, Retail, Travel, Konveksi, Home Industry, Packaging, Property, Pertanian, dll.

Lampiran 8**Dokumentasi Penelitian****A. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto**

Penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, peneliti dibantu oleh Ustadz Muslimin sebagai direktur utama.



Wawancara bersama Ustadz Muslimin sebagai direktur utama di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto



Wawancara bersama Ustadz Ainur Rofiq sebagai admin unit usaha PT. RDS di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto



Wawancara bersama Iqbal Iskandar sebagai Pramuniaga di Rijan Mart Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Mojokerto



Wawancara bersama Zulfa Ainur Rofiq sebagai ketua pemegang outlet di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Mojokerto



Wawancara bersama Ahmad Rofiqi Ramadhan di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Mojokerto

B. Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang



Penelitian di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, peneliti dibantu oleh Ustadz Yusuf Supriyanto sebagai kepala BUMP.



Wawancara bersama Kyai Habibul Amin sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang



Wawancara bersama Malik Hasbulloh sebagai kepala perikanan dan pertanian di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang



Wawancara bersama Ustadz Tirmidzi sebagai Kepala Diniyah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang



Wawancara bersama Ustadz Yusup Supriyanto sebagai Kepala BUMP di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang



Wawancara bersama Abdul Jabbar sebagai Kepala Tataboga di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang

Lampiran 9***Curriculum Vitae***

Nama : Achmad Gozali

TTL : Pontianak, 17 Desember 1993

Alamat : Jln. Dharma Putra Dalam. Gg melati 1

Email : *achmadalghazali88@gmail.com*

Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Mandung Kokop Bangkalan (2000-2007)
2. SMP Assarqowiyah Poloh Mandung Kokop Bangkalan (2007-2010)
3. SMA Walisongo Pontianak (2010-2013)
4. Strata 1 PAI IAIN Pontianak (2013-2017)
5. Strata 2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2019)

Pengalaman Mengajar

1. MTS AL-Ihsan Pontianak (2014-2016)
2. SMP AN-Nur Pontianak (2017)

Pengalaman Organisasi

1. HMI Komisariat Tarbiyah IAIN Pontianak, (2013)
2. HIMMPAS Ulul Albab, (2018-2019)